Pengaruh Pembelajaran Tatap Muka Era *New Normal* dan Kualitas Guru Terhadap Tingkat Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 06 Dau

SKRIPSI

Oleh:

Isnaini Mauludinia

NIM. 18130121

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2022

Pengaruh Pembelajaran Tatap Muka Era *New Normal* dan Kualitas Guru Terhadap Tingkat Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 06 Dau

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Isnaini Mauludinia

NIM. 18130121

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

Pengaruh Pembelajaran Era *New Normal* Terhadap Kualitas Pembelajaran dan Tingkat Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 06 Dau

SKRIPSI

Oleh:

Isnaini Mauludinia

NIM. 18130121

Telah Disetujui,

Oleh

Dosen Pembimbing

Dr. Saiful Amin, M.Pd

NIP. 198709222015031005

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA

NIP. 197107012006042001

HALAMAN PENGESAHAN

Pengaruh Pembelajaran Tatap Muka Era *New Normal* dan Kualitas Guru Terhadap Tingkat Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 06 Dau

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Isnaini Mauludinia (18130121)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 19 Mei 2022

Dan dinyatakan LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Penguji		Tanda Tangan
Ketua Sidang		
Luthfiya Fathi Pusposari, M.E.	:	
NIP. 198107192008012008		
Sekretaris Sidang		
Dr. Saiful Amin, M.Pd	:	
NIP. 198709222015031005		
Pembimbing		
Dr. Saiful Amin, M.Pd	:	
NIP. 198709222015031005		
Penguji Utama		
Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA	:	
NIP. 197107012006042001		

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196304031998031002

Dr. Saiful Amin, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Isnaini Mauludinia Malang, 22 April 2022

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

Assalamualaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun penulisan, serta telah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Isnaini Mauludinia

NIM : 18130121

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran Era *New Normal* Terhadap Kualitas Pembelajaran dan Tingkat Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 06 Dau.

Maka selaku pembimbing, Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualikum Wr. Wb

Pembimbing

Dr. Saiful Amin, M.Pd

NIP. 198709222015031005

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini Saya menyatakan dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan Saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 22 April 2022

Isnaini Mauludinia

NIM. 18130121

HALAMAN MOTTO

"Learn from yesterday, live for today, hope for tomorrow. The important thing is not to stop questioning"

(Albert Einstein)

"Belajar dari kemarin, hidup untuk hari ini, berharap untuk besok. Yang penting jangan sampai berhenti bertanya"

(Albert Einstein)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur kepada Allah SWT atas segala karunia yang diberikan, dengan ini saya persembahkan untuk orang-orang tersayang dalam hidup saya

Kedua orang tua dan Keluarga

Ayah M. Toyib dan Ibu Nur Aini yang selalu mendoakan, mendukung setiap perjalanan kuliah saya, memberikan dorongan, kasih sayang, serta tidak pernah lelah untuk memberikan nasehat dan arahan dalam menuntaskan pendidikan saya saat ini.

Dosen Pembimbing

Bapak Dr. Saiful Amin, M.Pd selaku dosen pembimbing tugas akhir skripsi,

Terima kasih Saya ucapkan karena telah banyak membantu dalam membimbing, memberikan arahan, memotivasi, sudah selalu fast respon, dan kesabaran Bapak dalam menerima semua pertanyaan yang selalu saya lontarkan, tidak akan pernah saya lupakan.

Sahabat-Sahabatku

Aidavia, Niswatin Maghfiroh, Fajar Rinaldi, Azizah, Sinta Anuriah, Tausihun Nabila, Nadira, Melly, Tsinta, Zulva, dan Arifah, yang selalu memberikan semangat, menghibur disaat kondisi sedang down, sekaligus menjadi support system saya.

Teman-teman Seperjuangan

Seluruh teman-teman PIPS Angkatan 2018, teman-teman kelas PIPS E, teman seperbimbingan saya, Luky Amelia dan Aqilla, serta teman-teman satu kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada saya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul Pengaruh Pembelajaran Tatap Muka Era *New Normal* dan Kualitas Guru Terhadap Tingkat Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 06 Dau.

Selanjutnya penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Saiful Amin, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang dengan sabar membimbing, mengarahkan, dan memberikan berbagai masukkan untuk penelitian ini.
5. Seluruh dosen jurusan Pendidikan IPS Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Terima kasih kepada Ibu Sujiati, S.Pd selaku guru pamong mata pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 06 Dau yang telah banyak membantu demi keberhasilan penyusunan skripsi.

7. Terima kasih kepada seluruh siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 06 Dau.

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga, semoga Allah selalu melimpahkan rahmat, anugerah, dan segala amal kebaikannya mendapat balasan dari Allah SWT.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak dan penulis berharap semoga proposal ini bermanfaat tidak hanya bagi penulis juga bagi pembaca.

Malang, 22 April 2022

Penulis,

Isnaini Mauludinia
NIM. 18130121

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	هـ = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal(a) panjang	**= â**
Vokal (i) panjang	**= î**
Vokal (u) panjang	**= û**

C. Vokal Diftong

اَوْ	**= aw**
اَيْ	**= ay**
اُوْ	**= û**
اِيْ	**= î**

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian 15

Tabel 3. 1 Tabel Jumlah Responden ……... 66

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Kuesioner Pembelajaran Era *New Normal*..... 68

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Kuesoner Kualitas Pembelajaran 69

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Kuesioner Tingkat Pemahaman 69

Tabel 3. 5 Tabel Skala Likert..... 70

Tabel 3. 6 Hasil Validitas Instrumen Pembelajaran Era *New Normal*..... 73

Tabel 3. 7 Hasil Validitas Instrumen Kualitas Guru..... 74

Tabel 3. 8 Hasil Validitas Instrumen Tingkat Pemahaman Siswa..... 75

Tabel 3. 9 Uji Reliabilitas Pembelajaran Era *New Normal*..... 77

Tabel 3. 10 Uji Reliabilitas Kualitas Guru..... 77

Tabel 3. 11 Uji Reliabilitas Tingkat Pemahaman Siswa..... 78

Tabel 4. 1 Data Pendidik dan Tenaga Pendidik ……..... 90

Tabel 4. 2 Jumlah Peserta Didik 90

Tabel 4. 3 Jumlah Peserta Didik 90

Tabel 4. 4 Jumlah Peserta Didik 90

Tabel 4. 5 Tabel Rata-rata Jawaban Siswa 93

Tabel 4. 6 Tingkat Pengembalian Kuesioner 93

Tabel 4. 7 Jenis Kelamin Responden..... 93

Tabel 4. 8 Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov..... 94

Tabel 4. 9 Hasil Uji Linearitas Variabel Pembelajaran Tatap Muka Era *New Normal* (X1) Terhadap Tingkat Pemahaman (Y)..... 94

Tabel 4. 10 Hasil Uji Linearitas Variabel Kualitas Guru (X2) Terhadap Tingkat Pemahaman Siswa (Y) 95

Tabel 4. 11 Hasil Uji Heterokedastisitas 96

Tabel 4. 12 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda 98

Tabel 4. 13 Hasil Analisis Uji t Parsial 99

Tabel 4. 14 Uji F Untuk Variabel X Terhadap Y..... 101

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir 61

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I Tabulasi Data Penelitian 123

LAMPIRAN II Uji Validitas..... 130

LAMPIRAN III Uji Reliabilitas..... 133

LAMPIRAN IV Uji Asumsi Klasik 134

LAMPIRAN V Uji Hipotesis..... 137

LAMPIRAN VI Angket Penelitian..... 138

LAMPIRAN VII Dokumentasi Pengambilan Data..... 143

LAMPIRAN VIII Data Pendidik dan Tenaga Pendidik 147

LAMPIRAN IX Surat Izin Penelitian..... 148

LAMPIRAN X Surat Permohonan Validator 149

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
NOTA DINAS PEMBIMBING iv
SURAT PERNYATAAN v
HALAMAN MOTTO vi
HALAMAN PERSEMBAHAN vii
KATA PENGANTAR viii
PEDOMAN TRANSLITERASI x
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv
DAFTAR ISI xv
ABSTRAK BAHASA INDONESIA xix
ABSTRAK BAHASA INGGRIS xx
ABSTRAK BAHASA ARAB xxi
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 9
C. Tujuan Penelitian 9
D. Manfaat Penelitian 10
E. Hipotesis Penelitian 11
F. Ruang Lingkup Penelitian 13
G. Orisinalitas Penelitian 14

H. Definisi Operasional 17
I. Sistematika Pembahasan 19
BAB II LANDASAN TEORI 21
A. Landasan Teori 21
1. Pembelajaran Tatap Muka Era *New Normal* 21
2. Kualitas Guru 37
3. Tingkat Pemahaman 46
4. Ilmu Pengetahuan Sosial 55
5. Pengaruh Pembelajaran Tatap Muka Era *New Normal* dan Kualitas Guru Terhadap Tingkat Pemahaman Siswa 56
B. Kerangka Berpikir 60
BAB III METODE PENELITIAN 62
A. Lokasi Penelitian 62
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian 62
C. Variabel Penelitian 63
D. Populasi dan Sampel 65
1. Populasi 65
2. Sampel 65
E. Data dan Sumber Data 66
F. Instrumen Penelitian 68
G. Teknik Pengumpulan Data 70
H. Validitas dan Reliabilitas 71
1) Uji Validitas 71
2) Uji Reliabilitas 76
I. Analisis Data 78

1. Uji Asumsi Klasik 79
2. Uji Hipotesis 82
J. Prosedur Penelitian 85
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN 87
A. Paparan Data 87
1. Deskripsi Objek Penelitian 87
B. Hasil Penelitian 91
1. Deskripsi Data Umum 91
2. Gambaran Umum Responden 93
C. Uji Asumsi Klasik 94
1) Uji Normalitas 94
2) Uji Linearitas 94
3) Uji Heterokedastisitas 96
4) Uji Multikolinieritas 97
D. Uji Hipotesis 98
1) Regresi Linear Berganda 98
2) Uji t Parsial 99
BAB V PEMBAHASAN 102
A. Pengaruh Pembelajaran Tatap Muka Era *New Normal* Terhadap Tingkat Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran IPS 102
B. Pengaruh Kualitas Guru Terhadap Tingkat Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran IPS 106
C. Pengaruh Pembelajaran Tatap Muka Era *New Normal* dan Kualitas Guru Terhadap Tingkat Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran IPS 110
BAB VI PENUTUP 113
A. Kesimpulan 113

B. Saran 114

LAMPIRAN 122

BIODATA MAHASISWA 152

ABSTRAK

Mauludinia, Isnaini. 2022. Pengaruh Pembelajaran Tatap Muka Era *New Normal* dan Kualitas Guru Terhadap Tingkat Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 06 Dau. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Saiful Amin, M.Pd.

Sistem Pendidikan di Indonesia sedang mengalami tantangan baru yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 yang telah memasuki Indonesia sejak tahun 2020 lalu. Pemberlakukan masa *new normal*, dilandasi oleh kebijakan pemerintah melakukan pembelaran daring hingga pembelajaran tatap muka yang sedang dilakukan saat ini. Pembelajaran tatap muka era *new normal* dan kualitas guru berpengaruh terhadap tingkat pemahaman. Dimana guru berperan penting dan menjadi kunci utama peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Hal tersebut diharapkan guru dapat meningkatkan pembelajaran yang berkualitas dan tingkat pemahaman yang baik bagi peserta didik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui pengaruh pembelajaran tatap muka era *new normal* terhadap tingkat pemahman siswa. (2) mengetahui pengaruh kualitas guru terhadap tingkat pemahaman siswa. (3) mengetahui pengaruh pembelajaran tatap muka era new normal dan kualitas guru terhadap tingkat pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 06 Dau.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian statistik deskriptif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 06 Dau sejumlah 75 siswa. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner. Analisis data menggunakan uji hipotesis t parsial dan uji F dengan uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh positif signifikan antara pembelajaran tatap muka era new normal terhadap tingkat pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS (0.005) < (0,05). Kemudian, terdapat pengaruh positif signifikan antara kualitas guru terhadap tingkat pemahaman siswa dengan tingkat signifikansi (0.027) < (0,05). Sedangkan secara simultan, pembelajaran tatap muka era new normal dan kualitas guru berpengaruh terhadap tingkat pemahaman siswa dengan taraf signifikansi (0.002) < (0,05). Adanya penelitian ini diharapkan bagi seluruh pihak dapat memanfaatkan pembelajaran tatap muka era *new normal* dengan baik dan mengembangkan penelitian ini sebagai penelitian lanjutan

Kata Kunci: Pembelajaran Tatap Muka Era *New Normal*, Kualitas Guru, Tingkat Pemahaman Siswa

ABSTRACT

Mauludinia, Isnaini. 2022. The Effect of Face-to-face Learning in the New Normal Era and Teacher Quality on Students' Understanding Levels in Social Studies Subjects at SMP Muhammadiyah 06 Dau. Thesis. Department of Social Science Education. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Dr. Saiful Amin, M.Pd.

The education system in Indonesia is experiencing new challenges caused by the Covid-19 pandemic which has entered Indonesia since 2020. The implementation of the new normal period is based on the government's policy of conducting online learning to face-to-face learning that is currently being carried out. Face-to-face learning in the new normal era and the quality of teachers affect the level of understanding. Where the teacher plays an important role and is the main key for students in the learning process in the classroom. It is hoped that teachers can improve quality learning and a good level of understanding for students.

The purpose of this study was to (1) determine the effect of face-to-face learning in the new normal era on the level of student understanding. (2) determine the effect of teacher quality on students' level of understanding. (3) determine the effect of face-to-face learning in the new normal era and teacher quality on the level of students' understanding of social studies subjects at SMP Muhammadiyah 06 Dau.This research method uses a quantitative approach to the type of descriptive statistical research. The population and sample in this study were students of class VII at SMP Muhammadiyah 06 Dau with a total of 75 students. The data collection instrument used a questionnaire/questionnaire. Data analysis used partial t hypothesis test and F test with classical assumption test in the form of normality test, linearity test, multicollinearity test, and heteroscedasticity test.

The results showed that partially there was a significant positive effect between face-to-face learning in the new normal era on the level of students' understanding of social studies subjects (0.005) < (0.05). Then, there is a significant positive effect between teacher quality on students' understanding level with a significance level of (0.027) < (0.05). Meanwhile, simultaneously, face-to-face learning in the new normal era and the quality of teachers affect the level of student understanding with a significance level (0.002) < (0.05). With this research, it is hoped that all parties can take advantage of face-to-face learning in the new normal era properly and develop this research as further research

Keywords: Face-to-face Learning in the New Normal Era, Quality of Teachers, Level of Student Understanding

نبذة مختصرة

مولودينيا ، الإسنايني. 2022. أثر تعلم العصر العادي الجديد على جودة التعلم ومستوى فهم الطلاب في مقال. قسم تعليم العلوم الاجتماعية. كلية .Dau المحمدية 06 SMP موضوعات الدراسات الاجتماعية في التربية وتدريب المعلمين. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. مشرف الرسالة: د. سيف أمين ، م

الذي دخل إندونيسيا منذ عام Covid-19 يواجه نظام التعليم في إندونيسيا تحديات جديدة ناجمة عن جائحة 2020. هذا يجعل إندونيسيا تدخل فترة طبيعية جديدة. يعتمد تنفيذ الفترة العادية الجديدة على سياسة الحكومة في إجراء التعلم عبر الإنترنت للتعلم وجهًا لوجه الذي يتم تنفيذه حاليًا. تختلف عملية التعلم في العصر الطبيعي الجديد والتي يتم إجراؤها مباشرة في الفصل الدراسي عن التعلم وجهًا لوجه قبل الجائحة. يؤثر التعلم في العصر العادي الجديد على جودة التعلم. حيث يلعب المعلم دورًا مهمًا ويعتبر المفتاح الرئيسي للطلاب في عملية التعلم داخل الفصل. من المأمول أن يتمكن المعلمون من تحسين جودة التعلم ومستوى جيد من الفهم للطلاب.

الغرض من هذه الدراسة هو (1) تحديد تأثير التعلم في العصر العادي الجديد على جودة التعلم. (2) معرفة تأثير التعلم في العصر العادي الجديد على مستوى فهم مواد الدراسات الاجتماعية في SMP داو محمدية 06.

تستخدم طريقة البحث هذه نهجًا كميًا لنوع البحث الارتباط. كان مجتمع وعينة هذه الدراسة من طلاب الصف السابع في SMP داو محمدية 06 بإجمالي 75 طالبًا. استخدمت أداة جمع البيانات استبيان / استبيان. استخدم اختبار الفرضية الجزئية مع اختبار الافتراض الكلاسيكي في شكل اختبار المعيارية ، واختبار الخطية ، واختبار التجانس ، واختبار التغايرية.

أظهرت النتائج أن (1) التعلم في العصر الطبيعي الجديد كان له تأثير معنوي على جودة التعلم بقيمة 0.000. (2) التعلم في العصر الطبيعي الجديد له تأثير كبير على مستوى فهم الطلاب بقيمة 0.002. بناءً على البحث ، يمكن استنتاج أن التعلم في العصر الطبيعي الجديد له تأثير على جودة التعلم ومستوى فهم الطلاب من المتوقع وجود هذا البحث .SMP Muhammadiyah 06 Dau لموضوعات الدراسات الاجتماعية في من جميع الأطراف للاستفادة الجيدة من التعلم وجهًا لوجه في العصر الطبيعي الجديد وتطوير هذا البحث كبحث إضافي لتحسين جودة التعلم ومستوى فهم الطلاب.

الكلمات المفتاحية: تعلم العصر العادي الجديد ، جودة التعلم ، مستوى فهم الطلاب

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi *covid-19 (Corona Virus Disease)* telah melanda Indonesia hingga penjuru dunia sejak awal tahun 2020 lalu melalui penemuan virus baru yang mudah menular dan menyerang saluran pernapasan manusia. Menurut *World Health Organization* (WHO), China menjadi negara pertama kali yang mengkonfirmasi kasus *Covid-19* terhitung mulai tanggal 8 Desember 2019, tepatnya di Kota Wuhan. Tim ahli WHO dalam 28 hari penyelidikan kasus virus coronan menejelaskan bahwa penyebab di temukannya virus corona sebagai akibat dari kontak langsung dengan kelelawar, menular melalui spesies perantara, penularan melalui makanan beku, dan kebocoran virus melalui laboratorium.[1] Semakin hari kasus virus corona meningkat dan merebak hingga ke negara-negara lain, salah satunya Indonesia. Penambahan kasus positif di Indonesia mulai meningkat dengan cepat sejak 6 April 2020 dimulai dari 200-300 kasus per hari. Hal tersebut menjadikan Indonesia berpotensi sebagai episentrum Asia yang melampaui kasus positif virus corona di China.[2]

---

[1] Kompas.com, *4 Skenario Asal Mula Virus Corona Di Wuhan Menurut WHO* (https://www.kompas.com/sains/read/2021/02/11/070300223/4-skenario-asal-mula-virus-corona-di-wuhan-menurut-who?page=all, Diakses pada tangal 7 Februari 2022 pukul 7:42 WIB).

[2] BBC Indonesia, *Covid-19 Indonesia Mencapai Setengah Juta Kasus Positif, 25% Di Antaranya Ada Di Jakarta* (https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-51850113, Diakses pada tanggal 7 Februari 2022 pukul 7:42 WIB).

Maka dari itu, sampai pada bulan Februari 2022, Indonesia memiliki 4,48 juta kasus positif corona dan 144 ribu meninggal dunia. Data-data tersebut didapatkan melalui JHU CSSE *Covid-19*.

Penyebaran Covid-19 yang semakin meningkat hingga saat ini, mengakibatkan segala aktivitas masyarakat terhambat dan terpaksa dilakukan secara *online*. Hal tersebut berdampak pada seluruh kegiatan masyarakat baik pada aspek ekonomi, sosial, agama, dan tidak terkecuali pada aspek pendidikan. Sehingga, hampir seluruh negara di dunia menutup sementara kegiatan pembelajaran di sekolah. Sama halnya di Negara Indonesia, kegiatan pembelajaran di sekolah dapat dilaksanakan secara daring (dalam jaringan) sejak bulan maret tahun 2020 lalu. Namun, pada tahun 2021, Pemerintah Indonesia mulai mewajibkan sebagian sekolah untuk melakukan pembelajaran tatap muka, namun secara terbatas dengan tetap mengikuti syarat dan peraturan sebagai usaha untuk mencegah penyebaran *covid-19*.[3]

Menurut Nisa dan Haryanto bahwa pembelajaran tatap muka adalah sebuah cara yang bersifat klasikal dimana guru dan siswa dapat berkomunikasi dan berinteraksi lansung pada sebuah forum atau ruangan yang sama.[4] Berdasar pada pernyataan di atas, dapat dikatakan bahwa pembelajaran tatap muka berlangsung secara nyata dan memerlukan

[3] Novita Sari Tanuwijaya dan Witarsa Tambunan, *Alternatif Solusi Model Pembelajaran Untuk Mengatasi Resiko Penurunan Capaian Belajar Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Masa Pandemic Covid 19.* Jurnal Manajemen Pendidikan, Pascasarjana Universitas Kristen Indonesia. No. 2 th.X Juli 2021..

[4] Powa, Tambunan, dkk. Analisis Persetujuan Orang Tua Terhadap Rencana Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di SMK Santa Maria Jakarta. Jurnal Manajemen Pendidikan. No. 2 th.X Juli 2021.

kehadiran guru serta siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Pembelajaran tatap muka kerap kali ditemukan pada proses pembelajaran yang sudah berlangsung pada tahun-tahun sebelumnya. Namun, pembelaran tatap muka berubah menjadi suatu pembelajaran yang hampir tidak dilakukan melihat pandemi *covid-19* yang masih berlangsung di Indonesia saat ini.

Melihat sebagian aktivitas masyarakat mulai diberlakukan secara normal, dapat dikatakan bahwa Indonesia memasuki masa *new normal*. Masa *new normal* merupakan kehidupan baru atau babak baru yang dialami oleh seluruh negara di dunia, termasuk Indonesia dalam menghadapi pandemi *covid-19*.[5] Pemerintah Indonesia melakukan segala upaya agar masyarakat kembali beraktivitas di luar rumah secara normal. Pada era *new normal*, pemerintah Indonesia mengeluarkan beberapa kebijakan baru untuk memberikan arahan serta memulihkan kembali kondisi ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan kondisi pada bidang lain dengan tetap menaati protokol kesehatan sesuai dengan peraturan yang sudah ditentukan.[6]

Seperti halnya pelaksanaan pendidikan di sekolah, bukan berarti seluruh pelajar ketika melakukan proses pembelajaran tidak lagi menggunakan protokol kesehatan. Dalam hal ini, kegiatan belajar di kelas berlangsung dalam suasana yang baru berawal dari pihak sekolah yang mempersiapkan secara matang komponen serta kebutuhan yang diperlukan

---

[5] Fatimah, *Pembelajaran Di Era New Normal*, Journal of Chemical Information and Modeling. No. 53 th.IX 2017.
[6] Muhammad Qur'anul Kariem, *Konsepsi Kebijakan Pemerintah Di Era New Normal*. The Journalish: Social and Government. No. 2 th.I Juni 2020.

dan himbauan pada seluruh siswa untuk tetap menggunakan masker serta protokol kesehatan lain. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Muh. Saleh, La Ode, dan Anhusadar yang meneliti tentang Kesiapan Lembaga PAUD dalam Pembelajaran Tatap Muka Pada *New Normal*. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa setiap Lembaga sekolah dimulai dari PAUD hingga Perguruan Tinggi wajib mematuhi protokol Kesehatan yang ditetapkan pada pembelajaran tatap muka. Persiapan Lembaga sekolah, yaitu dengan menggunakan masker, mengecek suhu tubuh, menjaga jarak setiap siswa, membatasi jam pelajaran, dan membatasi kerumunan.[7]

Penerapan masa *new normal* di Indonesia, dimulai dari dibukanya sebagian instansi masyarakat dan pelaksanaan pembelajaran daring hingga pembelajaran tatap muka terbatas, salah satunya perubahan pada pembatasan jam pelajaran dan pembatasan jumlah siswa dalam suatu ruangan kelas. Pemberlakuan pembelajaran tatap muka terbatas telah berlangsung selama empat bulan, dari mulai bulan september hingga bulan desember tahun 2021. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi, sehingga pembelajaran tatap muka bisa dilaksanakan secara normal dengan menghadirkan seluruh peserta didik dalam satu ruangan kelas secara utuh tanpa adanya pembatasan jumlah siswa.

Namun, dengan adanya pemberlakuan peraturan pembatasan jam pelajaran yang tidak penuh dan sistem pembelajaran yang masih rancu

[7] Muh Shaleh dan La Ode Anhusadar. *Kesiapan Lembaga PAUD Dalam Pembelajaran Tatap Muka Pada New Normal.* Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. No. 5 th.II 2021. 2158–67

menjadikan guru tidak maksimal dan menghadapi beberapa masalah ketika sedang melakukan proses pembelajaran di kelas.[8] Masalah tersebut dapat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran di suatu sekolah, salah satunya pada penelitian yang dilakukan oleh Mashud Syahroni dan Firstya Evi Dianastiti tentang Pelatihan Animasi Sederhana Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah Se-Kabupaten Magelang Guna Peningkatan Kualitas Pembelaharan di Masa Pandemi. Dari penelitian tersebut dapat diungkapkan beberapa fakta bahwa pembelajaran di era *new normal* yang masih terbatas menghasilkan pembelajaran hanya dilakukan dengan penyampaian materi oleh guru dan pemberian tugas setiap harinya, durasi pembelajaran yang pendek untuk penjelasan materi yang panjang, serta belum adanya pelatihan terkait dengan penggunaan media dan model pembelajaran yang cocok dengan kegiatan pembelajaran tatap muka di masa *new normal*.[9]

Tidak hanya kualitas pembelajaran yang berpengaruh, tetapi tingkat pemahaman siswa juga harus diperhatikan sesuai dengan kondisi pembelajaran yang dapat dikatakan masih belum menentu. Pemahaman mengacu pada bagaimana siswa mampu memaknai materi, menerjemahkan, menafsirkan, dan menyerap materi yang diberikan oleh guru. Berdasarkan pernyataan tersebut, pemahaman dapat dilihat melalui sejauh mana peserta

---

[8] La Ode, dkk. *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) Di Masa New Normal Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmu Pendidikan. No. 6 th.III 2021.

[9] Mashud Syahroni dan Firstya Evi Dianastiti. *Pelatihan Animasi Sederhana Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah Se-Kabupaten Magelang Guna Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Masa Pandemi*. Jurnal Pengabdian Masyarakat. No. 2 th.III 3 2021.

didik dapat mengerti apa yang telah dibaca, dilihat, dialami, maupun dirasakan tentang suatu materi yang disampaikan.[10] Pada jenjang SMP, terdapat mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dimana aspek pemahaman sangat diperlukan oleh siswa agar materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dapat diterima dan dimengerti dengan baik oleh siswa.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan pembelajaran integratif yang di dalamnya memuat materi-materi pelajaran tentang sejarah, ekonomi, sosiologi, dan geografi. Pelaksanaan pembelajaran IPS di sekolah memiliki tujuan agar siswa mempunyai kemampuan dalam berpikir secara logis, kritis, rasa ingin tahu yang tinggi terkait pada masalah sosial, serta memiliki nilai-nilai sosial dan kemanusiaan dalam bermasyarakat maupun dalam berkomunikasi, bekerja sama, berkompetisi di tingkat lokal maupun global. Tujuan tersebut tertulis dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Mata Pelajaran.[11]

Sebagaimana sejalan dengan pandangan Mutakin yang menyebutkan bahwa mata pelajaran IPS bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar memiliki kepedulian terhadap masalah sosial atau budaya yang terdapat di lingkungan masyarakat, memiliki sikap positif dalam menanggapi ketimpangan sosial yang terjadi, serta mampu memiliki ide-ide dalam menyelesaikan isu atau masalah yang sedang berkembang di

[10] Sarah Bibi dan Handaru Jati, *Efektivitas Model Blended Learning Terhadap Motivasi Dan Tingkat Pemahaman Mahasiswa Mata Kuliah Algoritma Dan Pemrograman*. Jurnal Pendidikan Vokasi. No. 1 th.V Februari 2015.
[11] Asep Eri Ridwan. *Ibid.*, hlm. 27-35.

masyarakat.[12] Pelaksanaan pembelajaran tatap muka pada masa *new normal* masih belum dikatakan sebagai pembelajaran yang dapat menjadikan siswa sepenuhnya paham terkait dengan materi yang disampaikan oleh guru.

Sama halnya dengan penjelasan di atas, peneliti berkesempatan untuk mewawancarai beberapa murid kelas VII B di SMP Muhammadiyah 06 Dau secara *online* terkait dengan bagaimana proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru, apakah menggunakan media atau model pembelajaran lain, serta apakah siswa tersebut benar-benar memahami materi IPS yang telah dijelaskan oleh guru. Kenyataannya, proses pembelajaran tatap muka di SMP Muhammadiyah 06 Dau, terutama pada mata pelajaran IPS masih dikatakan kurang dalam memberikan pemahaman serta peningkatan dalam kualitas pembelajarannya. Seperti halnya guru hanya mengacu pada metode ceramah dan pemberian tugas pada setiap pertemuan, tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik, dan kurangnya sarana prasarana yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran. Sehingga, banyak dari siswa belum memahami materi yang telah dijelaskan dan merasa bosan dengan metode pembelajaran yang monoton. Hasilnya, siswa kerap kali terlambat mengumpulkan tugas, tidak bisa menjawa ketika ditanya, dan nilai ujian yang cukup buruk.

Berdasarkan wawancara sebagai penguatan variabel dan observasi secara langsung pada pra penelitian, banyak dari siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 06 Dau masih belum bisa dalam menjelaskan,

[12] Asep Eri Ridwan. *Ibid.*, hlm. 27–35.

membandingkan, serta memberikan contoh pada mata pelajaran IPS. Hal tersebut terjadi karena adanya pembatasan jam pelajaran serta terbatasnya guru dalam memberikan penjelasan materi pelajaran kepada siswa. Dalam hal ini, guru tidak bisa secara bebas memberikan media serta metode pembelajaran selain hanya sekedar menjelaskan di hadapan siswa. Hal tersebut juga menjadikan guru lebih banyak memberikan tugas kepada siswa pada setiap pertemuannya. Sehingga, tingkat pemahaman siswa hanya dapat dikur pada nilai tugas, ulangan harian, dan ujian-ujian sekolah lainnya.

Berdasarkan pernyataan di atas, perlu dilakukan penelitian terkait dengan seberapa besar Pengaruh Pembelajaran Era *New Normal* Terhadap Kualitas Pembelajaran dan Tingkat Pemahaman Pada Mata Pelajaran IPS yang akan dilaksanakan di salah satu sekolah berbasis swasta, yaitu SMP Muhammadiyah 06 Dau. Dari penelitian tersebut, akan diketahui seberapa besar pengaruh dari pembelajaran yang telah dilaksanakan pada masa *new normal* dan kualitas guru yang ditinjau dari bagaimana perilaku guru dalam mengajar, mengelola kelas, serta sebagai fasilitator dan mediator bagi siswa. Begitupun juga pada tingkat pemahaman siswa yang dapat dilihat dari pemahaman materi pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 06 Dau. Sehingga, peneliti mengangkat permasalahan tersebut dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Pembalajaran Tatap Muka Era *New Normal* dan Kualitas Guru Terhadap Tingkat Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Muhammadiyah 06 Dau”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah peneliti uraikan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu.

1. Apakah pembelajaran tatap muka era *new normal* berpengaruh terhadap tingkat pemahaman siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 06 Dau?
2. Apakah kualitas guru berpengaruh terhadap tingkat pemahaman siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 06 Dau?
3. Apakah pembelajaran tatap muka era *new normal* dan kualitas guru berpengaruh terhadap tingkat pemahaman siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 06 Dau?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran tatap muka era *new normal* terhadap tingkat pemahaman siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 06 Dau.
2. Untuk mengetahui pengaruh kualitas guru terhadap tingkat pemahaman siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 06 Dau.
3. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran tatap muka era *new normal* dan kualitas guru terhadap tingkat pemahaman siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 06 Dau.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang telah dipaparkan, hendaknya peneliti dapat mencapai tujuan tersebut. Sehingga, dalam penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat serta wawasan ilmu baik bagi siswa, guru, maupun pihak sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah acuan dalam proses belajar mengajar serta dalam melakukan penelitian-penelitian di masa yang akan datang. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Mahasiswa

   Diharapkan dengan adanya penelitian ini, bisa memberikan manfaat bagi mahasiswa, terutama pada program studi Pendidikan Ilmu Pengetahauan Sosial agar dapat memahami bagaimana sikap dan cara guru ketika menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Sehingga, ketika mahasiswa telah terjun pada dunia kerja sebagai seorang guru diharapkan benar-benar memperhatikan komponen-komponen yang mendukung proses pembelajaran di masa *new normal* dengan tetap mengutamakan peraturan dan tingkat pemahaman pada masing-masing siswa.

2. Bagi Guru

   Dapat memberikan masukkan pada guru, pembelajaran tatap muka pada masa *new normal* yang lebih baik, menarik, efektif, dan efisien sesuai dengan peraturan yang ada. Hendaknya guru dapat menyajikan materi pelajaran IPS dengan dikemas menjadi pembelajaran yang

kreatif, bervariasi, dan mudah dipahami oleh siswa sesuai dengan kondisi waktu yang terbatas. Sehingga, siswa lebih mudah menerima materi pelajaran yang telah disampaikan dengan baik.

3. Bagi Sekolah

Diharapkan bisa memberikan manfaat pada sekolah untuk dapat mengevaluasi pembelajaran di masa *new normal* yang telah diterapkan. Sekolah dapat lebih memperhatikan kualitas pembelajaran baik dilihat dari segi sarana prasarana, kondisi ruang kelas, guru profesional, penguasaan materi oleh guru, maupun interaksi guru dengan siswa. Sehingga, dapat menjadikan SMP Muhammadiyah 06 Dau sebagai sekolah yang menerapkan pembelajaran tatap muka pada masa *new normal* dengan kualitas pembelajaran dan tingkat pemahaman siswa yang terbaik di Kabupaten Malang.

E. Hipotesis Penelitian

Gunawan mengatakan bahwa hipotesis merupakan suatu anggapan atau dugaan yang bersifat teoritis dimana dugaan atau anggapan tersebut dapat ditolak maupun tidak ditolak dengan syarat melalui pengujian secara empiris.[13] Melalui pernyataan tersebut, hipotesis dapat dikatakan sebagai jawaban sementara atau dugaan sementara, dimana kebenaran dari jawaban sementara tersebut perlu untuk dilakukan pengujian. Pengujian terhadap suatu hipotesis akan menghasilkan suatu keputusan menerima atau menolak

[13] Kusuma Wardani, *Pengujian Hipotesis (Deskriptif, Komparatif dan Asosiatif)*. (Jombang: LPPM Universitas KH.A Wahab Hasbullah), hal. 15.

keputusan tersebut. Terdapat dua jenis hipotesis, yaitu hipotesis nol dan hipotesis alternatif.[14] Hipotesis nol merupakan hipotesis yang tidak terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih. Sedangkan hipotesis alternatif adalah hipotesis yang memiliki hubungan atau pengaruh terhadap variabel satu dengan variabel lain. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang relevan, maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Ho_1: Pembelajaran tatap muka era *new normal* tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 06 Dau.

   Ha_1: Pembelajaran tatap muka era *new normal* berpengaruh terhadap tingkat pemahaman siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 06 Dau.
2. Ho_2: Kualitas guru tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman pada Mata Pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 06 Dau.

   Ha_2: Kualitas guru berpengaruh terhadap tingkat pemahaman pada Mata Pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 06 Dau.
3. Ho_3: Pembelajaran tatap muka era *new normal* dan kualitas guru tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 06 Dau.

[14] Lolang, *Hipotesis Nol Dan Hipotesis Alternatif*, Jurnal KIP. No. 3 th.III November 2014. hlm. 685.

Ha_3: Pembelajaran tatap muka era *new normal* dan kualitas guru berpengaruh terhadap tingkat pemahaman siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 06 Dau.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Pada bagian ruang lingkup penelitian, peneliti berfokus pada bagian-bagian yang diperlukan untuk diteliti. Dalam hal ini, terdapat tiga variabel penelitian, antara lain sebagai berikut:

1. Variabel pertama (X1): pembelajaran tatap muka era *new normal*.
2. Variabel kedua (X2): kualitas guru.
3. Variabel ketiga (Y): tingkat pemahaman siswa.

Umumnya, penelitian ini dapat membahas mengenai pembelajaran di masa *new normal* secara keseluruhan, lebih tepatnya pada pembelajaran tatap muka. Namun, dalam proses pelaksanaan pembelajaran tatap muka pada kondisi tersebut, masih banyak kekurangan yang menarik untuk dijadikan sebagai bahan penelitian. Oleh karena itu, peneliti lebih berfokus pada pengaruh dari pelaksanaan pembelajaran tatap muka pada masa *new normal* dan kualitas gur terhadap tingkat pemahaman siswa. Kualitas guru dapat dilihat dari segi profesionalitas guru, penggunaan media pembelajaran yang digunakan oleh guru, penguasaan materi guru dalam menjelaskan, kemampuan guru dalam mengelola kelas, serta kemampuan guru dalam mengevaluasi pembelajaran. Sedangkan pada variabel tingkat pemahaman dapat dilihat dari seberapa jauh siswa bisa memahami materi pelajaran yang merujuk pada indikator pemahaman. Oleh karena itu, pada penelitian ini

peneliti berfokus pada ada atau tidaknya pengaruh pembelajaran di era *new normal* terhadap kualitas pembelajaran dan tingkat pemahaman. Dalam penelitian ini, subjek penelitian hanya ditujukan kepada seluruh siswa kelas VII, yaitu kelas VII A sampai VII C di SMP Muhammadiyah 06 Dau.

G. Orisinalitas Penelitian

Dalam mendukung pelaksanaan penelitian ini, peneliti mengacu pada penelitian sebelumnya yang relevan, yaitu berkaitan dengan pengaruh pembelajaran tatap muka era *new normal* dan kualitas guru terhadap tingkat pemahaman siswa. Dalam penelitian yang berjudul "Efektivitas Pembelajaran di Era New Normal Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Matematika Diskrit" yang ditulis oleh Usep Saepul Mustakim.[15] Dalam penelitian tersebut, proses pembelajaran tatap muka pada masa *new normal* dilakukan dengan mempersiapkan serta mengikuti peraturan yang telah ditentukan oleh pemerintah, yaitu mempertimbangkan persetujuan orang tua dan prosedur pelaksanaan pembelajaran dengan tetap menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Dalam penelitian tersebut juga ditujukan untuk mengetahui seberapa efektif pembelajaran tatap muka di masa *new normal* terhadap hasil belajar mahasiswa, yang mana dalam pembelajaran tersebut, mahasiswa dituntut belajar secara individu daripada belajar secara kelompok.

[15] Usep Saepul Mustakim. *Efektivitas Pembelajaran Di Era New Normal Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Matematika Diskrit*. Uniqbu Journal Of Exact Sciences (UJES). No. 1 th.I 2020.

Begitupun juga pada penelitian yang ditulis oleh Yoice Silitonga dan Eminency DV dengan judul "Analisa Perbandingan Kualitas Belajar-Mengajar Antara Metode Face to Face dan *Video Conference*" hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode belajar face to face dinilai "baik" dapat meningkatkan kualitas pendidikan daripada metode belajar melalui *video conference* yang dinilai "cukup".[16] Dalam penelitian tersebut, metode belajar melalui *video conference* perlu dilakukan pertimbangan terkait dengan efektivitas pada metode pembelajaran tersebut.

Sama halnya dengan kedua penelitian tersebut, penelitian lain yang ditulis oleh Nur Ulwiyah dan Sujiana Sri Indarti dengan judul "Hubungan Model Pembelajaran dengan Tingkat Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah" dalam penelitian tersebut menunjukkan hasil penelitian bahwa tingkat pemahaman siswa di MTs Plus Darul Ulum memperoleh hasil presentase sebesar 64,9%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa di MTs Darul Ulum Jombang tergolong "baik".[17]

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Usep Saepul Mustakim, 2020.	Sama-sama terdapat variabel pembelajaran	Subjek dan Objek Penelitiannya.	Dalam penelitian-penelitian tersebut

[16] *DV dan Silitonga, Analisa Perbandingan Kualitas Belajar-Mengajar Antara Metode Face to Face dan Video Conference*. Jurnal Sistem Informasi. No. 4 th.II 2012.
[17] Ulwiyah dan Sri Indarti, *Hubungan Model Pembelajaran dengan Tingkat Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah*. Jurnal Pendidikan Islam. No. 2 th.I 2018.

		era *new normal*.		mengkaji tentang pengaruh pembelajaran tatap muka era *new normal* sebagai variabel bebas yang terkait dengan kualitas pembelajaran dan tingkat pemahaman siswa sebagai variabel terikat.
2.	Yoice Silitonga dan Eminency dv, 2012.	Terdapat topik pembahasan terkait dengan kualitas guru dan pembelajaran tatap muka (Face to Face).	Objek penelitian di Universitas Sriwijaya, Subjek penelitiannya mahasiswa jurusan sistem informasi UNSRI.	
3.	Nur Ulwiyah dan Sujian Sri Indarti, 2018.	Sama-sama menggunakan variabel terikat tingkat pemahaman siswa.	Objek penelitian di MTs Darul Ulum Jombang dan variabel bebasnya model pembelajaran.	
4.	Mashud Syahroni dan Firstya Evi Dianastiti, 2021.[18]	Sama-sama menggunakan variabel kualitas pembelajaran yang berfokus pada guru.	Subjek dan objek penelitian lebih berfokus dalam meneliti profesionalitas guru.	

Berdasarkan dari penelitian terdahulu diatas, baik itu terkait dengan pembelajaran tatap muka era *new normal*, kualitas guru, dan tingkat pemahaman memberikan hasil penelitian yang cukup memuaskan, Jika dihubungkan dengan penelitian ini, terdapat beberapa perbedaan, yaitu pada subjek dan objek penelitian yang mayoritas mengambil subjek mahasiswa dan guru. Dilihat dari variabel kualitas pembelajaran pada penelitian yang dilakukan oleh Mashud Syahroni dan Firstya Evi Dianastiti lebih

[18] Mashud Syahroni dan Fiestya Evi Dianastiti. *Ibid.*, hlm. 274-81.

menguatkan media pembelajaran animasi sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Sedangkan pada tingkat pemahaman, penelitian yang dilakukan peneliti berbeda pada teori yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Nur Ulwiyah dan Sujian Sri Indarti, dimana penelitian tersebut masih belum menggunakan teori pemahaman dari seorang ahli melainkan lebih menonjolkan definisi dari pemahaman itu sendiri. Oleh karena itu, penelitian-penelitian tersebut masih harus digalih kembali karena permasalahan yang diangkat belum memberikan hasil yang memuaskan. Terlebih lagi dengan kondisi pandemi *covid-19* yang masih berlanjut serta berbagai kebijakan baru telah diterapkan. Sehingga, dalam penelitian ini peneliti merujuk pada penelitian terdahulu yang relevan untuk menguji serta mengungkapkan hasil yang akurat terkait dengan pengaruh pembelajaran era *new normal* terhadap kualitas pembelajaran dan tingkat pemahaman siswa.

H. Definisi Operasional

Pada penelitian ini, terdapat tiga variabel yang akan didefinisikan secara operasional, ketiga variabel tersebut adalah:

1. Pembelajaran Tatap Muka Era *New Normal*

   Pembelajaran di era *new normal* berbentuk pembelajaran tatap muka secara langsung. Pembelajaran tatap muka merupakan pembelajaran yang memerlukan kehadiran guru dan siswa secara langsung dalam suatu ruangan atau kelas tertentu. Adapun indikator pembelajaran adalah dapat dilihat dari interaksi guru dan siswa, serta sesame siswa

lainnya, kehadiran guru dan peserta didik, perencanaan pembelajaran, serta pembelajaran berorientasi pada tempat (*place-based).* Pada pembelajaran di era *new normal* ini, diharapkan dapat menjadi sebuah solusi yang tepat dalam dunia pendidikan agar pembelajaran di sekolah harus tetap berjalan walaupun dengan kondisi pandemi *covid-19*. Untuk menilai pembelajaran tatap muka di era *new normal*, peneliti menggunakan instrumen angket dalam penelitian ini.

2. Kualitas Guru

Kualitas Guru pada penelitian ini dapat diartikan sebagai mutu atau proses terstruktur yang ditentukan oleh tingkat keberhasilan seluruh faktor yang terlibat dalam sekolah tersebut, terutama peran seorang guru. Dalam hal ini, indikator kualitas pembelajaran dapat dilihat melalui penguasaan materi yang dimiliki oleh guru, kemampuan guru dalam mengelola kelas, kemampuan guru dalam mengevaluasi kegiatan pembelajaran, dan kemampuan guru dalam menyusun serta menyampaikan materi pelajaran. Dalam penelitian ini, kualitas pembelajaran dapat dinilai melalui instrumen angket.

3. Tingkat Pemahaman

Tingkat pemahaman merupakan kemampuan seseorang dalam memahami, menerima, serta menyerap informasi yang diberikan oleh seseorang. Hal tersebut juga dapat dikatakan seberapa besar seorang siswa dapat menangkap arti, menerangkan, menyimpulkan, melihat, merasakan, dan menerapkan apa yang dialami dalam keadaan

memperoleh materi pelajaran dari guru maupun pada lingkungan sekitarnya. Sehingga, indikator pemahaman dapat dilihat dari diri seorang siswa, bagaimana siswa dapat menafsirkan, memberi contoh, mengklasifikasikan, meringkas, menarik kesimpulan, membandingkan, serta menjelaskan. Maka dari itu, dalam penelitian ini tingkat pemahaman dapat dinilai melalui angket yang akan diisi oleh siswa.

I. Sistematika Pembahasan

Pada penelitian ini, banyak penjelasan yang harus dipahami baik bagi pembaca maupun peneliti. Agar penelitian ini dapat dipahami dengan baik, maka terdapat sistematika pembahasan yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Berikut pembahasannya:

BAB I: Pendahuluan

Pada penulisan BAB I berisi tentang pendahuluan yang dapat diartikan sebagai rencana awal sebelum melaksanakan sebuah penelitian. Dalam bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup penelitian, originalitas penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Landasan Teori

Pada BAB II berisi tentang teori-teori dari seorang ahli yang berdasar pada buku, jurnal nasional maupun jurnal internasional, serta penelitian terdahulu yang relevan dengan proses pembelajaran tatap muka di masa *new normal* yang berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran dan

tingkat pemahaman. Dalam landasan teori, terdiri dari review literatur, landasan teori dari variabel pembelajaran tatap muka terbatas, kualitas pembelajaran, dan tingkat pemahaman, serta juga berisi mengenai kerangka berpikir.

BAB III: Metode Penelitian

Dalam penulisan BAB III berisikan tentang penjelasan mengenai rencana penelitian seperti, lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reabilitas, analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV: Paparan Data dan Hasil Penelitian

Pada BAB IV berisi tentang paparan data dan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, terdiri dari deskripsi objek penelitian dan hasil berupa penyajian data-data penelitian.

BAB V: Pembahasan

BAB V berisikan tentang pembahasan dari hasil penelitian yang telah dipaparkan serta menjawab rumusan masalah tentang pengaruh pembelajaran era *new normal* terhadap kualitas pembelajaran dan tingkat pemahaman siswa.

BAB VI: Penutup

Pada BAB VI berisi tentang kesimpulan serta saran dari seluruh isi dan hasil dalam penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pembelajaran Tatap Muka Era *New Normal*

a) Pengertian Pembelajaran Tatap Muka Era *New Normal*

Pandemi *covid-19* yang menimpa seluruh penjuru dunia pada awal tahun 2020 memberikan pengaruh yang signifikan untuk seluruh kalangan masyarakat dunia termasuk Indonesia. Dengan keadaan dunia yang cukup kacau, seluruh aspek kegiatan mengalami perubahan. Salah satunya pada dunia pendidikan Indonesia, Pemerintah Indonesia memutuskan bahwa seluruh kegiatan masyarakat di luar rumah harus dilaksanakan secara daring (dalam jaringan). Keputusan tersebut bertujuan untuk menghentikan perkembangan sebaran virus corona yang semakin melonjak. Melihat angka kasus akibat *covid-19* semakin melonjak, oleh karena itu penerapan pembelajaran dirubah menjadi sistem Belajar Dari Rumah (BDR) atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) sesuai dengan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Desease (covid-19)*.[19]

Pembelajaran *online* sudah berlangsung selama kurang lebih satu tahun, diharapkan dapat membantu para pelajar di negeri ini agar tetap terus belajar

[19] I Gedhe Dharman Gunawan, dkk. *Covid-19: Perspektif Pendidikan* (Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 38.

walaupun dengan kondisi pandemi. Dalam kurun satu tahun pelaksanaan pembelajaran daring tidak berjalan mulus sebagaimana mestinya. Terdapat problematika dalam bidang pendidikan terhadap sebagian sekolah di Indonesia, seperti hal nya terdapat hambatan terkait dengan sarana dan prasarana, kurangnya peserta didik dalam memahami dan mendapat materi pelajaran melalui *platform* pembelajaran daring. Sebagaimana telah dijelaskan oleh Nayakama Dewi bahwa dari semua *platform* pembelajaran daring, tidak semua dari seluruh peserta didik akan berhasil melakukan pembelajaran daring.[20] Hal tersebut dikarenakan faktor lingkungan dari masing-masing peserta didik yang berbeda serta kebanyakan dari peserta didik susah dalam mengerti materi pelajaran yang disampaikan.

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri yang diedarkan pada tangal 30 Maret 2021 terkait penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi *covid-19*,[21] sekolah-sekolah di Indonesia kembali dibuka untuk melaksanaan pembelajaran tatap muka dengan mempertimbangkan syarat-syarat yang telah ditentukan dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan dinas kesehatan baik bagi tenaga pendidik maupun peserta didik.[22] Penerapan kembali pembelajaran tatap muka di sekolah merupakan salah satu kebijakan Pemerintah Indonesia dalam memasuki masa *new normal* yang telah diimplementasikan sejak 1 Juni 2020 melalui pidato langsung dari Presiden Republik Indonesia.

---

[20] La Ode, dkk, *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) Di Masa New Normal Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmu Pendidikan, No. 1 th.IV 2021.
[21] Kemendikbud RI, *Pembelajaran Di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019*, 2019.
[22] Markhamah, dkk. *Implementasi Pendidikan Pada Masa Pandemi COVID-19* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2021), hlm. 169.

Masa *new normal* merupakan suatu kehidupan baru atau masa transisi dalam kondisi pandemi yang ditujukan untuk menjadikan tatanan baru agar masyarakat dapat menjalankan aktivitas di luar secara normal, walaupun harus tetap mematuhi peraturan serta menerapkan penggunaan protokol kesehatan. Sebagaimana dijelaskan oleh Ahmad Yurianto, selaku juru bicara pemerintah terkait penangan *Covid-19* bahwa era *new normal* merupakan gaya hidup baru yang dilakukan masyarakat untuk melaksanakan aktivitas di luar rumah, terlebih lagi pemberian vaksin *Covid-19* masih belum didistribusikan seluruhnya. Pelaksanaan *new normal* dapat dikatakan berpengaruh pada dunia pendidikan, salah satunya pada kegiatan pembelajaran di sekolah.[23]

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengumumkan terkait Panduan Pelaksanaan Pembelajaran di Masa Pandemi *Covid-19* bahwa pembelajaran tatap muka sudah diizinkan dimulai dari daerah yang berada pada zona hijau dan kesiapan dari suatu Lembaga Pendidikan. Dalam hal ini, Pelaksanaan pembelajaran tatap muka di seluruh kota maupun kabupaten di Indonesia mulai dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru 2021/2022. Sehubungan dengan menurunnya angka kasus *covid-19* pada pertengahan tahun 2021, maka pihak Pemerintah Indonesia menyetujui sekolah-sekolah di Indonesia kembali dibuka secara bertahap. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka dilakukan sesuai dengan ketentuan yang ada, yaitu pembatasan jumlah siswa yang hanya

[23] Novira Arafah dan Syamsul Bahri, *Peningkatan Human Capital Dalam Proses Pembelajaran Di Era New Normal*. Jurnal Manajemen Bisnis. No. 17 th.III Juli 2020.

diperbolehkan sebesar 50% dari jumlah keseluruhan, pembatasan jam pelajaran, dan pengurangan kapasitas ruang kelas. [24]

Pembelajaran tatap muka era *new normal* dapat dilakukan secara baik melalui peraturan serta penerapan peraturan yang sudah ditetapkan oleh Pemerintah Indonesia. Berbagai persiapan serta seluruh tahapan di berbagai sekolah telah dilakukan. Beberapa persiapan dan persyaratan untuk melakukan pembelajaran tatap muka di era *new normal* sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas, yang perlu dilakukan oleh setiap sekolah atau lembaga pendidikan adalah:

a. Setiap sekolah pada masing-masing kota atau kabupaten bisa melakukan persiapan pembelajaran tatap muka sesuai dengan level Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang sudah diberlakukan pada setiap daerah.
b. Setiap sekolah diharapkan untuk membentuk satuan tugas penanganan *covid-19.*
c. Mempersiapkan surat persetujuan serta tidak keberatan dalam mengikuti pembelajaran di masa *new normal* untuk wali atau orang tua siswa.

2. Tahap Pelaksanaan

Berikut ini tahap-tahap yang harus dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas:

[24] Kemendikbud, *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi COVID-19.* 2020. (https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/06/buku-saku-panduan-pembelajaran-di-masa-pandemi-covid19, diakses pada 9 Februari 2022 jam 07:22 WIB).

a. Melaporkan pelaksanaan pembelajaran tatap muka kepada satuan tugas penanganan *covid-19* yang terdapat di masing-masing kota dan kabupaten.
b. Seluruh sivitas kademika, baik itu guru maupun siswa telah melakasanakan vaksinasi *covid-19*.
c. Menyediakan berbagai protokol kesehatan untuk mengantisipasi penyebaran *covid-19*, seperti menyediakan tempat cuci tangan, sabun cuci tangan serta *hand sanitizer*.
d. Melakukan disinfeksi pada setiap ruang kelas dan sarana prasarana yang terdapat di lingkungan sekolah.
e. Melakukan pengecekan suhu tubuh pada seluruh warga sekolah sebelum memasuki kawasan sekolah.
f. Memberlakukan jarak minimal 1,5 meter antar orang.
g. Menggunakan masker untuk menutupi hidung dan mulut.
h. Membatasi kapasitas penggunaan ruang dan kapasitas orang dalam suatu ruangan.
i. Menghindari pembelajaran yang menimbulkan kerumunan dan kontak fisik secara dekat.

Mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Bonk dan Graham, pembelajaran tatap muka adalah pembelajaran yang mempertemukan kehadiran pendidik danpeserta didik dalam suatu ruangan kelas, dimana terdapat komunikasi secara langsung atau *synchronous*. Karakteristik pembelajaran tatap muka identik dengan adanya interaksi langsung antara guru dan siswa, maupun siswa dengan siswa

lainnya. Pembelajaran tatap muka sebagai pembelajaran terencana atau berpusat pada tempat (*place-based*) dan interaksi sosial.[25]

Pembelajaran tatap muka dapat dimaknai dengan proses pembelajaran yang melibatkan guru dan peserta didik secara langsung dalam memberikan materi pelajaran serta menerima materi pelajaran dari guru. Siswa belajar dalam hal mengamati, memberikan pertanyaan, mengumpulkan informasi, menganalisis, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan suatu benda yang telah ditemukan selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam kondisi tersebut, guru dituntut untuk kreatif dalam menyusun rencana pembelajaran untuk diaplikasikan pada pembelajaran yang diharapkan penuh dengan variasi sesuai dengan materi pelajaran.[26]

Melalui pernyataan di atas, pembelajaran umumnya memiliki tujuan agar siswa mempunyai pola pikir yang dapat memberikan pemahaman terhadap konsep dan prinsip keilmuan yang kemudian dapat diimplementasikan dalam perbuatan sesuai dengan konsep serta prinsip keilmuan yang sudah dimiliki. Sebagaimana disebutkan dalam pilar pendidikan dari UNESCO yang dimulai dari *"Learning to Know"* kemudian harus terjadi *"Learning to Do"* bahkan harus berani untuk *"Learning to Be"* dan *"Learning to Live Together".*[27] Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran bukan hanya untuk mengetahui apa yang telah

[25] Hadion Wijoyo, dkk. *Transformasi Digital Dari Berbagai Aspek* (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021). hlm. 3.
[26] F. Yoseph Samidi, *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Bagi Guru Di SD Negeri Banyuanyar 1 Surakarta Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017.* Jurnal Pendidikan Konvergensi, No. 5 2017.
[27] Sri Hayati, 'Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning', *Magelang: Graha Cendekia*, 2017, 120.

disampaikan oleh guru saja, melainkan bisa menjadi proses dalam diri seseorang yang dimulai dari belajar untuk mengetahui, kemudian berani dalam melakukan apa yang telah diketahuinya, bahkan dituntut untuk belajar membangun jati diri dan pembelajaran untuk hidup bersama secara rukun dan harmonis.

Sebagaimana telah dijelaskan makna dari pembelajaran, Alquran sebagai pedoman hidup manusia dan menjadi sumber normatif bagi kehidupan manusia, maka dalam Alquran terdapat ayat tentang konsep belajar dan pembelajaran. Dalam Alquran sudah dijelaskan perintah untuk menuntut ilmu yang tertulis dalam Surat Al-alaq ayat 1-5:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِيْ خَلَقَ (1) خَلَقَ الْاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْاَكْرَمُ (3) الَّذِيْ عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4)

عَلَّمَ الْاِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Artinya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”.[28]

Melalui ayat tersebut, bisa dimaknai perintah untuk membaca dan belajar apa yang belum diketahui oleh manusia. Dari sepenggal ayat tersebut diambil dari kisah Nabi Muhammad SAW yang mendapat perintah membaca dari Allah SWT melalui malaikat jibril. Ibnu Katsir menjelaskan bahwa ketika Nabi Muhammad

[28] Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019), hal. 902.

menerima ayat tersebut diketahui sedang beribadah di Gua Hira.[29] Pada ayat 1 dan 3 terdapat kata ‘iqra’ yang berarti bacalah. Pada ayat ke-1 bermakna perintah untuk membaca terhadap segala hal yang belum diketahui, sedangkan pada ayat ke-3 bermakna perintah membaca untuk disampaikan kembali kepada orang lain. M. Quraisy Shihab menjelaskan bahwa perintah yang ditujukan untuk Nabi Muhammad merupakan tidak hanya perintah untuk membaca, melainkan untuk dapat meneliti, serta menyampaikan ayat-ayat dalam Aquran baik secara tertulis maupun tidak tertulis.[30] Perintah tersebut bertujuan untuk menelaah ayat Alquran, alam semesta, makhluk hidup, buku, koran, maupun media lainnya. Maka dari itu, jika dihubungkan pada konsep belajar dan pembelajaran pada umumnya adalah ilmu didapatkan melalui proses belajar, baik itu pada lembaga formal maupun informal. Ilmu akan lebih bermanfaat jika seorang manusia dapat menyampaikan kepada orang lain dengan cara mengajarkannya sesuai dengan potensi yang dimiliki. Dari ayat tersebut lah Allah memerintahkan manusia untuk menuntut ilmu serta kewajiban dalam belajar dan mengajar.

Adapun ayat Alquran tentang kewajiban dalam menuntut ilmu, sebagaimana tertulis pada Surat Mujadilah ayat 11:

اَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْۚ وَاِذَا قِيْلَ انْشُزُوْا **فَانْشُزُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ**

الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ (11)

[29] Ahmad Izzan dan Saehudin, *Tafsir Pendidikan Konsep Pendidikan Berbasis Alquran* (Bandung: Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan), hal. 148.
[30] Halid Hanafi, La Adu, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 471.

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan “Berdirilah” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.[31]

Dapat dilihat dari makna ayat tersebut bahwa salah satu keistimewaan yang Allah berikan kepada seseorang yang berilmu adalah menaikkan derajat orang tersebut. Dengan semakin tinggi ilmu seseorang, maka semakin dekat seseorang tersebut kepada Allah SWT. Maka dengan ilmu lah seseorang dapat belajar dan mengamalkan ilmu tersebut, sehingga membawa manfaat bagi orang lain.

Menurut Dabbagh dan Ritland mengemukakan bahwa peran pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran langsung di kelas adalah sebagaimana guru sebagai pengajar berperan mengatur manajemen kelas, penegak kedisiplinan, pengontrol, penyampai informasi, penentu tujuan, dan penentu waktu. Sedangkan siswa berperan sebagai pendengar, penerima materi yang disampaikan, dan memercayakan guru untuk mengukur kegiatan belajar di kelas. Adapun lingkungan belajar sebagai salah satu penopang keberhasilan proses belajar mengajar yang berperan sebagai *objectivist*, pembelajaran berpusat pada guru, dan dilakukan secara terstruktur sesuai dengan peraturan yang telah diterapkan.[32]

---

[31] Kementerian Agama RI. *Ibid.*, hlm.803

[32] Rusydi Ananda dan Amiruddin, *INOVASI PENDIDIKAN: Melejitkan Potensi Teknologi Dan Inovasi Pendidikan* (Medan: CV. Widya Puspita, 2017), hal. 205.

Pada era sekarang ini, pembelajaran tatap muka menjadi hal yang dinanti-nanti bagi guru, siswa, terlebih saat ini Indonesia berada pada masa *new normal*. Dalam pembelajaran tatap muka memungkinkan antara guru dan siswa memerlukan waktu dan tenaga karena dilaksanakan secara langsung dari pagi hingga siang hari. Oleh karena itu, untuk mengatasi keterbatasan tersebut pembelajaran tatap muka dilaksanakan dengan berbagai model maupun metode pembelajaran yang aktif, kreatif, edukatif, efektif serta menarik bagi siswa. Pembelajaran yang dirancang secara menarik, akan memberikan sinergi bagi keberhasilan belajar mengajar dan alat bantu untuk mengembangkan pengetahuan serta keterampilan siswa.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran tatap muka memiliki kelebihan dan kekurangan. Sebagaimana dikemukakan oleh Husamah bahwa pembelajaran tatap muka mempunyai kelebihan dan kekurangan terhadap guru dan siswa,[33] sebagai berikut:

1. Kelebihan Pembelajaran Tatap Muka Era *New Normal*
   a. Disiplin formal yang telah diterapkan pada pembelajaran tatap muka akan membentuk disiplin mental yang dapat dimiliki pada diri setiap siswa.
   b. Dalam pembelajaran tatap muka secara langsung, akan dapat memberikan penguatan (*reinforcement*). Dalam hal ini dimaksudkan bahwa pembelajaran tatap muka akan memberikan pemahaman serta penjelasan yang akurat terhadap materi pelajaran yang diajarkan oleh guru.

[33] Gunawan, dkk. *Ibid.*, hlm.4

c. Memudahkan penilaian yang dilakukan oleh guru.

d. Bagi peserta didik, pembelajaran tatap muka dapat menjadi ajang untuk melakukan interaksi kepada sesama teman maupun para pengajar.

e. Memiliki kemampuan dalam bersosialisasi terhadap sesama teman, guru, maupun semua anggota yang terdapat di sekitar lingkungan sekolah.

f. Pada pembelajaran tatap muka, guru bisa melihat secara langsung sikap dan perilaku peserta didik saat menerima materi pelajaran.

Adapun kekurangan dalam pembelajaran tatap muka, sebagai berikut:

2. Kekurangan Pembelajaran Tatap Muka Era *New Normal*

a. Tidak semua siswa dapat mengikuti pembelajaran tatap muka, karena harus mematuhi protokol kesehatan dengan menjaga jarak pada suatu ruangan tertentu.

b. Adanya pembatasan waktu jam pelajaran yang sebelumnya proses pembelajaran berlangsung secara utuh, namun dalam hal ini proses pembelajaran hanya dapat dilakukan setengah waktu.

c. Terbatasnya penggunaan media, model, metode, serta fasilitas pembelajaran.

d. Tidak hanya itu, kekurangan dalam pembelajaran tatap muka terbatas dapat dibuktikan dengan pemberian materi oleh guru yang terbatas terhadap waktu yang telah ditentukan. Sehingga, pembelajaran hanya mengacu pada guru saja dengan lebih banyak memberikan materi melalui metode ceramah.

e. Berkurangnya interaksi serta sosialisai antar sesama teman dan para guru.[34]

b) Media Pendukung Pembelajaran Tatap Muka Era *New Normal*

Dapat diketahui bahwa pembelajaran tidak hanya membutuhkan kehadiran guru sebagai tenaga ajar maupun siswa, melainkan pada proses pembelajaran di suatu lembaga sekolah membutuhkan sebuah media pendukung pembelajaran sebagai bahan dalam memahami materi pelajaran. Media belajar merupakan alat atau saluran komunikasi yang memberikan beberapa informasi atau pesan dengan dikemas secara menarik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebagaimana dikemukakan oleh Schramm bahwa media pembelajaran sebagai teknologi yang berbentuk fisik (*hardware*) maupun *software*, dimana kedua unsur tersebut dapat dimanfaatkan untuk keperluan proses pembelajaran.[35]

Melalui pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa media pembelajaran sebagai pendukung pada pelaksanaan proses belajar mengajar. Dapat diketahui bahwa pada era milenial seperti sekarang ini, berbagai media pembelajaran telah diterapkan sesuai dengan perkembangan teknologi informasi. Hal tersebut ditujukan sebagai penyeimbangan terhadap generasi masa kini yang lebih banyak bergantung pada alat digital.[36] Maka dari itu, penggunaan media pembelajaran diharapkan bisa memberikan suasana baru pada proses pembelajaran di kelas, sehingga pembelajaran berlangsung menarik dan menyenangkan.

---

[34] Thityn Ayu Nengrum, dkk. *Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajaran Luring Dan Daring Dalam Pencapaian Kompetensi Dasar Kurikulum Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah 2 Kabupaten Gorontalo*. Jurnal Pendidikan, No. 30 th.I 2021.
[35] Cepy Riyana, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012), hal. 10.
[36] Saiful Amin, *Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Sparkol Videoscribe Di Kabupaten Malang.* Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat. No. 4 th.IV Desember 2019.

Seperti yang telah dijelaskan bahwa pembelajaran tatap muka membutuhkan media pembelajaran sebagai pendukung serta penunjang ketika melaksanakan proses pembelajaran secara langsung di dalam kelas. Hal tersebut ditujukan agar siswa mampu dalam belajar secara mandiri sesuai dengan bakat serta kecakapan yang ada di diri setiap siswa. Tidak hanya itu, media pembelajaran dapat dikatakan sebagai ransangan untuk menumbuhkan motivasi ataupun interaksi secara langsung yang dilakukan antara guru dan siswa. Berikut ini terdapat klasifikasi media pembelajaran menurut Leshin, Pollock, dan Reigeluth, yaitu:

1. Media Berbasis Manusia

   Penggunaan media berbasis manusia bertujuan untuk merancang pembelajaran yang interaktif, terutama dalam memberikan kesempatan untuk memecahkan masalah secara kreatif, logis, dan kritis.[37] Media pembelajaran ini cocok digunakan ketika ada rasa ingin terlibat langsung dalam pemantauan pembelajaran siswa di kelas. Media berbasis manusia dapat dicontohkan dengan tenaga seorang guru, instruktur, tutoranggota dalam kegiatan kelompok, dan *field-trap*.

2. Media Berbasis Cetak

   Media cetak adalah media yang mengutamakan warna, huruf, tulisan, serta informasi-informasi yang bisa menjadi daya tarik tersendiri untuk seorang siswa. Bentuk dari media berbasis cetak adalah buku, buku Latihan, buku cerita edukasi, maupun lembar kerja.

[37] Muhammad Hasan, dkk. *Media Pembelajaran* (Sukoharjo: Tahta Media Group, 2021), hlm. 102.

3. Media Visual

Media visual adalah jenis alat peraga atau perantara pembelajaran yang berguna dalam memberikan stimulus melalui indera penglihatan. Dalam hal ini, media visual dapat dicontohkan dengan pemberian materi pelajaran melalui gambar, foto, peta, bagan, maupun penggunaan *power point* sebagai media belajar yang berkaitan dengan teknologi dan penggunaan proyeksi.

4. Media Audio

Adapun media pembelajaran dengan menggunakan audio adalah alat bantu untuk memberikan ransangan melalui indera pendengaran ketika proses pembelajaran atau penyampaian materi pelajaran sedang berlangsung. Media pembelajaran audio dapat dicontohkan dengan penggunaan radio serta rekaman seseorang terkait materi pelajaran.

5. Media Audio-Visual

Maksud dari media audio-visual sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran melalui alat yang dapat dilihat maupun didengar. Dalam hal ini, siswa bisa mengerti materi yang disampaikan dengan mendengar penjelasan secara langsung, diikuti dengan gambar-gambar terkait. Madia pembelajaran audio-visual dapat dicontohkan, seperti video, televisi, film, atau dokumenter.[38]

[38] Rudy Sumiharsono dan Hisbiyatul Hasanah, *Media Pembelajaran* (Jember: CV Pustaka Abadi, 2017), hal. 5.

6. Media Komputer

Media pembelajaran ini dapat dikatakan sebagai media pembelajaran yang berkaitan dengan perkembangan teknologi digital dan ilmu pengetahuan berbasis pada komputer. Adapun karakteristik dari media pembelajaran komputer adalah melibatkan siswa untuk aktif dalam menerima materi pelajaran melalui media komputer, baik itu berupa video maupun gambar yang dalam proses penyampaian yang berbeda, peran guru tidak terlalu banyak melainkan yang ditinjau dari media ini, yaitu aktivitas dan kecakapan siswa dalam memanfaatkan perkembangan tekonologi dalam hal ilmu pengetahuan.[39]

c) Strategi Pembelajaran Tatap Muka Era *New Normal*

Rangkaian dan pengelolaan pembelajaran di kelas mempunyai peranan utama pada keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan untuk memberikan manfaat dari kegiatan belajar mengajar baik kepada guru maupun siswa itu sendiri. Pada pembelajaran era *new normal* berbentuk pembelajaran tatap muka, penerapan strategi pembelajaran cukup diperlukan sebagai peningkatan kompetensi dan kemampuan mengajar guru serta kemampuan siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Secara umum, pembelajaran tatap muka di kelas dapat dibagi menjadi dua, antara lain sebagai berikut:

1. Strategi Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)

Strategi pembelajaran langsung adalah strategi yang berpusat pada guru atau *teacher center oriented*. Pada strategi ini, peran guru sangat dibutuhkan karena

[39] Nizwardi Jalmur dan Ambiyar. *Media Dan Sumber Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 17.

penyampaian materi pelajaran lebih banyak dijelaskan oleh guru dibandingkan keaktifan siswa.[40] Adapun metode yang digunakan dalam strategi ini adalah metode ceramah, pertanyaan diktaktik, pertanyaan eksplisit, diskusi kelas, praktek dan latihan, serta presentasi. Maka dari itu, strategi pembelajaran langsung terbilang efektif digunakan untuk memperluas informasi dan mengembangkan keterampilan.

2. Strategi Pembelajaran Tidak Langsung (*Indirect Instruction*)

   Strategi pembelajaran tidak langsung berpusat pada siswa dengan menggunakan jenis pendekatan *discovery inquiri* atau kegiatan pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa. Menurut Sanjaya, salah satu karakteristik pembelajaran todak langsung ialah pada strategi pembelajaran ini lebih menekankan aktivitas dan keaktifan siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan terkait dengan materi pelajaran.[41] Dalam proses pembelajaran, siswa bukan hanya berperan sebagai penerima atau pendengar saja, melainkan ikut serta berperan dalam menemukan dan mencari tahu secara mandiri inti dari pembelajaran.

Berdasarkan pada penjelasan diatas mengenai konsep belajar hingga penyelenggaraan pembelajaran tatap muka, indikator dalam pembelajaran era *new normal* bisa diklasifikasikan berdasar pada teori pembelajaran tatap muka yang dietuskan oleh Bonk dan Graham, yaitu: (1) interaksi sosial, (2) kehadiran guru

---

[40] Farid Nasrulloah dan Fitri Umardiyah. *Efektivitas Strategi Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Pada Pembelajaran Matematika* (Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbulloh, 2020), hal. 14.

[41] Andhica Harfie Herawan, *Perbedaan Pengaruh Model Pembelajaran Langsung Dan Tidak Langsung Terhadap Hasil Kemampuan Servis Atas Sepak Takraw Pada Siswa Ekstrakurikuler SMA MTA Surakarta Tahun 2012*. No.2. 2013.

dan siswa, (3) pembelajaran terencana, (3) berorientasi pada tempat (*place-based*). Sehingga, indikator-indikator tersebut mengacu pada teori seorang ahli dan penelitian terdahulu yang relevan.

2. Kualitas Guru

a) Pengertian Kualitas Guru

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional "Evalusi pendidikan merupakan kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapanmutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan".[42] Maksud dari pernyataan tersebut bahwa dalam dunia pendidikan dibutuhkan evaluasi pada proses pelaksanaan pendidikan, salah satunya terkait dengan pengawasan, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan baik itu sumber daya dan berbagai komponen pendidikan. Sistem pendidikan nasional dituntut mampu menjamin pemerataan pendidikan dan peningkatan mutu pendidikan dalam menghadapi tantangan sesuai dengan nilai-nilai agama, kebudayaan nasional, tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman pada kehidupan nasional mapun global. Pernyataan di atas dimaksudkan bahwa dalam kondisi pendidikan Indonesia saat ini, peningkatan mutu pendidikan sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran dan sebagai usaha pembaharuan pada dunia pendidikan yang bisa dilakukan melalui seorang pendidik.

[42] *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Demographic Research, 2003), hlm.29.

Sehingga, kualitas pembelajaran dapat dikatakan sebagai salah satu faktor penunjang keberhasilan pendidikan.

Kualitas guru menjadi salah satu komponen sekaligus faktor yang sangat berpengaruh terhadap kemajuan pendidikan Indonesia. Hal tersebut dikarenakan kualitas guru berkaitan dengan tingkat keberhasilan seorang guru dalam suatu lembaga pendidikan ketika melakukan proses belajar mengajar. Kata "kualitas" dapat diartikan sebagai mutu, tingkat baik atau buruknya sesuatu hal, derajat, serta taraf (dalam arti kepandaian dan kecakapan).[43] Sedangkan pembelajaran, hakikatnya merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan oleh pengajar dalam membantu siswanya belajar serta memahami materi pelajaran yang cocok dengan jenjang, minat, dan kebutuhan setiap orang.[44] Pembelajaran dapat terjadi ketika seorang guru menyalurkan ilmu kepada siswa dan siswa menangkap serta memahami ilmu yang sudah disampaikan dari guru.

Berdasarkan uraian di atas, kualitas guru juga akan berkaitan dengan kualitas pembelajaran yang mencakup beberapa komponen Pendidikan. Keberhasilan pada umumnya merupakan suatu tingkatan, nilai baik atau buruk dari seluruh kegiatan di sekolah yang melibatkan interaksi antara guru, siswa, penggunaan sarana prasarana sekolah, bahan ajar, maupun penggunaan media pada proses pembelajaran, sehingga diharapkan mendapatkan hasil dari proses pembelajaran dan hasil belajar yang maksimal sesuai tujuan dan tuntutan

---

[43] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 744.

[44] Cecep Kustandi dan Daddy Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran Konsep & Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran Bagi Pendidik Di Sekolah Dan Masyrakat* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 1.

kurikulum. Dalam pelaksanaan pembelajaran di Indonesia, kualitas pembelajaran dilihat dari beberapa indikator, antara lain perilaku guru *(teacher behavior)*, sikap siswa beserta perilaku belajar siswa *(student behavior)*, iklim pembelajaran *(climate behavior)*, materi pembelajaran, sistem pembelajaran serta media pembelajaran.[45] Dari beberapa indikator tersebut, dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Dari sisi guru, kualitas pembelajaran bisa diamati melalui bagaimana guru sanggup memfasilitasi proses belajar peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki.
2. Dari sisi siswa, kualitas pembelajaran dilihat melalui perilaku siswa ketika belajar serta bagaimana siswa termotivasi dan kreatif dalam menerima atau menangkap pemahaman materi yang disampaikan oleh guru.
3. Dari sisi iklim, kualitas pembelajaran dilihat melalui bagaimana suasana pembelajaran dan lingkungan pembelajaran dapat mendukung kegiatan pembelajaran, sehingga dapat menjadi pembelajaran yang menyenangkan, menantang, menarik, dan bermakna bagi siswa.[46]
4. Dari sisi media belajar, kualitas pembelajaran dapat dilihat melalui seberapa besar keefektifan penggunaan media pembelajaran terhadap proses belajar siswa di kelas, sehingga siswa merasa tidak bosan dan dapat memahami dan menangkap materi dengan baik.
5. Pada sisi materi, kualitas pembelajaran dilihat melalui materi pembelajaran yang diberikan dapat memenuhi kompetensi dan tujuan pembelajaran.

---

[45] Haryati dan Rochman. *Ibid.*, hlm.3

[46] Siti Mukroni, *Pengaruh Kualitas Pembelajaran Guru Ekonomi Terhadap Kepuasan Siswa Di SMA Negeri 2 Sentajo Raya*, Pekbis Jurnal. No. 9. th.II 2017.

6. Dari sisi sarana dan prasarana, kualitas pembelajaran dilihat melalui ketersediaan sarana atau fasilitas yang terdapat di sekolah.

b) Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kualitas Guru

Tingkat keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam menerapkan kegiatan pembelajaran, dapat diukur dari sejauh mana tujuan pembelajaran dan pengajaran berhasil dicapai Pembelajaran yang optimal sesuai dengan tujuan, kompetensi, serta tuntutan kurikulum akan menjadikan pendidikan pada setiap sekolah berkualitas. Pembelajaran dapat dikatakan berkualitas jika siswa memiliki keaktifan, kreatif ketika belajar di kelas, dan adanya sarana prasarana pendidikan yang memadahi. Selain itu, siswa mampu memiliki pemahaman dan pola pikir yang maju sehingga dapat menerima materi pelajaran yang diberikan, penerapan sistem pembelajaran yang sistematik, serta penyampaian materi ajar oleh guru yang disajikan secara menarik dengan memanfaatkan perkembangan ilmu dan teknologi. Keberhasilan tidak hanya berkaitan dengan prestasi yang didapat, melainkan keberhasilan menempuh beberapa tahapan sehingga mencapai konteks tujuan yang diharapkan, karena tujuan pendidikan adalah indikator dari berhasilnya suatu pengajaran.[47]

Menurut Sanjaya dalam Anjani bahwa ditemukan beberapa faktor yang bisa memengaruhi kualitas pembelajaran dan memengaruhi kualitas seorang guru,[48] Guru adalah seseorang yang diyakini berjasa pada dunia pendidikan, sehingga

[47] Buna'i, *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021), hal. 247.
[48] Anjani Putri Belawati Pandiangan, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru Dan Kompetensi Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hal. 34.

mendapat julukan “pahlawan tanpa tanda jasa”. Guru menjadi salah satu komponen penting dalam pelaksanaan pendidikan, karena dianggap sangat berpengaruh dan dapat membentuk mental serta karakter siswa saat proses pembelajaran. Guru menjadi tonggak pendidikan yang akan memimpin jalannya pendidikan dan sebagai penyampai ilmu pengetahuan bagi para murid. Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, guru diharapkan dapat berperan aktif dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran serta memiliki kompetensi profesional. Seperti halnya mampu mengembangkan keterampilan yang dimilikinya untuk memotivasi siswa agar dapat mengutarakan pendapatnya dalam diskusi maupun bekerja sama pada suatu kelompok sesuai dengan pemahaman masing-masing siswa terkait dengan materi ajar.[49]

Dalam hal ini berarti bahwa seorang guru harus mampu menguasai segala permasalahan pada proses kegiatan belajar mengajar. Sebagaimana didukung oleh penjelasan dari Dunkin bahwa guru memiliki gagasan yang bisa memengaruhi kualitas pembelajaran.[50] Aspek-aspek guru tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. *Teacher Formative Experience.* Maksud dari aspek ini ialah pengalaman hidup dan latar belakang sosial dari seorang pendidik. Dalam hal ini, latar belakang

[49] Saiful Amin dan Siti Khotimah, *Penerapan Metode Diskusi Syndicate Group Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas V SDN Beru 02 Wlingi.* J-PIPS. No. 2 th.II Januari-Juni 2019. <http://www.tjyybjb.ac.cn/CN/article/downloadArticleFile.do?attachType=PDF&id=9987>.
[50] Yanti Fitria dan Widya Indra, *Pengembangan Model Pembelajaran PBL Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Dan Literasi Sains* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 9.

sosial mencakup jenis kelamin, tempat tinggal serta tempat asal kelahiran, suku, adat istiadat, dan latar belakang budaya dari guru tersebut.

b. *Teacher Training Experience*. Pada aspek kedua ini, meliputi pengalaman-pengalaman yang dimiliki oleh guru berkaitan dengan latar belakang aktivitas yang pernah dilakukan sebelumnya. Hal ini dapat dicontohkan, seperti kegiatan pelatihan profesi, pengalaman jabatan, dan tingkat pendidikan yang telah ditempuh.

c. *Teacher Propeties*. Aspek ini dapat dimaksudkan bahwa seluruh sifat yang berhubungan dengan kepribadian seorang guru. Dapat dicontohkan seperti, sikap guru dalam menghadapi siswa ketika proses belajar mengajar, sikap guru terhadap profesinya, guru mempunyai pengetahuan dan keterampilan, kemampuan guru dalam mengelola kelas saat pembelajaran berlangsung, kemampuan dalam menyusun dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran, dan menguasai materi.

c) Ciri-Ciri Guru Berkualitas

Pelaksanaan pendidikan beserta semua aktivitas yang berhubungan dengan proses belajar mengajar memiliki banyak cakupan dan sangat beragam. Cakupan pendidikan yang beragam tersebut berhubungan atas perkembangan manusia yang dimulai melalui perkembangan jasmaniah dan rohaniah. Hal tersebut dapat dicontohkan, seperti perkembangan fisik, pikiran, perasaan, kemauan, keterampilan, sosial, serta kesehatan.[51] Dalam hal ini dimaksudkan bahwa

[51] Amos Neolaka dan Grace Amalia A Neolaka, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup Edisi Pertama* (Depok: Kencana, 2017), hal. 2.

pendidikan membawa manusia menjadi berkembang, terutama dilihat dari segi pikiran dan keterampilan. Berkembangnya pikiran yang identik dengan pengetahuan serta keterampilan yang juga identik dengan bakat serta minat manusia, membuat manusia diharapkan sebagai seorang yang berkualitas. Begitupun juga dalam proses pembelajaran secara formal di sekolah, dibutuhkan komponen-komponen yang berkualitas baik itu dari segi guru, siswa, fasilitas belajar, lingkungan belajar, media belajar, maupun sistem pembelajarannya.

Sebagaimana sudah tertulis dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 "Dalam proses belajar mengajar dibutuhkan suasana belajar dan proses pembelajaran ditujukan agar siswa aktif dalam mengembangkan potensi dalam dirinya". Dalam hal ini ditujukan agar setiap siswa mempunyai kekuatan agama, pengawasan diri, kepribadian, kecerdasan, perilaku baik, dan keterampilan dapat digunaka ketika berada pada lingkungan masyarakat.[52] Dapat dikatakan bahwa guru sebagai sumber belajar utama ketika proses pembelajaran di kelas, namun dengan seiring perkembangan yang terjadi dalam dunia pendidikan, pendidik bukan sumber belajar utama karena terdapat berbagai sumber dan media pembelajaran yang bisa dijadikan sebagai penunjang kegiatan pembelajaran agar berlangsung secara menarik dan terlihat berkualitas.

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa ketika melaksanakan proses belajar mengajar di kelas. Jika pada umumnya siswa lebih ditempatkan sebagai seseorang yang menerima bahan atau materi ajar dari guru, maka dalam hal ini siswa dapat dijadikan sebagai pelaku aktif dalam

[52] Amos Neolaka dan Grace Amalia A Neolaka. *Ibid.*, hlm. 2.

melaksanakan proses berfikir, mencari, mengolah, menyimpulkan, serta membereskan masalah.[53] Pembelajaran berkualitas juga dapat dilihat dari kualitas guru, kualitas siswa dalam memahami materi pelajaran serta aktif ketika pembelajaran, kualitas sarana prasarana sekolah, kualitas media pembelajaran, serta kualitas materi pembelajaran yang disampaikan.

Menurut Punaji Setyosari dalam penelitiannya menjelaskan bahwa ciri-ciri pembelajaran berkualitas, antara lain sebagai berikut[54]:

1. Pembelajaran yang berkualitas dilakukan oleh guru yang profesional. Guru profesional memiliki kompeten sehingga dapat melakukan pengajaran dengan baik. Adapun guru profesianal adalah guru yang memiliki bakat, minat, kemampuan yang sesuai dengan bidangnya, serta idealisme. Oleh karena itu, banyak dari orang memilih profesi sebagai guru dikarenakan adanya motivasi atau minat dalam mengajar, adanya kesempatan yang tersedia, adanya dorongan dari pihak luar, serta keinginan untuk merubah pendidikan menjadi lebih baik sehingga dapat mencetak generasi bangsa yang unggul.[55] Guru profesional juga didasari oleh latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidangnya, memiliki kompetensi yang sesuai dengan tugas serta bidangnya, mematuhi kode etik profesi sebagai seorang guru, memiliki hak dan kewajiban, memperoleh penghasilan yang telah ditentukan sesuai dengan prestasi kerja, memperoleh

[53] Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Rafika Aditama, 2010), hlm. 93.
[54] Punaji Setyosari, *Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas*. Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajara*n*. No.1 th.I 2014.
[55] Hadi Soekamto, dkk. *Attitude toward Teaching Profession and Student Interest in Being a Teacher : It ' s Effect on Teaching Skills of Geography Teachers Candidate.* Degres. No.20 th.II Mei 2021. hlm. 100–110.

perlindungan hukum, dan ikut serta dalam organisasi profesi yang berbadan hukum. [56]

2. Pembelajaran berkualitas dapat dicontohkan dengan pembelajaran yang bisa menumbuhkan sikap yang positif, seperti hal nya dapat mengikuti perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), demokratis, banyak melakukan kerja sama terhadap sesama lembaga pendidikan, multikultural, serta taat kepada Tuhan serta bangsa.[57]
3. Seluruh peserta didik dalam keadaan sehat, gizi terpenuhi, adanya dukungan dari lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat dalam belajar, serta memiliki kesiapan untuk terlibat dalam kegiatan belajar mengajar.
4. Lingkungan sekolah yang sehat, bersih, aman, akan dapat memberikan rasa nyaman tersendiri bagi peserta didik maupun seluruh warga sekolah. Selain itu, tersedia fasilitas dan sarana prasarana yang memadai.
5. Isi atau bahan yang terdapat dalam kurikulum relevan untuk mendukung peningkatan keterampilan dasar, salah satunya berhubungan dengan pengetahuan serta kecakapan yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Tidak hanya itu, pembelajaran yang berkualitas merujuk pada tujuan pendidikan nasional yang diharapkan peserta didik mampu dalam berpartisipasi pada kegiatan sekolah maupun dalam kehiupan bermasyarakat.

Dari berbagai pernyataan diatas, dapat dipahami bahwa pembelajaran dapat dikatakan berkualitas jika memiliki ciri-ciri, seperti keaktifan serta kreativitas siswa

[56] Rahmah Johar dan Latifah Hanum, *Strategi Belajar Mengajar: Untuk Menjadi Guru Yang Profesional* (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021),
[57] Arifin Tahir, *Upaya Diri Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Alfabeta, 2017),

di dalam kelas yang dapat mengembangkan potensi serta kemampuan berfikirnya. Tidak hanya itu saja, sarana dan prasarana yang memadahi, pencapaian kompetensi serta tujuan pendidikan nasional, lingkungan sekolah yang bersih, profesionalitas guru, serta menjadikan pola pikir siswa berkembang sesuai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat.

3. Tingkat Pemahaman

a) Pengertian Tingkat Pemahaman

Tingkat pemahaman siswa memiliki arti berbeda dari setiap tafsiran yang dikemukakan oleh para ahli, salah satunya adalah definisi pemahaman menurut Anas Sudijono. Beliau mengemukakan bahwa pemahaman merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengerti, mengetahui, dan memahami segala yang ada di sekitarnya dengan melihat dari berbagai sisi.[58] Dalam lingkungan pendidikan, pemahaman sebagai tolak ukur apakah siswa bisa memahami dan mengerti materi pelajaran yang sudah disampaikan oleh guru. Seseorang dikatakan paham apabila siswa tersebut mampu memberikan penjelasan terkait apa yang mereka tangkap dan pahami dengan menggunakan bahasa dan tafsiran tersendiri.

Berbeda dengan pendapat Hudoyo bahwa pemahaman merupakan dimana pertama kalinya seorang siswa menerima stimulus. Dalam hal ini, stimulus

[58] Ahmad Yasir Rifa'i, dkk. *28 Cara Senang Belajar Matematika Kumpulan Karya Ilmiah Matematika Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Tidar* (Magelang: Pustaka Rumah C1nta, 2020), hlm. 390.

dapat diartikan sebagai ransangan atau informasi yang masuk ketika siswa melakukan proses pembelajaran dan disimpan ke dalam memorinya.[59] Tingkat pemahaman yang terdapat dalam diri seorang siswa diharapkan dapat mengetahui suatu konsep atau fakta yang teah diketahuinya. Seorang siswa akan benar-benar memahami jika siswa tersebut mampu menghafal serta mengingat bahkan dapat menjelaskan dengan baik apa yang mereka tangkap dari bacaan ataupun pemaparan dari seorang guru. Siswa yang dapat memahami dengan baik mengenai penjelasan materi yang diberikan oleh guru, maka siswa dapat lebih mengerti terkait konsep pembelajaran yang telah mereka terima. Pemahaman materi pelajaran yang diberikan oleh guru kepada peserta didik juga termasuk salah satu tujuan pada setiap penjelasan atau pemaparan materi yang diberikan sesuai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan pendapat kedua ahli tersebut, dapat diartikan bahwa pemahaman adalah kemampuan yang dimiliki oleh diri seorang siswa dalam menerima stimulus yang telah diberikan oleh guru sebagai pengajar, kemudian diterima oleh siswa sebagai respon bahwa telah mengerti dan memahami informasi atau materi yang telah disampaikan. Dalam proses pembelajaran, siswa dituntut untuk memahami dan mengerti apa yang sudah diajarkan oleh guru, siswa dituntut untuk mengetahui informasi atau materi apa yang telah dikomunikasikan, serta siswa dituntut untuk memanfaatkan dan mengaplikasikan inti dari materi yang telah mereka tangkap atau pelajari

[59] Herry Agus Susanto, *Pemahaman Pemecahan Masalah Berdasar Gaya Kognitif* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 27.

dengan menggunakan bahasanya sendiri dengan menghubungkan permasalahan-permasalahan di lingkungan sekitarnya.

Nana Sudjana menerangkan bahwa pemahaman dapat dikategorikan menjadi tiga tingkatan,[60] antara lain sebagai berikut:

a. Menerjemahkan *(translation)*

Pemahaman menerjamahkan dapat disebut dengan tingkat pemahaman terendah. Pada tingkat pemahaman terendah yang dimaksudkan adalah bagaimana seorang siswa mampu menerjemahkan dalam arti yang sebenarnya.

b. Menafsirkan *(interpretation)*

Pada tingkat kedua, pemahaman dapat dimulai dari pemahaman penafsiran. Pemahaman penafsiran merupakan bagaimana seorang siswa dapat menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan berikutnya atau dapat juga mengaitkan teori sebelumnya dengan teori yang ada saat ini. Kemampuan menghubungkan tersebut, dapat dijelaskan menggunakan grafik sebagai cara dalam menjabarkan kondisi yang sebenarnya. Pemahaman penafsiran juga dapat diartikan dengan membedakan hal yang pokok dan hal yang bukan pokok.

c. Mengekstrapolasi *(extrapolation)*

Sedangkan pada kategori pemahaman tingkat ketiga, yaitu pemahaman ekstrapolasi. Pemahaman ekstrapolasi dapat dikatakan sebagai

[60] Hamda Kharisma Putra, *Monograf Model Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Pemahaman Dan Daya Tarik Pembelajaran* (Klaten: Lakeisha, 2021), hal. 21.

pemahaman yang cukup berbeda dari pemahaman penerjemahan dan pemahaman penafsiran. Pemahaman ekstrapolasi merupakan kemampuan intelektual manusia untuk dapat melihat sesuatu yang tertulis. Lain daripada itu, pemahaman ekstrapolasi juga dapat memperluas persepsi, dalam arti waktu, dimensi, kasus, atau sesuai dengan permasalahnya.[61]

Berdarkan pada pernyataan di atas bahwa konsep pemahaman identik hal nya dengan penilaian. Dalam dunia pendidikan, penilaian sebagai tolak ukur sejauh mana seorang peserta didik dapat memahami dan memiliki kemampuan menguasai setiap materi pelajaran yang telah diberikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Sebagaimana terdapat ungkapan yang menjelaskan bahwa:

"Assesment as the art of placing learners in a context that brings out of clarifies what a learner knows and can do, as well as what a learner may not know or cannot do".[62]

Dalam ungkapan tersebut, dapat diartikan bahwa penilaian sebagai seni dalam konteks menjelskan serta mengklarifikasi apa yang telah diketahui dan yang dapat dilakukan, begitupun juga sebaliknya apa yang peserta didik tidak tahu dan tidak dapat dilakukan. Hal tersebut dimaksudkan bahwa penilaian sebagai cara untuk mengukur pemahaman siswa yang identik dengan skor untuk mengetahui sejauh mana siswa tersebut dapat memahami, mempelajari, dan menangkap apa yang telah disampaikan oleh guru. Sehingga, guru dapat

[61] Muhammad Ilyas Ismail, *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Prinsip, Teknik, Dan Prosedur* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2020), hal. 100.
[62] Feny Nida Fitriyani, *Objek Assesmen Proses Dan Hasil Belajar: Ranah Kognitif, Psikomotor Dan Afektif*, Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan, INSANIA. 2018.

mengetahui siswa tersebut telah mengerti atau tidak melalui penilaian yang telah dilakukan.

b) Indikator Tingkat Pemahaman

Didukung oleh teori dari Benyamin S. Bloom bahwa dalam dunia pendidikan hendaknya dapat mencapai tujuan pendidikan dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.[63] Sebagaimana diklasifikasikan bahwa dalam ranah belajar, dapat dibagi menjadi tiga ranah, yaitu:

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif merupakan kawasan belajar yang dalam diri seorang siswa berkaitan dengan kemampuan intelektual. Dalam hal ini dapat dimaksudkan bahwa pada ranah kognitif membahas tentang kemampuan otak yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Terdapat enam aspek yang terdapat dalam ranah kognitif, yaitu pengetahuan *(knowlwdge)*, pemahaman, mengaplikasikan, analisis, evaluasi, dan menciptakan *(created)*. Jadi, dalam aspek tersebut, dapat dijelaskan bahwa dalam menerima sebuah materi pembelajaran, siswa diharapkan untuk mengerti serta mengingat tentang materi yang telah diberikan oleh guru. Dengan mengingat atau menghafal, siswa dituntut untuk memahami materi apa yang mereka terima sebelumnya. Setelah menghafal dan memahami, diharapkan siswa dapat menerapkan ilmu atau materi yang telah mereka tangkap, kemudian dapat dianalisis sesuai dengan pemahaman masing-masing siswa. Sebelum mengkreasikannya dalam lingkungan, siswa diharapkan untuk

[63] Feny Nida Fitriyani. *Ibid.*, hlm. 329-70.

mengevaluasi atau memeriksanya terlebih dahulu bahwa sesuatu tersebut baik untuk diterapkan atau sebaliknya.

b. Ranah Afektif

Pada ranah afektif ini, berkaitan dengan sikap yang terdapat dalam diri seorang siswa. Sikap yang dimiliki oleh siswa dapat dikatakan sebagai proses belajar dan hasil belajar siswa. Maka dari itu, dalam ranah afektif yang menjadi objek penilaian adalah sikap seorang siswa dalam lingkungan pendidikan atau sekolah. Ranah afektif dapat dilihat dari diri seorang siswa ketika tingkah laku siswa yang menunjukkan bagaimana siswa tersebut dapat disiplin saat mengikuti proses pembelajaran, bagaimana dalam menghormati guru di dalam kelas, bagaimana dalam menghargai sesama teman ketika di dalam kelas maupun dalam kegiatan belajar kelompok, serta diharpkan seorang siswa memiliki sikap sosial bukan hanya terhadap guru, tetapi juga terhadap orang-orang yang ada di lingkungan sekolah. Pada ranah afektif ini, terdapat beberapa kategori, yaitu *receiving* (menerima), *responding* (merespon), *valuing* (menilai), organisasi, dan internalisasi nilai.

c. Ranah Psikomotoris

Ranah Psikomotoris dapat dikatakan sebagai hasil dari penggabungan antara ranah kognitif yang berkaitan dengan pengetahuan dan ranah afektif yang bersangkutan dengan sikap. Maka dengan penggabungan tersebut, muncul sebuah *action* atau tindakan yang dilakukan oleh siswa dalam mengembangkan bakat serta minat yang terdapat pada

setiap siswa. Tindakan tersebut dapat berupa keterampilan dan kemampuan dalam bertindak. Perkembangan dalam ranah psikomotoris dapat dikur melalui kecepatan, ketepatan, dan teknis pelaksanaannya serta keterampilan yang ada dalam diri siswa dapat dengan mudah diasah untuk mendapatkan perkembangan yang lebih baik. Dalam hal ini, terdapat enam jenjang yang termasuk dalam ranah psikomotoris, yaitu gerak refleks, gerak dasar, kemampuan persepsi, kemampuan dalam fisik, gerakan *(skill)*, serta keterampilan yang berkaitan dengan komunikasi.

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai tiga ranah yang berkaitan dengan aktivitas belajar siswa, salah satunya adalah ranah kognitif. Dalam hal ini, kognitif adalah sebuah ranah psikologis yang berkaitan dengan proses mental dalam diri seorang manusia. Dikatakan sebagai proses mental, karena meliputi pola pikir dan hasil belajar intelektual manusia. Siswa dapat dikatakan paham, jika siswa tersebut telah memahami sesuai dengan indikator pemahaman yang ada. Indikator pemahaman sendiri, dapat dilihat sesuai dengan proses pembelajaran masing-masing siswa. Aspek pemahaman termasuk dalamsalah satu ranah kognitif atau dimensi proses kognitif yang termasuk dalam kategori memahami. Taksonomi Bloom telah menjelaskan bahwa pemahaman merupakan seluruh upaya yang berkaitan dengan aktivitas otak termasuk dalam ranah kognitif.[64] Bloom juga membagi tujuh komponen sebagai indikator pemahaman, antara lain sebagai berikut:

[64] Ela Suryani, *Analisis Pemahaman Konsep? Two-Tier Test Sebagai Alternatif* (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2019), hal. 2.

a. Menafsirkan *(interpreting)*

Kemampuan menafsirkan merupakan kemampuan seorang siswa dalam mengubah bentuk informasi yang telah disajikan dalam bentuk yang lain. Dalam hal ini dimaksudkan bahwa kemampuan menafsirkan tersebut bagaimana seorang siswa dapat memahami suatu makna yang sebenarnya, seperti mengubah kata ke kalimat, memaknai sebuah gambar ke dalam kalimat, mengartikan angka ke dalam kalimat, dan lain sebagainya.

b. Memberi contoh *(exampliying)*

Examplying atau memberikan contoh adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam memberikan suatu contoh yang lebih spesifik mengenai suatu konsep atau materi yang terkait. Exampliying dapat pula diartikan sebagai kemampuan siswa dalam memberikan contoh yang sesuai dengan materi pembelajaran atau mengaitkannya dengan permasalahan atau topik yang terdapat di lingkungan sekitar.

c. Mengklasifikasikan *(classifying)*

Kemampuan mengklasifikasikan merupakan kemampuan yang terdapat dalam diri seorang siswa dalam mengelompokkan benda atau topik pembelajaran sesuai dengan ciri-ciri, persamaan, maupun perbedaan dari suatu benda tersebut. Klasifikasi dapat dikatakan sebagai kemampuan mengelompokkan yang dimulai dari contoh khusus, kemudian siswa diharapkam untuk mencari konsep umumnya.

d. Meringkas *(summarizing)*

Meringkas dapat juga disebut dengan merangkum apa yang sudah dibaca ataupun diterima dari orang lain. Kemampuan meringkas yang dimiliki oleh seorang siswa adalah kemampuan dalam menyatakan informasi atau topik permasalahan secara umum. Dapat dikatakan bahwa meringkas merupakan kemampuan dalam menangkap cerita atau bacaan, kemudian memendekkan bacaan tersebut dengan mengambil inti sari dari suatu bacaan yang terkait dengan materi pembelajaran.

e. Menarik inferensi *(inferring)*

Kemampuan menarik inferensi merupakan kemampuan dalam menarik kesimpulan terhadap suatu bacaan atau materi yang telah disampaikan. Menarik kesimpulan dapat dikatakan sebagai hasil akhir dari proses pembelajaran yang diikuti oleh seorang siswa. Hal tersebut dapat menunjukkan apakah siswa tersebut dapat mengambil inti atau topik penting terkait materi pembelajaran dari buku maupun yang telah dijelaskan oleh guru.

f. Membandingkan *(compairing)*

Kemampuan membandingkan merupakan kemampuan siswa dalam mengetahui perbedaan, persamaan, ataupun selisih terkait materi pembelajaran ataupun permasalahan yang terdapat di lingkungan sekitar. Kemampuan membandingkan digunakan untuk membedakan dua hal yang berbeda, dua hal yang memiliki kesalahan atau kebenaran, maupun dua hal yang memiliki persamaan.

g. Menjelaskan *(explaining)*

Kemampuan menjelaskan yang dimiliki oleh siswa adalah kemampuan dalam memaparkan atau menguraikan maksud dari suatu benda atau fenomena permasalahan yang terkait. Siswa diharapkan dapat memahami dan menjelaskan apa yang telah diterangkan atau diajar oleh guru saat proses pembelajaran berlangsung.

4. Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan pembelajaran integratif yang di dalamnya memuat materi-materi pelajaran tentang sejarah, ekonomi, sosiologi, dan geografi. Pendidikan IPS juga dapat dikatakan sebagai penyederhanaan ilmu-ilmu sosial, ideologi negara, dan masalah-masalah terkait yang disajikan secara ilmiah dan psikologis dengan tujuan pendidikan pada tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah.[65]

IPS adalah mata pelajaran yang dipersiapkan untuk menambah pengetahuan dan kemampuan siswa agar mampu menyesuaikan diri dan bersosialisasi terhadap perkembangan zaman. Adapun ruang lingkup mata pelajaran IPS diantaranya:

a. Sistem sosial dan budaya

b. Manusia, tempat dan lingkungan

c. Aktivitas ekonomi dan kesejahteraan

d. Waktu, keberlanjutan dan perubahan

[65] Asep Eri Ridwan, *Pendidikan IPS Dalam Membentuk SDM Beradab*. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial. No.. 1 th.XIII Juni 2014.

e. Sistem berbangsa dan bernegara

IPS memiliki karakteristik yang membedakan dengan ilmu lainnya, yaitu:

a. Ilmu Pengetahuan Sosial lebih memfokuskan pada kejadian, fenomena dan problem sosial daripada teori keilmuan.

b. Ilmu Pengetahuan Sosial lebih memfokuskan keselarasan bidang kehidupan sosial daripada bidang yang satu sama lain terpisah.

c. Ilmu Pengetahuan Sosial beralaskan Ilmu Sosial sebagai sentralnya dan menjadikan ilmu-ilmu sosial sebagai sumber materi.

d. Pada pengajarannya Ilmu Pengetahuan Sosial menjadikan masyarakat sebagai sumber materi, objek studi dan ruang lingkup pembelajaran.

5. Pengaruh Pembelajaran Tatap Muka Era *New Normal* dan Kualitas Guru Terhadap Tingkat Pemahaman Siswa

a) Pengaruh Pembelajaran Tatap Muka Era *New Normal* Terhadap Tingkat Pemahaman Siswa

Kegiatan pembelajaran yang efektif memang harus dikemas dengan aktivitas pembelajaran yang menarik dan mendukung. Dengan hal tersebut, dapat memudahkan siswa agar dapat lebih memahami penyampaian materi yang diberikan oleh guru, terutama pada masa *new normal* sekarang ini. Sebagaimana didukung dengan pendapat Dwiyogo yang mengatakan bahwa pembelajaran tatap muka dapat dilakukan dengan keahadiran fisik seorang guru untuk melaksanakan presentasi materi secara fisik tetapi bukan melalui

komunikasi secara virtual menggunakan media elektronik.[66] Interaksi guru dan peserta didik, kehadiran guru dan peserta didik, serta penyusunan rencana pembelajaran mampu mendorong siswa dalam menerima serta memahami materi pelajaran. Kegiatan pembelajaran dapat dikatakan berhasil, jika guru mampu memberikan materi pelajaran yang baik dan kemudian dapat dipahami oleh siswa.

Dalam menunjang kegiatan pembelajaran yang efektif di masa n*ew normal*, guru dapat melakukan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Dapat diketahui bahwa pembelajaran tatap muka pada masa new normal perlu kehadiran seorang guru secara langsung untuk menerangkan materi pelajaran dihadapan siswa. Pelaksanaan kembali pembelajaran tatap muka secara langsung bertujuan untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga materi yang telah diberikan lebih mempermudah siswa dalam memahami dan bertanya kepada guru terkait apa yang belum mereka pahami sebelumnya.

[66] Pinton Setya Mustafa, *Pengembangan Kurikulum Sekolah Golf* (Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang, 2018), hal. 21.

Dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran tatap muka era *new normal* dapat memengaruhi tingkat pemahaman siswa. Pemahaman yang diterima siswa dapat berbentuk bagaimana siswa mampu menafsirkan, menangkap, menjelaskan, serta memberikan pendapat terkait dengan materi yang telah diajarkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran tatap muka di era *new normal* masih membutuhkan evaluasi atau perbaikan kembali agar dapat meningkatkan pemahaman siswa tanpa menyalahi aturan yang telah ditentukan pada masa pandemi c*ovid-19* ini.[67]

Dengan demikian, dapat dirumuskan hipotesis penelitian bahwa pembelajaran tatap muka era *new normal* berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman siswa.

b) Pengaruh Kualits Guru Terhadap Tingkat Pemahaman Siswa

Salah satu faktor penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran dan proses penerimaan pemahaman yang baik dapat dilihat dari bagaimana seorang guru dalam menyampaikan materi secara langsung di kelas. Pembelajaran dapat dikatakan berkualitas jika siswa memiliki keaktifan, kreatif ketika belajar di kelas, dan adanya sarana prasarana pendidikan yang memadahi. Selain itu, siswa mampu memiliki pemahaman dan pola pikir yang maju sehingga dapat menerima materi pelajaran yang diberikan, penerapan sistem pembelajaran yang sistematik.

[67] Nujumul Laili, *Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran*. Jurnal Ilmu Kependidikan, No. 4 th.III, 2021.

Penyampaian materi ajar oleh guru yang disajikan secara menarik dengan memanfaatkan perkembangan ilmu dan teknologi dapat menjadikan poin utama bahwa guru yang berkualitas juga akan menghasilkan pembelajaran yang berkualitas pula. Keberhasilan tidak hanya berkaitan dengan prestasi yang didapat, melainkan keberhasilan menempuh beberapa tahapan sehingga mencapai konteks tujuan yang diharapkan, karena tujuan pendidikan adalah indikator dari berhasilnya suatu pengajaran.[68]

Oleh karena itu, kualitas guru ketika mengajar, mengelola kelas, dan menyampaikan materi ajar sangat berpengaruh dalam meningkatkan pemahaman pada siswa serta menunjang kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien pada masa new normal seperti saat ini.

c) Pengaruh Pembelajaran Tatap Muka Era *New Normal* dan Kualitas Guru Terhadap Tingkat Pemahaman Siswa

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka pada masa new normal yang dirancang secara menarik dan efektif dan peningkatan kualitas guru mampu memengaruhi penerimaan pemahaman oleh siswa. Dapa diketahui bahwa dalam diri masing-masing siswa memiliki karakteristik dan proses pemahaman yang berbeda-beda, maka dari itu akan lebih pembelajaran tatap muka di sekolah dirancang dengan baik dalam berbagai metode maupun media pembelajaran yang sesuai dengan jenjang kelas siswa.

[68] Buna'i, *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021), hal. 247.

Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, guru diharapkan dapat berperan aktif dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran serta memiliki kompetensi profesional. Seperti halnya mampu mengembangkan keterampilan yang dimilikinya untuk memotivasi siswa agar dapat mengutarakan pendapatnya dalam diskusi maupun bekerja sama pada suatu kelompok sesuai dengan pemahaman masing-masing siswa terkait dengan materi ajar.[69] Siswa yang dapat memahami dengan baik mengenai penjelasan materi yang diberikan oleh guru, maka siswa dapat lebih mengerti terkait konsep pembelajaran yang telah mereka terima. Pemahaman materi pelajaran yang diberikan oleh guru kepada peserta didik juga termasuk salah satu tujuan pada setiap penjelasan atau pemaparan materi yang diberikan sesuai tujuan pembelajaran.

B. Kerangka Berpikir

Berikut ini merupakan kerangka berpikir mengenai pengaruh pembelajaran tatap muka terbatas terhadap kualitas pembelajaran dan tingkat pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 06 Dau yang tertera pada gambar 2.1

[69] Saiful Amin dan Siti Khotimah, *Penerapan Metode Diskusi Syndicate Group Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas V SDN Beru 02 Wlingi.* J-PIPS. No. 2 th.II Januari-Juni 2019. <http://www.tjyybjb.ac.cn/CN/article/downloadArticleFile.do?attachType=PDF&id=9987>.

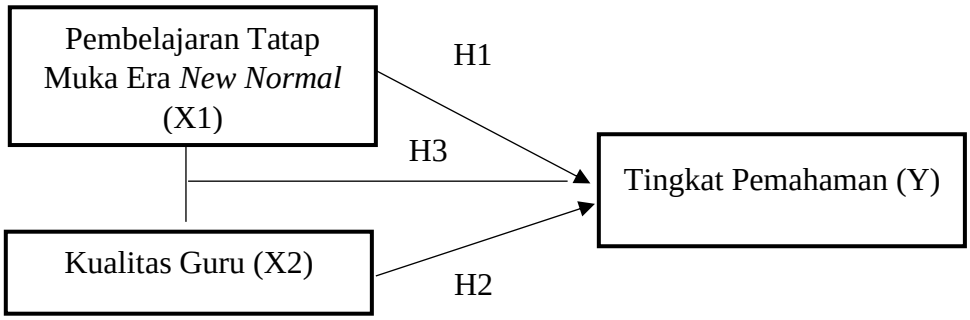

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

Berdasar pada kerangka berpikir tersebut, dapat dijelaskan bahwa pola dalam penelitian ini merujuk pada tiga variabel, yaitu X1,X2, dan Y2. Sehingga, ketika terdapat dua variabel bebas dan satu variabel terikat maka terdapat 3 hipotesis yang muncul. Dari dua variabel terikat tersebut, masing-masing akan di uji dengan variabel bebas. Maka dari itu, muncul H1 (hipotesis 1) untuk menguji pengaruh secara parsial atau tidaknya pembelajaran tatap muka era *new normal* (X1) terhadap tingkat pemahaman (Y). Sama halnya dengan H2 (hipotesis 2) yang digunakan untuk menguji apakah kualitas guru (X2) berpengaruh secara parsial atau tidak terhadap tingkat pemahaman (Y). Serta juga, H3 (hipotesis 3 yang digunakan untuk menguji apakah pembelajaran tatap muka era new normal (X1) dan kualitas guru (X2) berpengaruh seara simultan terhadap tingkat pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS (Y).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di SMP Muhammadiyah 06 Dau. Tepatnya terletak di Jalan Margo Basuki No. 48, Jetis, Mulyoagung, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. Alasan dipilihnya lokasi tersebut karena SMP Muhammadiyah 06 Dau telah menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas sesuai dengan surat keputusan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada masa pandemi *covid-19*. Lain dari pada itu, lokasi penelitian sesuai dengan topik dan permasalahan pada judul penelitian ini.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Sebagaimana dikemukakan oleh Creswell bahwa pendekatan kuantitatif merupakan salah satu pendekatan penelitian yang didalamnya terdapat beberapa metode untuk menguji suatu teori tertentu.[70] Dalam hal ini, pendekatan kuantitatif dapat dilakukan dengan meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel tersebut dapat diukur melalui instrument penelitian, biasanya dalam pendekatan penelitian kuantitatif identik dengan

[70] Adhi Kusumastuti, dkk. *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 2.

data penelitian berupa angka dan analisis data dengan menggunakan prosedur ststistik. Adapun dalam jurnal penelitian lain menyebutkan bahwa pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan jawaban dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan cara mengukur dan menganalisis suatu data dengan menggunakan data numerik atau perhitungan yang dilandasi oleh teori seorang ahli. [71]

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif merupakan jenis penelitian yang menitikberatkan pada analisis data berupa angka yang bertujuan untuk membuat deskripsi dan gambaran fenomena tentang sifat populasi secara metodis dan tepat serta untuk mengetahui apakah dari variabel tersebut ada atau tidaknya pengaruh antara satu variabel dengan variabel lain.[72] Dapat dikatakan bahwa penelitian ini merupakan penelitian non-eksperimen, karena dalam penelitian ini melihat hubungan tidak dengan melakukan manipulasi dan tidak terdapat usaha untuk mengendalikan variabel asing.[73]

C. Variabel Penelitian

Variabel dapat disebut sebagai item data yang cenderung bervariasi atau dengan kata lain sesuatu yang identik dengan penelitian yang nantinya akan menjadi sebuah objek dengan melalui pengukuran dalam berbagai

[71] Lukas S Musianto, *Perbedaan Pendekatan Kuantitatif Dengan Pendekatan Kualitatif Dalam Metode Penelitian*, Jurnal Manajemen & Kewirausahaan, Universitas Kristen Petra, No. 2 th.IV September 2002.
[72] Nanda Saputra, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), hlm. 29.
[73] Maryam B Gainau, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2016), hal. 65.

cara, sehingga didapatkan sebuah data, dan dapat menghasilkan suatu informasi terkait penelitian yang dilakukan. Sebagaimana dikemukakan oleh Bajwa bahwa variabel merupakan sesuatu yang berbentuk objek atau fenomena yang dapat menjadi pusat pengamatan serta fokus dalam suatu penelitian.[74]

Berdasarkan pernyataan di atas, variabel dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu independen (X) dan dependen (Y). Variabel independen merupakan variabel bebas yang mempengaruhi kedudukan dari variabel dependen. Sedangkan variabel dependen merupakan variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga variabel, antara lain sebagai berikut:

1. Variabel bebas (*independent variable*). Pada variabel ini, dapat disimbolkan dengan X1, dimana variabel X1 dapat mempengaruhi variabel terikat. Variabel X1 dalam penelitian ini adalah pembelajaran tatap muka era *new normal*. Sedangkan variabel X2, yaitu kualitas guru.
2. Variabel terikat *(dependent variable*). Dalam penelitian ini, variabel terikat dapat disimbolkan dengan Y, dimana variabel ini dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat Y dalam penelitian ini adalah tingkat pemahaman siswa.

[74] Adiputra, dkk. *Ibid.*, hlm. 17.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono mengemukakan bahwa populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek, dimana masing-masing dari subjek dan objek memiliki kualitas serta karakteristik tersendiri yang nantinya dapat ditarik kesimpulan dari objek maupun subjek penelitian tersebut.[75] Hal tersebut dimaksudkan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek yang telah ditentukan oleh peneliti dan sesuai dengan karakteristik penelitian yang dilakukan. Pada umumnya, populasi dapat berupa individu, sekelompok orang, maupun subjek lainnya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 06 Dau yang berjumlah 75 siswa.

2. Sampel

Sampel merupakan Sebagian dari jumlah seluruh populasi yang dipilih sesuai dengan karakteristik populasi dalam penelitian yang dilakukan. Sebagaimana telah dijelaskan oleh S. Margono bahwa sampel dapat dikatakan sebagai sebagian atau wakil populasi yang diteliti dan diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu.[76] Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *non*

---

[75] Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 19.
[76] I Made Sudarma Adiputra, dkk. *Statistik Kesehatan: Teori Dan Aplikasi* (Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 28.

probability sampling (teknik pengambilan sampel secara tidak acak) dengan jenis teknik pengambilan sampel jenuh.

Hal tersebut diartikan bahwa sampel diambil secara acak dari seluruh populasi yang telah ditentukan. Arikunto mengemukakan bahwa dalam pengambilan sampel pada sebuah penelitian, apabila subjek penelitian berjumlah kurang dari 100, maka lebih baik diambil seluruhnya dari jumlah populasi. Maka dari itu, pengambilan sampel melalui cara tersebut dapat dikatakan dengan penelitian populasi. Namun, jika subjek penelitian lebih dari 100, maka dapat diambil sebanyak 10-15 % atau 20-25% dari seluruh jumlah populasi.[77] Dari pernyataan tersebut, pengambilan sampel pada penelitian ini, diambil seluruhnya dari jumlah populasi, yaitu sebanyak 75 responden. Berikut ini rincian jumlah responden yang didapatkan melalui observasi pra penelitian di SMP Muhammadiyah 06 Dau:

Tabel 3. 1 Tabel Jumlah Responden

No.	Kelas	Jumlah Sampel
1.	VII-A	25
2.	VII-B	25
3.	VII-C	25
Jumlah		75

E. Data dan Sumber Data

Dalam sebuah penelitian, sumber dapat dikatakan sebagai tempat atau asal penelitian yang dibutuhkan untuk memperoleh data atau informasi

[77] Fitri Nurmawati, "Pengaruh Penggunaan Multimedia Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Dalam Proses Pembelajaran PKN", *Skripsi*, Universitas Pendidikan Indonesia, 2014, hlm. 32.

terkait. Sedangkan data sendiri merupakan keterangan atau penjelasan berdasar pada kebenaran yang ada. Dalam penelitian, data dapat berupa fakta atau angka yang nantinya dapat dijadikan sebagai sumber informasi.[78] Dari kedua istilah tersebut, sumber data merupakan subjek asal dimana data-data tersebut diperoleh. Berdasar pada pernyataan tersebut, dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis sumber data, yaitu:

1. Data Primer

   Data primer merupakan data yang berasal dari sumber pertama atau data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dengan tujuan untuk menjawab permasalahan yang diteliti.[79] Data primer dapat dicontohkan, seperti hasil wawancara dan hasil dari pengisian kuesioner yang dilakukan oleh peneliti. Maka dari itu, data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari pengisian angket yang dibagikan oleh peneliti kepada para responden, kemudian dikumpulkan, diolah, dan disajikan.

2. Data Sekunder

   Adapun data sekunder merupakan kumpulan data, dimana data tersebut berkaitan dengan variabel-variabel yang telah dikumpulkan sebelumnya oleh orang lain.[80] Pada umunya, data sekunder dapat berupa data yang diperoleh dari perusahaan, situs internet, *website*, maupun

[78] Niken Septantiningtyas, dkk. *PTK (Penelitian Tindakan Kelas)* (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2020), hlm. 57.
[79] Husein Umar, *Business an Introduction* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), hal. 190.
[80] Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis - Paragidma Kuantitatif* (Jakarta: PT Grasindo, 2005), hal. 168.

perpustakaan. Dalam hal ini, data sekunder yang digunakan pada penelitian ini diperoleh melalui artikel, jurnal, buku, angket, dan dokumentasi yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Dalam suatu penelitian dapat dikatakan bahwa tingkat keberhasilan penelitian dapat dilihat dari kualitas instrumen peneliti sebagai teknik dalam mengumpulkan data. Sebagaimana sesuai dengan penelitian kuantitatif, dimana jenis penelitian yang erat hubungannya dengan pengukuran serta pengumpulan data terkait fenomena atau masalah yang ada. Oleh karena itu, instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi dari responden.[81]

Dalam hal ini, instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur pengaruh pembelajaran era new normal terhadap kualitas pembelajaran dan tingkat pemahaman adalah melalui angket yang diberikan kepada siswa. Angket tersebut nantinya berisi pernyataan yang akan dijawab oleh para responden sesuai dengan indikator pada masing-masing variabel. Di bawah ini terdapat kisi-kisi kuesioner dari setiap variabel:

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Kuesioner Pembelajaran Tatap Muka Era *New Normal*

Variabel	Indikator	No Item
Pembelajaran Tatap Muka Era *New Normal* (Teori Bonk dan Graham)	1. Interaksi antara guru dan siswa dapat mempermudah keberlangsungan pembelajaran di masa *new normal*	1, 2, 3
	2. Kehadiran guru dan peserta didik	4, 5, 6

[81] Vivi Candra, dkk. *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 117.

	3. Menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran tatap muka pada masa *new normal*	7, 8, 9
	4. Pembelajaran berorientasi pada tempat (*place-based*)	10, 11, 12

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Kuesoner Kualitas Guru [82]

Variabel	Indikator	No Item
Kualitas Guru	1. Penguasaan materi yang dimiliki oleh guru	1, 2, 3
	2. Kemampuan guru dalam mengelola kelas saat proses pembelajaran	4, 5, 6
	3. Kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran	7, 8, 9
	4. Kemampuan guru dalam mengevaluasi kegiatan pembelajaran	10, 11, 12

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Kuesioner Tingkat Pemahaman [83]

Variabel	Indikator	No Item
Tingkat Pemahaman Siswa	1. Kemampuan siswa dalam menafsirkan materi pelajaran	1, 2, 3
	2. Kemampuan siswa dalam meberi contoh dan mengklasifikasikan	4, 5, 6
	3. Kemampuan siswa dalam meringkas dan menarik kesimpulan	7, 8
	4. Kemampuan siswa dalam membandingkan dan menjelaskan	9, 10, 11

[82] Wiwin Aryuni, "Pengaruh Kualitas Pembelajaran Dan Fasilitas Belajar Di Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI TGB SMK Negeri 2 Klaten Pada Mata Pelajaran MDPL (Menggambar Dengan Perangkat Lunak)", *Skripsi*, Fakultas Teknik Universitas Yogyakarta, 2015, hlm.90.

[83] Ayu Nilna Amelia Ahmadillah, "Pengaruh Pembelajaran Model Hybrid Learning Terhadap Peningkatan Pemahaman Siswa Mata Pelajaran PAI di Masa Pandemi", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Surabaya, 2021, hlm.83.

Dalam penelitian ini, perhitungan skor pada instrumen penelitian di atas dengan menggunakan skala likert. Pada pengisian kuesioner dengan menggunakan skala likert, responden dapat mengisi sesuai dengan kondisi yang sedang atau telah terjadi. Dalam skala likert, memiliki empat alrtenatif jawaban sesuai dengan skor pada setiap butir pertanyaannya.

Tabel 3. 5 Tabel Skala Likert

Alternatif Jawaban	**Skor**
	Positif
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data pada suatu penelitian, peneliti harus memiliki keputusan untuk memilih teknik dan pendekatan dalam proses pengumpulan data.[84] Oleh karena itu, peneliti memiliki peran dalam pembuatan instrumen penelitian, yaitu melalui angket, menguji kevalidan dan reliabilitas sebuah data, pelaksanaan penelitian, dan mampu menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan berupa pemaparan terkait data-data yang telah dikumpulkan. Pada penelitian ini, peneliti mengambil data dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa

[84] Asep Saepul Hamidi dan Bahruddin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hlm. 47.

angket atau kuesioner yang akan disebarkan kepada siswa-siswi kelas VII SMP Muhammadiyah 06 Dau.

Teknik pengumpulan data tersebut menggunakan teknik pengambilan sampel secara jenuh. Teknik tersebut merupakan teknik pengambilan sampel, dimana seluruh jumlah populasi dapat dijadikan sebagai sampel.[85] Adapun angket sebagai salah satu instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data, dimana berisi pertanyaan atau pernyataan yang disusun secara sistematis yang nantinya akan diisi oleh responden terpilih.

H. Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat kebenaran instrumen yang digunakan dalam sebuah penelitian.[86] Dapat dikatakan bahwa validitas sebagai upaya untuk menguji atau memastikan tingkat kevalidan dan kebenaran sebuah instrumen penelitian, baik itu berupa angket maupun tes. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono bahwa pengujian validitas pada suatu penelitian merupakan derajat ketetapan yang terjadi antara data pada objek penelitian dengan kebenaran data yang dilaporkan oleh peneliti sesuai denga kondisi yang terjadi dalam penelitian

[85] Tarjo, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hal. 57.
[86] Tony Sitinjak, dkk. *Model Matriks Konsumen Untuk Menciptakan Superior Customer Value* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2004), hlm. 42.

tersebut.[87] Pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa suatu alat ukur dapat dikatakan valid apabila dapat mengukur sesuai dengan permsalahan yang terjadi, karena valid atau tidaknya alat ukur dapat dilihat dari sejauh mana data yang terkumpul menyimpang atau tidak.

Dalam penelitian ini, perhitungan butir soal pada angket diuji menggunakan aplikasi program *SPSS 16.00 for windows*. Sehingga, koefisien korelasi dalam uji validitas dapat dilakukan dengan rumus *bivariate pearson*, dimana rumus tersebut dapat digunakan untuk menguji kevalidan instrumen penelitian melalui aplikasi program SPSS. Berikut rumus untuk uji validitas:[88]

$$r_{xy=} \frac{N\sum XY - \sum X\sum Y}{\sqrt{N\sum X - (\sum X)^2 \ . \ N\sum Y - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

rxy = Koefisien korelasi antar dua variabel

X = Skor masing-masing variabel

Y = Skor total masing-masing variabel

N = Banyaknya subjek atau responden

Dengan menggunakan rumus tersebut, agar menghasilkan nilai yang signifikan, maka terdapat kriteria pengambilan keputusan uji validitas menggunakan *Product Moment Pearson Correlation* dengan rumus sebagai berikut:

[87] Muhammad Yusuf and Lukman Daris, *Analisis Data Penelitian : Teori & Aplikasi Dalam Bidang Perikanan* (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2018), hlm. 50.
[88] Sitinjak, dkk. *Ibid.*, hlm. 43.

$$df = N - 2$$

Rumus diatas dapat diartikan bahwa jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel berarti instrument dinyatakan valid dan berkorelasi signifikan pada skor total. Namun, jika nilai r hitung lebih kecil dari nilai r tabel berarti instrumen dinyatakan tidak valid. Sehingga taraf signifikasi sebesar 0,05 atau 5%.[89]

a. Uji Validitas Pembelajaran Tatap Muka Era *New Normal*

Instrumen angket dibawah ini terdiri dari 12 butir pernyataan yang telah di uji cobakan kepada 30 siswa atau responden pada kelas VIII di SMP Muhammadiyah 06 Dau. Perhitungan uji validitas angket diolah dengan menggunakan aplikasi *SPSS 16.00 For Windows.* Melalui r tabel, taraf signifikasi yang didapatkan sebesar 5% dari 30 responden adalah 0,361.

Tabel 3. 6 Hasil Validitas Instrumen Pembelajaran Tatap Muka Era *New Normal*

No.	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	0,646	0,361	Valid
2.	0,845	0,361	Valid
3.	0,562	0,361	Valid
4.	0,558	0,361	Valid
5.	0,743	0,361	Valid
6.	0,678	0,361	Valid
7.	0,586	0,361	Valid
8.	0,700	0,361	Valid
9.	0,825	0,361	Valid
10.	0,709	0,361	Valid
11.	0,682	0,361	Valid
12.	0,634	0,361	Valid

[89] Yusuf dan Daris. *Ibid.*, hlm. 51.

Sumber: Data primer diolah peneliti

Berdasarkan dari hasil uji validitas instrumen pembelajaran tatap muka era *new normal* di atas, seluruh pernyataan sejumlah 12 butir pernyataan dikatakan valid. Karena sudah memenuhi ketentuan, yaitu r hitung lebih besar dari r tabel 0,361.

b. Uji Validitas Kualitas Guru

Instrumen angket di bawah ini terdiri dari 12 butir pernyataan yang telah diujicobakan kepada 30 siswa atau responden pada kelas VIII di SMP Muhammadiyah 06 Dau. Perhitungan uji validitas angket diolah dengan menggunakan aplikasi *SPSS 16.00 For Windows.* Melalui r tabel, taraf signifikasi yang didapatkan sebesar 5% dari 30 responden adalah 0,361.

Tabel 3. 7 Hasil Validitas Instrumen Kualitas Guru

No.	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	0,701	0,361	Valid
2.	0,619	0,361	Valid
3.	0,793	0,361	Valid
4.	0,784	0,361	Valid
5.	0,708	0,361	Valid
6.	0,609	0,361	Valid
7.	0,648	0,361	Valid
8.	0,746	0,361	Valid
9.	0,760	0,361	Valid
10.	0,499	0,361	Valid
11.	0,689	0,361	Valid
12.	0,766	0,361	Valid

Sumber: Data primer diolah peneliti

Berdasarkan dari hasil uji validitas instrumen kualitas guru di atas, seluruh pernyataan sejumlah 12 butir pernyataan dikatakan valid. Karena sudah memenuhi ketentuan, yaitu r hitung lebih besar dari r tabel 0,361.

c. Uji Validitas Tingkat Pemahaman Siswa

Instrumen angket dibawah ini terdiri dari 12 butir pernyataan yang telah di uji cobakan kepada 30 siswa atau responden pada kelas VIII di SMP Muhammadiyah 06 Dau. Perhitungan uji validitas angket diolah dengan menggunakan aplikasi *SPSS 16.00 For Windows.* Melalui r tabel, taraf signifikasi yang didapatkan sebesar 5% dari 30 responden adalah 0,361.

Tabel 3. 8 Hasil Validitas Instrumen Tingkat Pemahaman Siswa

No.	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	0,524	0,361	Valid
2.	0,773	0,361	Valid
3.	0,735	0,361	Valid
4.	0,560	0,361	Valid
5.	0,779	0,361	Valid
6.	0,714	0,361	Valid
7.	0,315	0,361	Tidak Valid
8.	0,481	0,361	Valid
9.	0,629	0,361	Valid
10.	0,690	0,361	Valid
11.	0,754	0,361	Valid
12.	0,799	0,361	Valid

Sumber: Data primer diolah peneliti

Berdasarkan dari hasil uji validitas instrumen tingkat pemahaman siswa di atas, terdapat satu pernyataan yang tidak valid yaitu nomor 7. Hal tersebut disebebkan karena r hitung kurang dari r tabel 0,361. Pada pernyataan tersebut termasuk pada indikator kemampuan siswa dalam

meringkas dan menarik kesimpulan. Sehingga, pernyataan tersebut dianggap gugur dan tidak dapat digunakan kembali. Namun, masih terdapat 2 pernyataan yang dapat mengganti satu pernyataan yang gugur tersebut, yaitu pada nomor 8 dan 9.

2) Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono, reliabilitas merupakan serangkaian pengukuran atau alat ukur memiliki konsistensi atau alat ketetapan untuk mengukur ketepatan atau dapat disebut keajegan pada responden dalam menjawab isi dari angket yang dibagikan.[90] Maksud dari pernyataan tersebut adalah jika suatu instrument penelitian dikatakan reliabel, maka hasil tes pada setiap variabel akan sama begitupun juga hasil reliabelnya akan tinggi. Pada dasarnya, uji reliabilitas dipergunakan oleh peneliti untuk membandingkan antara r hitung dan r tabel melalui tahapan analisis yang telah ditentukan. Maka dari itu, suatu alat instrumen penelitian yang dipilih telah dipercaya sebagai alat pengumpul data karena alat ukur tersebut sudah dikatakan baik.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan aplikasi program *SPSS 16.00 for windows*. Kriteria pengujian reliabilitas dapat dikatakan baik jika memiliki nilai cronbach's alpha > 0,60. Namun, jika nilai cronbach's alpha < dari 0,60 maka nilai reliabilitas dianggap buruk.[91] Berikut rumus pengujian uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha:

[90] Ina Magdalena, *Desain Evaluasi Pembelajaran SD* (Sukabumi: CV Jejak, 2021), hal. 44.
[91] Farid Firmansyah, *Budaya Kerja IKM Batik Inovatif & Kreatif* (Pamekasan: Duta Media Publisihing, 2019), hal. 38.

$$a = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(\frac{s_{r-\sum s_i^2}^2}{s_x^2}\right)$$

Keterangan:

a = Koefisien reliabilitas Cronbach's Alpha

K = Jumlah item pertanyaan

$\sum s_i^2$ = Jumlah varian skor item

s_x^2 = Varian skor uji seluruh item K

Tabel 3. 9 Uji Reliabilitas Pembelajaran Tatap Muka Era *New Normal*

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.892	.895	12

Berdasarkan tabel 3.9. di atas menunjukkan bahwa nilai cronbach's alpha sebesar 0,892. Sehingga instrumen angket pembelajaran tatap muka era *new normal* dapat dikatakan reliabel atau konsisten.

Tabel 3. 10 Uji Reliabilitas Kualitas Guru

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.900	.902	12

Berdasarkan tabel 3.10 di atas menunjukkan bahwa nilai cronbach's alpha sebesar 0,900. Sehingga instrumen angket kualitas pembelajaran dapat dikatakan reliabel atau konsisten.

Tabel 3. 11 Uji Reliabilitas Tingkat Pemahaman Siswa

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.876	.874	12

Berdasarkan tabel 3.11 di atas menunjukkan bahwa nilai cronbach's alpha sebesar 0,876. Sehingga instrumen angket tingkat pemahaman siswa dapat dikatakan reliabel atau konsisten.

I. Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu proses pada suatu penelitian yang dilakukan ketika semua data terkait dengan variabel penelitian telah terkumpul dengan tujuan untuk memecahkan pasalah dalam penelitian. Analisis data dalam penelitian kuantitatif dapat segera dilakukan ketika data dari penyebaran angket atau instrument telah terkumpul. Berdasarkan data-data yang telah diperoleh tersebut, kemudian akan di analisis sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik inferensial. Statistik inferensial merupakan upaya dalam menganalisis data yang nantinya akan menemukan sebuah kesimpulan berdasar pada analisis yang telah dilakukan. Melalui uji statistik ini, dapat digunakan untuk menghitung data dan menarik kesimpulan terhadap data-data yang telah dianalisis tersebut. Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Berikut penjelasannya:

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui apakah data yang telah dikumpulkan tersebut sudah signifikan atau tidak. Uji asumsi atau uji prasyarat dapat dibedakan menjadi uji normalitas, uji homogenitas, uji heterokedastisitas, dan uji linearitas. Berikut penjelasan dari uji asumsi yang digunakan pada penelitian ini:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu uji prasyarat mendasar yang dilakukan sebelum melakuka analisis data lebih lanjut. Uji normalitas sendiri bertujuan untuk mengetahui apakah data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak.[92] Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah uji *kolmogrov-smirnov* dengan bantuan program aplikasi *SPSS 16.00 for windows***.** Dalam uji *kolmogrov smirnov*, apabila skor Sig lebih besar atau sama dengan 0,05 maka data tersebut dikatakan normal. Namun, apabila kurang dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Berikut rumus *kolmogrov-smirnov* yang dapat digunakan:

$$KS = 1.36\sqrt{\frac{n1 + n2}{n1 + n2}}$$

[92] Ali Sahab, *Buku Ajar Analisis Kuantitatif Ilmu Politik Dengan SPSS* (Surabaya: Airlangga University Press, 2018), hal. 159.

Keterangan:

KS = Kolmogrov smirnov yang dicari

n1 = Jumlah sampel yang diperoleh

n2 = Jumlah sampel yang diharapkan

b. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Dapat dilihat dalam tabel ANOVA hasil *deviation from linearity* dari aplikasi program SPSS bahwa apakah variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear atau tidak. Maka dari itu, kriteria pengujian linearitas adalah jika nilai signifikan yang diperoleh menunjukkan kurang dari 0,05 maka hubungan antar dua variabel tidak linear. Namun jika nilai signifikan lebih dari 0,05 atau sama maka hubungan antar variabel bersifat linear. Uji linearitas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$F = \frac{R_{rjk}\ (Tc)}{R_{rjk}\ (G)}$$

Keterangan:

F = Angka untuk linearitas

Rrjk (Tc) = Rata jumlah kuadrat cocok

Rrjk (G) = Rata jumlah kuadrat kekeliruan

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual dari model regresi memiliki varians yang konstan atau tidak.[93] Berdasarkan pernyataan tersebut, uji heterokedastisitas dalam suatu penelitian digunakan untuk menguji model regresi yang terjadi ketidaksamaan varian. Jika model regresi sikatakan baik dan benar, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji heterokedastisitas dengan jenis uji glejser dan dilakukan dua kali. Pertama, untuk menguji variabel X1 terhadap variabel Y1 dan yang kedua menguji variabel X1 terhadap Y2. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini, jika nilai $Sig > 0{,}05$ maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas. Namun, jika nilai $Sig < 0{,}05$ maka terjadi masalah heterokedastisitas.

d. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat tinggi korelasi antar variabel independen. Jika hasil korelasi antar variabel bebas menunjukkan hasil yang tinggi, maka hubungan antar variabel terjadi gangguan. Nilai korelasi tersebut dapat dilihat dari nilai tolerance (a) dan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Kriteria pada uji multikolinieritas adalah apabila nilai tolerance $(a) > 0{,}10$ dan

[93] Lailatus Sa'ada, dkk. *Implementasi Pengukuran Current Ratio, Debt to Equity Ratio Dan Return on Equity Serta Pengaruhnya Terhadap Return* (Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbulloh, 2020), hlm. 62.

nilai VIF < 10, maka uji regresi dapat dilanjutkan karena tidak terdapat multikolinieritas.[94]

2. Uji Hipotesis

Berikut uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

[94] Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS, Cetakan Pertama* (Ponorogo: CV. Wade Group dan UNMUH Ponorogo Press, 2016), hal. 83.

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian kuantitatif jika variabel dari penelitian tersebut memiliki minimal dua variabel bebas.[95] Pada penelitian ini memiliki dua variabel bebas, yaitu pembelajaran tatap muka era *new normal* (X1) dan kualitas guru (X2). Analisi regresi linier berganda bertujuan untuk memperlihatkan sejauh mana pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen yang berupa tingkat pemahaman siswa (Y) dengan level signifikansi sebesar 0,05.

Berikut dibawah ini adalah rumus regresi linier berganda:

$$Y' = a+b_1X_1+b_2X_2+e$$

Keterangan:

Y' : Variabel Dependen (Tingkat Pemahaman Siswa)

X1 : Variabel Independen (Pembelajaran Tatap Muka Era *New Normal*)

X2 : Variabel Independen (Kualitas Guru)

a : Konstanta (nilai Y' apabila X1, X2…Xn=0)

b : Koefisien Regresi (Nilai Peningkatan atau Penurunan)

e : Error (Variabel Lain Yang Mempengaruhi)

b. Uji t Parsial

Uji t parsial digunakan pada suatu penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengetahui signifikasi antara variabel bebas (X) yang berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Tujuan dilakukannya uji t atau uji signifikasi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui variabel bebas (X) berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Untuk taraf signifikasi dengan menggunakan uji t, maka $\boldsymbol{a} = \mathbf{5}\% = \mathbf{0,05}$ dan df = n-k. Oleh karena itu, menggunakan rumus t hitung:

$$\boldsymbol{t_{hit}} = \frac{\boldsymbol{r}\sqrt{\boldsymbol{n}-\mathbf{2}}}{\sqrt{\mathbf{1}-\boldsymbol{r}^{\mathbf{2}}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah data

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi program *SPSS 16.00 for windows* yang bertujuan untuk mengetahui secara simultan atau bersama-sama terkait pengaruh variabel independent yang signifikan terhadap variabel dependen. Berikut dibawah ini adalah rumus uji F untuk mengetahui signifikan atau tidaknya korelasi berganda:

[95] Ali Anwar, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Dengan SPSS Dan Excel* (Kediri: IAIT Press, 2009), hal. 2.

$$Fh \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (N - K - 1)}$$

Keterangan:

R : Koefisien Korelasi Berganda

K : Jumlah Independen

N : Jumlah Anggota Sampel

J. Prosedur Penelitian

Pada prosedur dalam penelitian ini, akan dibahas mengenai tahapan-tahapan terkait dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti. Berikut ini tahapan-tahapan dalam proses pelaksanaan penelitian:

1. Tahap persiapan
   a. Merumuskan masalah terkait dengan topik penelitian
   b. Menelaah literasi atau studi kepustakaan
   c. Menyusun proposal skripsi
   d. Konsultasi kepada dosen pembimbing
   e. Menentukan jenis penelitian serta merancang pendekatan penelitian yang akan digunakan
   f. Uji validitas dan uji reliabilitas terhadap instrument penelitian
2. Tahap pelaksanaan
   a. Menyebarkan angket kepada para responden
   b. Mengambil data ke lokasi penelitian yang telah dipilih

3. Tahap akhir penelitian
    a. Merekap hasil data yang telah diperoleh melalui penyebaran angket kepada responden
    b. Melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh
    c. Memaparkan hasil dan pembahan terkait penelitian yang telah dilakukan
    d. Memberikan kesimpulan sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh peneliti.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Deskripsi Objek Penelitian

a) Sejarah Berdirinya SMP Muhammadiyah 06 Dau

Berdirinya SMP Muhammadiyah 06 Dau tidak terlepas dari peran serta pemikiran pemuda Muhammadiyah cabang Dau, Kabupaten Malang. Ide yang dicetus oleh pemuda-pemuda tersebut sebagai tantangan umat islam sebagai upaya membentuk kekuatan dalam bidang fisik maupun mental. Sehingga, pada tahun 1965 SMP Muhammadiyah 06 Dau berdiri dan berlokasi di SD Mulyoagung Dau. Namun, sekitar kurun waktu satu tahun dijalankan sebagai sebuah lembaga pendidikan, sekolah tersebut terpaksa dibubarkan karena terkendala sumber daya manusia yang terbatas, lingkungan yang kurang peduli akan pentingnya pendidikan, serta kondisi finansial yang lemah.

Pada tahun 1978, perintisan kembali dilakukan hingga pada tahun 1982 yang dipimpin oleh Bapak Effendi Panggabean. Dalam penyusunan dasar-dasar pengembangan, dipimpin oleh Bapak Farid Hasyim pada tahun 1983 hingga tahun 1984. Pergantian pempinan tersebut masih terus berlanjut hingga pada tahun 1986 yang dipimpin oleh Bapak Masykur dan pada tahun inilah SMP Muhammadiyah 06 Dau memperoleh status

terdaftar hingga pada tahun 2000, dimana sekolah tersebut mengalami perkembangan yang sangat pesat dan mulai memiliki gedung sendiri yang telah dibangun secara bertahap. SMP Muhammadiyah 06 Dau terus mengalami perkembangan dan selalu mengutamakan prinsipnya untuk menjadi sekolah unggul dan bisa dipercaya oleh masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat dari prestasi akademik yang selalu diraih dalam berbagai ajang kompetisi dan upaya peningkatan sarana prasarana sekolah yang telah dilengkapi laboratorium komputer, perpustakaan, musholla, serta tenaga pendidik dan pendidik yang profesional. Bukan hanya itu, SMP Muhammadiyah 06 Dau aktif dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti halnya pramuka, PMR, KIR, IRM, dan drumband.

SMP Muhammadiyah 06 Dau pada dasarnya adalah lembaga pendidikan yang berbasis pendidikan islam dengan tujuan untuk mengembangkan dakwah islam pada seluruh siswa melalui bidang pendidikan, terutama dalam proses kegiatan belajar mengajar. Melalui bidang tersebut, Muhammadiyah mampu merumuskan perjuangannya dalam mewujudkan masyarakat islam yang *BaldatuN Tthoyibatun Wa Robbun Ghofur*. Setelah melewati perjuangan yang sangat panjang, SMP Muhammadiyah 06 Dau tercatat sebagai sekolah menengah pertama yang terakreditasi A pada tahun 2017 hingga sekarang berdasarkan pada sertifikat dari Badan Akreditasi Nasional Republik Indonesia 164/BAP-S/M/SK/XI/2017.[96]

[96] https://smpm6dau.sch.id/home# (diakses pada tanggal 13 Maret 2022 pukul 20.30 WIB)

b) Visi, Misi, dan Tujuan

1. Visi

SMP Muhammadiyah 06 Dau mampu mencetak generasi unggul yang memiliki kecerdasan spiritual, intelektual, dan emosial menuju generasi Ulul Albab. Dalam hal ini, unggul pada akhlaq dan unggul dalam bidang akademik.

2. Misi

1. Tercapainya insan yang berilmu, bertaqwa, berakhlaq mulia, dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara berdasarkan Al-qur'an dan Sunnah.
2. Menyelenggarakan proses pendidikan yang berorientasi pada mutu secara transparan dan akuntabel.
3. Mewujudkan sarana dan prasarana yang berkualitas.
4. Meningkatkan citra positif lembaga pendidikan Muhammadiyah yang berwawasan sains dan teknologi informasi.
5. Mewujudkan lingkungan sekolah yang hijau, bersih, dan nyaman. [97]

3. Tujuan

1. Terwujudnya perkembangan dakwah islam melalui bidang pendidikan serta mampu merumuskan perjuangan Muhammadiyah dalam mewujudkan masyarakat islam yang *Baldatun Thoyyibatun Wa Robbun Ghofur*.
2. Terwujudnya lembaga pendidikan yang berdedikasi unggul dalam intelektual serta unggul dalam bermoral.

[97] https://smpm6dau.sch.id/home# (Diakses pada tanggal 13 Maret 2022 pukul 20.36 WIB)

c) Keadaan Pendidik dan Tenaga Pendidik SMP Muhammadiyah 06 Dau

Tabel 4. 1 Data Pendidik dan Tenaga Pendidik

Tabel mengenai data pendidik dan tenaga pendidik di SMP Muhammadiyah 06 Dau, dapat dilihat di Lampiran VIII.

d) Keadaan Peserta Didik SMP Muhammadiyah 06 Dau

Tabel 4. 2 Jumlah Peserta Didik

Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
193	145	338

Sumber: Data sekunder diperoleh dari instansi

Tabel 4. 3 Jumlah Peserta Didik

Berdasarkan Usia

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	0	0	0
6 – 12 tahun	55	31	86
13 – 15 tahun	136	112	248
16 – 20 tahun	2	2	4
> 20 tahun	0	0	0
Total	193	145	338

Sumber: Data sekunder diperoleh dari instansi

Tabel 4. 4 Jumlah Peserta Didik

Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 7	101	51	152
Tingkat 8	38	46	84
Tingkat 9	54	48	102
Total	193	145	338

Sumber: Data sekunder diperoleh dari instansi

e) Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah 06 Dau

1) Kepala Sekolah: Khoirul Iskak Harahap, S. Pd
2) Kurikulum: Dadang Sukmanto, S. Pd
3) Benadahara dan Sarana Prasarana: Dra. Nurhayati
4) Kesiswaan: Sayidul Ibad, S. Pd
5) Humas/Wakasek: Alfan Ajizan, M. Pd
6) Koordinator Laboratorium: Muhammad Zaenuri, SP
7) Ismuba: Ainul Ruslan, S.SY
8) BK: Dra. Nurhayati
9) Tata Usaha: Titah Setyorahayu dan Rina Wati
10) Perpustakaan: Ari Hariyanti
11) Koperasi: Fatimah
12) Keamanan & Kebersihan: Samsul Udin[98]

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Umum

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket secara langsung kepada sampel penelitian, yaitu siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 06 Dau yang berjumlah 75 siswa. Dari penyebaran kuesioner tersebut, diperoleh data identitas responden yang kemudian dideskripsikan untuk menggambarkan keadaan diri responden. Pada bagian ini, peneliti akan menjabarkan data secara

[98] https://smpm6dau.sch.id/home# (Diakses pada tanggal 13 Maret 2022 pukul 20.38 WIB)

umum yang meliputi data mengenai pembelajaran tatap muka era *new normal*, kualitas guru, dan tingkat pemahaman siswa.

Tabel 4.5 Tabel Rata-rata Jawaban Siswa

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PTM_NewNormal	75	30	43	36.25	2.751
Kualitas_Guu	75	31	43	37.16	3.071
Tingkat_Pemahaman	75	23	35	28.23	2.293
Valid N (listwise)	75				

Berdasarkan pada tabel di atas, jumlah responden sebanyak 75 siswa. Kemudian, dari 75 responden tersebut diperoleh nilai siswa terkecil (minimum) untuk variabel pembelajaran tatap muka era *new normal* sebesar 30 dan nilai siswa terbesar (maximum) sebesar 43. Skor rata-rata sebesar 36.25 dengan nilai persebaran data (standar deviasi) sebesar 2.751. Untuk variabel kualitas guru diperoleh nilai siswa terkecil (minimum) sebesar 31 dan nilai siswa terbesar (maximum) sebesar 43. Skor rata-rata sebesar 37.16 dengan nilai persebaran data (standar deviasi) sebesar 3.071. Sedangkan untuk variabel tingkat pemahaman siswa diperoleh nilai siswa terkecil (minimum) sebesar 23 dan nilai siswa terbesar (maximum) sebesar 35. Skor rata-rata sebesar 28.23 dengan nilai persebaran data (standar deviasi) sebesar 2.293. Dari ketiga data variabel tersebut, nilai standar deviasi lebih kecil daripada mean, artinya data bersifat homogen atau data dalam variabel semakin mengumpul pada nilai meannya. Sehingga, mean dapat dikatakan sebagai parameter yang tepat untuk mewakili semua data.

2. Gambaran Umum Responden

Responden yang telah dipilih dan dianalisis dalam penelitian ini berjumlah 75 siswa siswi dari seluruh kelas VII (A-C) SMP Muhammadiyah 06 Dau. Pada penyajian data ini, peneliti memberikan gambaran umum tentang keadaan responden yang telah menyebar angket dan meminta siswa siswi kelas VII untuk mengisi angket penelitian tersebut. Tabel dibawah ini menunjukkan jumlah presentase responden yang telah memnuhi syarat untuk diteliti:

Tabel 4. 6 Tingkat Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase
Jumlah kuesioner yang dikirimkan	75	100%
Jumlah kuesioner yang direspon	75	100%
Jumlah kuesioner tidak lengkap	0	0%
Jumlah kuesioner yang digunakan	75	100%

Tabel 4.5. di atas menunjukkan bahwa dari seluruh jumlah responden yang berjumlah 75 siswa telah memenuhi persyaratan untuk diteliti dan dianalisis sesuai dengan kriteria dalam penelitian ini.

Tabel 4. 7 Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	42	56%
Perempuan	33	44%
Total	75	100%

Tabel 4.6. menunjukkan bahwa mayoritas responden yang telah mengisi kuesioner penelitian berjenis kelamin laki-laki sebanyak 56% dan sisanya berjenis kelamin perempuan sebanyak 44%.

C. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas Kolmogro-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.00247066
Most Extreme Differences	Absolute	.103
	Positive	.103
	Negative	-.052
Kolmogorov-Smirnov Z		.891
Asymp. Sig. (2-tailed)		.406

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi menunjukkan angka 0,406 > 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa nilai residual pada variabel X terhadap Y berdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

Tabel 4. 8 Hasil Uji Linearitas Variabel Pembelajaran Tatap Muka Era *New Normal* (X1) Terhadap Tingkat Pemahaman Siswa (Y)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Tingkat Pemahaman * PTM New Normal	Between Groups	(Combined)	110.646	12	9.220	2.053	.034
		Linearity	49.603	1	49.603	11.043	.001
		Deviation from Linearity	61.043	11	5.549	1.235	.284
	Within Groups		278.501	62	4.492		
	Total		389.147	74			

Berdasarkan hail uji linearitas di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Sig deviation from linearity* adalah 0,284 > 0,050. Maka, dapat diartikan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan linear. Dalam hal ini, variabel pembelajaran tatap muka era *new normal* (X1) memiliki hubungan linear terhadap variabel tingkat pemahaman siswa (Y).

Tabel 4. 9 Uji Linearitas Variabel Kualitas Guru (X2) Terhadap Variabel Tingkat Pemahaman Siswa (Y)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Tingkat Pemahaman * Kualitas Guru	Between Groups	(Combined)	145.356	12	12.113	3.081	.002
		Linearity	91.896	1	91.896	23.371	.000
		Deviation from Linearity	53.460	11	4.860	1.236	.283
	Within Groups		243.790	62	3.932		
	Total		389.147	74			

Berdasarkan hail uji linearitas di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Sig deviation from linearity* adalah 0,283 > 0,050. Maka, dapat diartikan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan linear. Dalam hal ini, variabel kualitas guru (X2) memiliki hubungan linear terhadap variabel tingkat pemahaman siswa (Y).

3) Uji Heterokedastisitas

Tabel 4. 10 Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.026	3.981		.258	.797
	PTM Era New Normal	.049	.079	.073	.619	.538
	Kualitas Guru	.008	.052	.019	.160	.874

a. Dependent Variable: RES2

Berdasarkan hasil pengujian di atas, dapat dilihat bahwa nilai Sig dari variabel pembelajaran tatap muka era *new normal* (X1) menunjukkan 0,538 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel X1 terhadap variabel Y tidak terjadi masalah heterokedastisitas. Sedangkan nilai Sig dari variabel kualitas guru (X2) menunjukkan 0,874 > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel X2 terhadap variabel Y tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

4) Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	14.179	3.278		4.325	.000		
	PTM New Normal	.041	.117	.050	.355	.724	.538	1.858
	Kualitas Guru	.338	.105	.452	3.223	.002	.538	1.858

a. Dependent Variable: Tingkat Pemahaman

Berdasarkan tabel di atas, dapat diperoleh hasil nilai *tolerance* dan VIF yang menunjukkan bahwa variabel pembelajaran tatap muka era *new normal* (X1) nilai *tolerance* sebesar 0.538 dan nilai VIF sebesar 1.858, maka nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10. Kemudian, untuk variabel kualitas guru (X2) nilai *tolerance* sebesar 0.538 dan nilai VIF sebesar 1.858, maka nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10. Maka dari itu, dasar keputusan dari hasil pengujian tersebut adalah multikolinieritas terjadi jika nilai *tolerance* < 0,10 dan VIF > 10. Sebaliknya, tidak terjadi multikolinieritas jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10. Dapat disimpulkan bahwa variabel X1 dan X2 tidak terjadi multikolinieritas.

D. Uji Hipotesis

1) Regresi Linear Berganda

Tabel 4. 11 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.695	3.999		6.426	.000
	PTM	.175	.061	.310	2.867	.005
	Kualitas	.190	.084	.245	2.265	.027

a. Dependent Variable: Tingkat

Pada hasil analisis regresi berganda ini, variabel tingkat pemahaman merupakan variabel terikat atau dependen, sedangkan variabel pembelajaran tatap muka era new normal (X1) dan kualitas guru (X2) merupakan variabel bebas atau independent. Nilai dari persamaan variabel X terhadap Y adalah sebagai berikut:

$$Y' = a+b_1X_1+b_2X_2+e$$

$$Y = 25.695+0.175+0.190+e$$

Nilai persamaan regresi tersebut, dapat diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 25.695 berarti bahwa apabila nilai dari variabel pembelajaran tatap muka era new normal dan kualitas guru sama dengan nol, maka nilai dari tingkat pemahaman siswa sebesar 25.695. Sedangkan nilai koefisien b_1 sebesar 0.175 berarti nilai pembelajaran tatap muka era new normal mengalami kenaikan satu point sementara nilai kualitas guru tetap, maka tingkat pemahaman siswa akan meningkat 0.175. Untuk nilai koefisien b_2 sebesar 0.190 berarti bahwa apabila nilai kualitas guru mengalami kenaikan satu point sementara nilai pembelajaran

tatap muka era new normal tetap, maka tingkat pemahaman siswa akan meningkat 0.190.

2) Uji t Parsial

Tabel 4. 12 Hasil Analisis Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.695	3.999		6.426	.000
	PTM	.175	.061	.310	2.867	.005
	Kualitas	.190	.084	.245	2.265	.027

a. Dependent Variable: Tingkat

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, dapat diketahui bahwa variabel pembelajaran tatap muka era *new normal* (X1) memiliki nilai t hitung 2.867 dan nilai signifikansi sebesar 0,005. Nilai tersebut kurang dari 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa variabel pembelajaran tatap muka era *new normal* (X1) secara parsial berpengaruh terhadap variabel tingkat pemahaman siswa (Y). Sedangkan, varibael kualitas guru (X2) memiliki nilai t hitung 2.265 dan nilai signifikansi sebesar 0,027. Nilai tersebut kurang dari 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas guru (X2) secara parsial berpengaruh terhadap variabel tingkat pemahaman siswa (Y).

Uji hipotesis (uji t) yang telah dilakukan di atas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh signifikan antara pembelajaran tatap muka era *new normal* dan kualitas guru terhadap tingkat pemahaman siswa. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Ho: Pembelajaran tatap muka era *new normal* tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 06 Dau.

Ha: Pembelajaran era tatap muka era *new normal* berpengaruh terhadap tingkat pemahaman siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 06 Dau.

Dapat diketahui bahwa hasil uji t pembelajaran tatap muka era *new normal* terhadap tingkat pemahaman siswa menunjukkan nilai signifikansi 0,005 < 0,05. Maka dari nilai yang telah diperoleh tersebut dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Hal tersebut berarti bahwa pembelajaran tatap muka era *new normal* berpengaruh terhadap tingkat pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 06 Dau. Maka dari itu, hipotesis pertama dalam penelitian ini dapat diterima.

Pada uji hipotesis kedua, dilakukan pada kualitas guru terhadap tingkat pemahaman siswa. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Ho: Kualitas guru tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 06 Dau.

Ha: Kualitas guru berpengaruh terhadap tingkat pemahaman siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 06 Dau.

Hasil uji t kualitas guru terhadap tingkat pemahaman siswa menunjukkan nilai signifikansi 0,027 < 0,05. Maka dari nilai yang telah diperoleh tersebut dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima.

Hal tersebut berarti bahwa kualitas guru berpengaruh terhadap tingkat pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 06 Dau. Maka dari itu, hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.

3) Uji F

Tabel 4.13 Uji F Untuk Variabel X Terhadap Y

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	124.830	2	62.415	6.994	.002[b]
	Residual	642.557	72	8.924		
	Total	767.387	74			

a. Dependent Variable: Tingkat

b. Predictors: (Constant), Kualitas, PTM

Berdasarkan perhitungan uji F diatas, dapat diperoleh hasil sebesar 6.994 dengan tingkat signifikansi 0.002, sedangkan nilai F tabel untuk responden berjumlah 75 sebesar 3.12. Hasil hipotesis H_3 menggunakan uji simultan diperoleh F hitung 6.994 > F tabel 3.12 dan nilai signifikansi 0.002 < 0.05. Nilai tersebut berarti bahwa Ho_3 ditolak dan Ha_3 diterima, maka dapat dinyatakan bahwa pembelajaran tatap muka era new normal dan kualitas guru secara Bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 06 Dau.

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah peneliti melakukan penelitian, pengambilan data, serta menganalisis data melalui program aplikasi *SPSS 16.00 for windows,* didapatkan hasil penelitian serta paparan data sesuai dengan pengujian yang telah dilakukan. Berdasarkan pada uji hipotesis dari data-data yang sudah disajikan pada bab sebelumnya, dapat dilakukan pembahasan hasil penelitian di bab lima. Berikut hasil pembahasan dari pengolahan data pengaruh pembelajaran tatap muka era *new normal* dan kualitas guru terhadap tingkat pemahaman pada mata pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 06 Dau.

A. Pengaruh Pembelajaran Tatap Muka Era *New Normal* Terhadap Tingkat Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran IPS

Berdasarkan pada hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tatap muka era *new normal* yang di kelas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman siswa. Terlihat dari hasil uji t yang dilakukan dengan membandingkan hasil t hitung dan t tabel. Dari hasil pengujian, diperoleh nilai t hitung sebesar 2.867 dengan taraf signifikansi t tabel dari 0,05 sebesar 1.668, maka t hitung > t tabel (2.867 > 1.668). Untuk variabel pembelajaran tatap muka era *new normal*, nilai signifikansi t adalah 0.005 dan nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05 (0.005 < 0,05). Maka dari itu, hasil uji dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran

tatap muka era *new normal* berpengaruh terhadap tingkat pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS.

Pernyataan di atas dapat diartikan bahwa pelaksanaan pembelajaran tatap muka pada masa *new normal* memengaruhi tingkat pemahaman siswa dalam menerima materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Pemahaman yang diterima siswa dapat berbentuk bagaimana siswa mampu menafsirkan, menangkap, menjelaskan, serta memberikan pendapat terkait dengan materi yang telah diajarkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran tatap muka di era *new normal* masih membutuhkan evaluasi atau perbaikan kembali agar dapat meningkatkan pemahaman siswa tanpa menyalahi aturan yang telah ditentukan pada masa pandemi c*ovid-19* ini.[99]

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarah Bibi yang berjudul Efektivitas Model *Blended Learning* Terhadap Motivasi dan Tingkat Pemahaman Mahasiswa Mata Kuliah Algoritma dan Pemrograman.[100] Penelitian tersebut membahas mengenai pencampuran model pembelajaran *online* dan pembelajaran tatap muka secara langsung di kelas. Maka dari itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tatap muka secara langsung dapat didukung oleh kemampuan seorang guru atau dosen dalam merancang sumber belajar yang dapat dikombinasikan dengan sumber belajar lain. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka juga digunakan untuk

[99] Nujumul Laili, *Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran*. Jurnal Ilmu Kependidikan, No. 4 th.III, 2021.
[100] Bibi dan Jati. *Ibid.*, hlm. 74-87.

melakukan refleksi pada pembelajaran daring, dimana hal yang menjadi hambatan dalam pembelajaran daring diharapkan dapat diperbaiki pada pembelajaran tatap muka, salah satunya upaya dalam meningkatkan pemahaman siswa. Sedangkan pada penelitian ini, lebih berfokus pada pembelajaran tatap muka di kelas dibandingkan dengan pembelajaran campuran atau *blended learning*. Namun, pada penelitian ini sama-sama ditemukan hasil bahwa pembelajaran tatap muka secara langsung dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam merancang pembelajaran. Sehingga, pembelajaran yang dirancang semenarik mungkin akan memberikan pemahaman kepada peserta didik.

Masalah-masalah terkait menurunnya pemahaman siswa dikarenakan jam pelajaran yang kurang, yaitu dengan waktu 30 menit pada setiap mata pelajaran, kurangnya metode serta media pembelajaran yang diberikan, penyampaian materi pelajaran yang monoton, dan pembelajaran berlangsung tidak efisien dengan banyaknya tugas yang diberikan.[101] Hal tersebut mengakibatkan sebagian siswa belum mampu memahami materi pelajaran IPS secara keseluruhan. Menurut Taksonomi Bloom dalam Anderson dan Krathwohl bahwa pemahaman termasuk dalam ranah kognitif yang berkaitan dengan pengetahuan seorang siswa. Bloom membagi pemahaman menjadi delapan indikator, yaitu menafsirkan, memberikan contoh, mengklasifikasikan, meringkas, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan.[102] Dari delapan indikator pemahaman tersebut, hendaknya siswa mampu menerapkan beberapa

[101] Asep Saepul Mustakim. *Ibid.*, hal. 41-45.
[102] Saeful Anam, *Group Investigation; Konsep Dan Implementasi Dalam Pembelajaran* (Lamongan: Academia Publication, 2021, hal. 72.

indikator tersebut dalam menerima materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

Sebagaimana dalam Surah Al-Isra ayat 70 telah dijelaskan bahwa setiap manusia diberikan akal pikiran untuk digunakan dalam kehidupan serta dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Maka dari itu, manusia dapat disebut sebagai makhuk sempurna karena telah dibekali akal untuk berpikir, berbeda dengan binatang yang tidak memiliki akal pikiran, sebagai berikut:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِيْٓ اٰدَمَ وَحَمَلْنٰهُمْ فِى الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنٰهُمْ مِّنَ الطَّيِّبٰتِ وَفَضَّلْنٰهُمْ عَلٰى كَثِيْرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيْلًا (70)

Artinya:

"Sungguh, Kami telah memuliakan anak cucu Adam dan Kami angkat mereka di darat dan di laut. Kami anugerahkan pula kepada mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka di atas banyak makhluk yang Kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna".[103]

Melalui ayat tersebut, dapat dimaknai bahwa akal merupakan kelebihan yang diberikan oleh Allah SWT kepada manusia dan sekaligus sebagai pembeda antara manusia dengan makhluk lainnya. Maka dari itu, perintah Allah SWT untuk mendorong manusia agar menggunakan akal ketika berpikir serta menggunakannya untuk sesuatu yang berguna dan bermanfaat bagi orang lain.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tatap muka era *new normal* menjadi salah satu faktor yang memengaruhi tingkat pemahaman siswa. Semakin baik pembelajaran yang diterapkan,baik itu dari sisi siswa maupun penyampaian materi dari guru maka akan semakin baik pula peningkatan

[103] Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. *Ibid.*, hal. 403.

pemahaman pada diri siswa. Sehingga, dari penjabaran tersebut variabel pembelajaran tatap muka era *new normal* dan tingkat pemahaman siswa saling berhubungan.

B. Pengaruh Kualitas Guru Terhadap Tingkat Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran IPS

Berdasarkan pada hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa kualitas guru ketika mengajar di kelas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman siswa. Terlihat dari hasil uji t yang dilakukan dengan membandingkan hasil t hitung dan t tabel. Dari hasil pengujian, diperoleh nilai t hitung sebesar 2.265 dengan taraf signifikansi t tabel dari 0,05 sebesar 1.668, maka t hitung > t tabel (2.265 > 1.668). Untuk variabel pembelajaran tatap muka era *new normal*, nilai signifikansi t adalah 0.027 dan nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05 (0.027 < 0,05). Maka dari itu, hasil uji dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas guru berpengaruh terhadap tingkat pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS.

Hal tersebut menggambarkan bahwa saat melaksanakan pembelajaran tatap muka secara langsung di kelas, peran guru ketika mengajar maupun menyampaikan materi sangat berpengaruh. Pernyataan tersebut diperkuat dari penelitian yang sudah dilakukan oleh Sitti Roskina Mas bahwa peran guru memiliki pengaruh signifikan terhadap proses pembelajaran.[104] Dengan kata lain, kualitas guru dapat dilihat dari segi proses dan segi hasil. Jika dari segi

[104] Sitti Roskina Mas, *Profesionalitas Guru Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jurnal Inovasi. No. 2 th.V Juni 2008.

proses, guru dapat dikatakan berhasil apabila mampu melibatkan sebagian dari peserta didik aktif dalam proses pembelajaran dengan strategi maupun media yang digunakan. Namun, dari segi hasil guru dapat dikatakan berhasil jika pembelajaran yang diberikan mampu mengubah perilaku sebagian besar peserta didik dalam hal untuk mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran.

Pembelajaran dapat dikatakan menarik jika seorang guru mampu menjadi mediator serta fasilitator yang baik bagi peserta didik. Sebagai fasilitator berarti bahwa seorang guru mampu memberikan fasilitas dan kemudahan dalam proses belajar mengajar. Sedangkan sebagai mediator, guru berperan sebagai penengah atau seseorang yang mengorganisasikan penggunaan media pembelajaran. [105] Hal tersebut tidak terlepas dari kreativitas yang dimiliki oleh guru ketika mengelola kelas, menyampaikan materi pelajaran, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran dihadapan peserta didik.

Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh J. Callahan dan R. Clark dalam penelitian yang dilakukan oleh Edi Hidayat bahwa salah satu faktor pembelajaran dikatakan berkualitas dapat dilihat dari sisi seorang guru. Seorang guru diharapkan memiliki dua modal dasar, yaitu kemampuan mendesain program pembelajaran dan memiliki keterampilan dalam mengkomunikasikan materi ajar pada peserta didik.[106] Berdasar pada pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa guru memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap

[105] Okianna dan Rustiyarso Devi Arisanti, *Peran Guru Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di Kelas X SMA PGRI 1 Pontianak*. Program Pendidikan Sosiologi FKIP Universitas Tanjung Pura, Pontianak, 2021.
[106] Edi Hidayat, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mutu Sekolah (Pengaruh Dari Faktor Kinerja Mengajar Guru Dan Pemanfaatan Sumber Belajar)*. Jurnal Administrasi Pendidikan. No. 21 th.I 2014. 81–88.

keberhasilan pembelajaran di sekolah, terutama pada kualitas pembelajaran di sekolah tersebut. Guru dapat dikatakan berkualitas jika guru memiliki kemampuan professional dalam menjalankan tugas dan peranannya dengan baik pada proses belajar mengajar di kelas.

Pernyataan di atas didukung oleh pendapat dari Supardi bahwa guru diharapkan mengimplementasikan keterampilan serta kemampuan yang dimilikinya ketika mengajar di kelas.[107] Kinerja mengajar guru akan terlihat melalui bagaimana guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, melakukan kegiatan pembelajaran, menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik, serta melakukan evaluasi pembelajaran. Maka dari itu, guru termasuk dalam salah satu komponen penting yang tidak terlepas pada kegiatan belajar mengajar untuk menunjang serta menciptkan proses pembelajaran yang berkualitas.

Pendapat tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Megawati dan Fakhri Kahar yang berjudul Pengaruh Komunikasi Orang Tua dengan Guru Terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran. Penelitian tersebut meneliti pada pembelajaran IPS di SMK Muhammadiyah Marioriwawo Kabupaten Sopeng.[108] Pada penelitian tersebut, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara komunikasi orang tua dan guru terhadap peningkatan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran IPS. Dengan adanya pengaruh positif signifikan pada penelitian tersebut, menggambarkan

---

[107] Edi Hidayat. *Ibid.*, hlm, 81-88.
[108] Megawati Megawati dan Fakhri Kahar, *Pengaruh Komunikasi Orang Tua Dengan Guru Terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jurnal Office. No. 1 th.III 2017.

bahwa komunikasi guru terhadap kualitas pembelajaran dikategorikan kuat. Hal tersebut akan berjalan baik, jika guru mampu memiliki keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif berdasarkan perilaku, dampak belajar peserta didik, dan suasana pembelajaran.

Sama- sama menggunakan topik penelitian yang berkaitan dengan kualitas pembelajaran dilihat dari sisi guru, penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian di atas yang dilakukan oleh Megawati dan Fakhri Kahar. Pada penelitian ini, berfokus pada kemampuan guru dalam melakukan proses belajar mengajar di kelas. Seperti hal nya kemampuan guru dalam penguasaan materi, pengelolaan kelas, penyampaian materi, serta kemampuan dalam memberikan evaluasi. Kemahiran guru dalam mengelola pembelajaran di kelas tidak terlepas dari upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penyempurnaan kurikulum, sistem evaluasi, manajemen instruksional, seminar pembelajaran, poses belajar mengajar, sarana prasarana, serta kemampuan guru dalam mengembangkan pemanfaatan teknologi informasi pada dunia pendidikan. [109]

Maka dari itu, pembelajaran tatap muka pada masa *new normal* yang telah diterapkan oleh Pemerintah Indonesia hingga saat ini juga berkaitan dengan bagaimana kualitas seorang guru ketika melakukan kegiatan belajar mengajar di hadapan siswa. Dapat diketahui bahwa selama kegiatan pembelajaran tatap muka, diberlakukan pembatasan jam pelajaran serta penyampaian materi oleh guru yang dirasa sangat kurang. Maka dari itu, dibutuhkan persiapan yang

[109] Novia Ayya Shofia, Eva Luthfi, dan Fakhru Ahsani, *Pengaruh Penguasaan IT Guru Terhadap Kualitas Pembelajaran di Masa Pandemi*. Forum Pedagogik. No. 2 th.XII, 12.2 2021.

matang untuk menjadikan pembelajaran tetap efektif dan berjalan tanpa ada kendala.[110]

Hal tersebut mengakibatkan siswa tidak maksimal dalam menerima dan memahami materi pelajaran. Berdasar pernyataan tersebut, disebabkan oleh kurangnya kesiapan sekolah dalam menyiapkan pembelajaran tatap muka pada masa *new normal*. Seperti hal nya kurangnya kesiapan pada sarana prasarana, kurikulum atau materi kesiapan orang tua, dan juga kesiapan seorang guru.[111] Maka dari itu, peran guru sangat besar dalam menunjang kegiatan pembelajaran baik itu dalam mengelola kelas, menyampaikan materi, serta profesionalisme dari guru itu sendiri.

C. Pengaruh Pembelajaran Tatap Muka Era *New Normal* dan Kualitas Guru Terhadap Tingkat Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran IPS

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran tatap muka era new normal dan kualitas guru terhadap tingkat pemahaman siswa yang dilihat melalui tabel uji f, dimana f hitung memiliki nilai sebesar 6.994. Sedangkan untuk f tabel dengan taraf signifikansi 0.05 diperoleh nilai f tabel sebesar 3.12. Nilai perbandingan antara keduanya adalah f hitung > f tabel (6.994 > 3.12). Nilai signifikansi pembelajaran tatap muka era *new normal* dan kualitas guru terhadap tingkat pemahaman adalah 0.002 dan nilai tersebut lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 (0.002 < 0,05). Sehingga pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini,

[110] Fifit Fitriansyah, *Dinamika Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Kalangan Mahasiswa*. Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan, No. 1 th.III 2022.
[111] Tanuwijaya dan Tambunan. *Ibid.*, hlm. 80-90.

menunjukkan bahwa secara simultan atau Bersama-sama terdapat pengaruh positif signifikan antara pembelajaran tatap muka era new normal dan kualitas guru terhadap tingkat pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS.

Penelitian relevan yang berkaitan dengan kualitas guru dalam mengajar di kelas terhadap pemahaman siswa dilakukan oleh Agung Aditya Utomo dengan judul Pengaruh Penjelasan Guru Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah.[112] Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t hitung yang diperoleh sebesar 2.257 dengan kriteria apabila t hitung > t tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima (2.257 > 2.042). Sehingga, Ho ditolak dan Ha diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan yang dilihat dari kualitas guru melalui penjelasan guru ketika mengajar terhadap pemahaman siswa. Dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin baik penjelasan guru maka pemahaman siswa juga semakin baik.

Oleh karena itu, dengan melihat hasil dari penelitian relevan diatas dapat disimpulkan bahwa semakin optimal pelaksanaan pembelajaran tatap muka era new normal dan peningkatan kualitas guru, dapat memberikan pengaruh pada pencapaian pemahaman siswa yang lebih baik lagi. Dapat dikatakan bahwa peningkatan proses pembelajaran dan kualitas guru dalam mengajar mampu mendukung dan memberikan kemudahan bagi siswa untuk lebih mengerti serta memahami beragam pengetahuan, informasi, serta materi yang diberikan. Sehingga, kegiatan belajar mengajar mampu berjalan dengan baik dengan siswa

[112] Agung Aditya Utomo, Ali Imron, dkk, *Pengaruh Penjelasan Guru Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah*. PESAGI (Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Sejarah). No.8 th.V, 2017.

yang mampu menangkap serta memahami terkait dengan materi yang telah dijelaskan oleh guru.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan yang terjadi antara pembelajaran tatap muka era *new normal* terhadap tingkat pemahaman siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari t hitung sebesar 2.867 dengan nilai signifikansi sebesar 0,005 dapat dikatakan bahwa nilai signifikansi 0,005 < 0,05. Hasil tersebut berarti bahwa secara parsial pembelajaran tatap muka era *new normal* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman siswa saat pembelajaran tatap muka di kelas.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan yang terjadi antara kualitas guru terhadap tingkat pemahaman siswa. Besarnya pengaruh antara kualitas guru terhadap tingkat pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS dapat dilihat dari t hitung sebesar 2.265 dengan nilai signifikansi sebesar 0,027 dapat dikatakan bahwa nilai signifikansi 0,027 < 0,05 dan memiliki pengaruh positif dan signifikan.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan yang terjadi antara pembelajaran tatap muka era *new normal* dan kualitas guru terhadap tingkat pemahaman siswa. Besarnya pengaruh antara kualitas guru terhadap tingkat pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS dapat dilihat dari f hitung sebesar 6.994

dengan tingkat signifikansi 0.002, sedangkan nilai F tabel untuk responden berjumlah 75 sebesar 3.12. Uji simultan diperoleh F hitung 6.994 > F tabel 3.12 dan nilai signifikansi 0.002 < 0.05. Maka, dapat dinyatakan bahwa pembelajaran tatap muka era *new normal* dan kualitas guru secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman siswa.

B. Saran

Berkaitan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh pembelajaran era *new normal* terhadap kualitas pembelajaran dan tingkat pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 06 Dau, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pihak sekolah hendaknya lebih meningkatkan sarana prasarana yang dapat menunjang proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik selama masa pandemi *covid-19*. Ketersediaan sarana dan prasarana yang diberikan oleh sekolah akan dapat memaksimalkan kualitas pembelajaran dan peningkatan pemahaman pada materi pelajaran IPS yang diterima oleh siswa, terutama siswa kelas VII.
2. Guru setidaknya lebih memanfaatkan pembelajaran tatap muka yang telah diberlakukan saat ini, karena dengan diberlakukannya pembelajaran tatap muka di kelas dirasa dapat mempermudah penyampaian materi kepada siswa. Guru perlu meningkatkan kompetensi dan profesionalitasnya dalam hal mengelola pembelajaran, penyampaian materi pelajaran, serta penggunaan media dan model pembelajaran yang tepat. Hal tersebut

diperlukan agar siswa lebih mudah menyerap dan memahami materi serta proses pembelajaran juga berlangsung tidak monoton.

3. Bagi seluruh pihak, salah satunya kalangan mahasiswa diharapkan untuk mengembangkan penelitian ini, baik sebagai penelitian lanjutan maupun penelitian lain yang berkaitan dengan pembelajaran era new normal terhadap kualitas pembelajaran dan tingkat pemahman siswa. Sehingga, diharapkan penelitian selanjutnya dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan tingkat pemahaman siswa di berbagai sekolah Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Adiputra, dkk. 2021. *Statistik Kesehatan: Teori Dan Aplikasi*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

Ahmadillah, Ayu Nilna Amelia. 2021. *Pengaruh Pembelajaran Model Hybrid Learning Terhadap Peningkatan Pemahaman Siswa Mata Pelajaran PAI di Masa Pandemi.* Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: FITK UIN Sunan Ampel Surabaya.

Anwar, Ali. 2009. *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Dengan SPSS Dan Excel.* Kediri: IAIT Press.

Amin, Saiful. 2019. Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Sparkol Videoscribe Di Kabupaten Malang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, volume 4, nomor 4.

Amin, Saiful dan Khotimah, Siti. 2019. Penerapan Metode Diskusi Syndicate Group Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas V SDN Beru 02 Wlingi. *J-PIPS*, volume 3, nomor 2.

Anam, Saeful. 2021. *Group Investigation; Konsep Dan Implementasi Dalam Pembelajaran*. Lamongan: Academia Publication.

Ananda, Rusydi, dan Amiruddin. 2017. Inovasi Pendidikan*: Melejitkan Potensi Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*. Medan: CV. Widya Puspita.

Aryuni, Wiwin. 2015. *Pengaruh Kualitas Pembelajaran Dan Fasilitas Belajar Di Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI TGB SMK Negeri 2 Klaten Pada Mata Pelajaran MDPL (Menggambar Dengan Perangkat Lunak)*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

BBC Indonesia. 2020. *Covid-19 Indonesia Mencapai Setengah Juta Kasus Positif, 25% Di Antaranya Ada Di Jakarta*, (Online), (https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-51850113) diakses 7 Februari 2022.

Pandiangan, Belawati dan Putri, Anjani. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru Dan Kompetensi Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.

Bibi, Sarah, dan Handaru Jati. 2015. Efektivitas Model Blended Learning Terhadap Motivasi Dan Tingkat Pemahaman Mahasiswa Mata Kuliah Algoritma Dan Pemrograman. *Jurnal Pendidikan Vokasi* 5(1), 74. Dari https://doi.org/10.21831/jpv.v5i1.6074.

Arafah, Novira dan Syamsul Bahri. 2020. Peningkatan Human Capital Dalam Proses Pembelajaran Di Era New Normal. *Jurnal Manajemen Bisnis*, volume.17 No.3.

Candra, Vivi, dkk. 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

Arisanti, Devi, dkk. 2021. Peran Guru Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di Kelas X SMA PGRI 1 Pontianak. *Program Pendidikan Sosiologi FKIP Universitas Tanjung Pura, Pontianak*.

Fatimah. 2017. Pembelajaran Di Era New Normal. *Journal of Chemical Information and Modeling*, volume.53 No.9.

Firmansyah, Farid. 2019. *Budaya Kerja IKM Batik Inovatif & Kreatif*. Pamekasan: Duta Media Publisihing.

Fitria, Yanti, dan Widya Indra. 2020. *Pengembangan Model Pembelajaran PBL Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Dan Literasi Sains*. Yogyakarta: Deepublish.

Fitriyani, Feny Nida. 2018. Objek Assesmen Proses Dan Hasil Belajar: Ranah Kognitif, Psikomotor Dan Afektif. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*. Dari https://doi.org/10.24090/insania.v22i2.1222.

Fifit, Fitriansyah. 2022. Dinamika Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Kalangan Mahasiswa. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, volume 1, nomor 3.

Gainau, Maryam B. 2016. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: PT Kanisius.

Gunawan, dkk. 2020. *Covid-19: Perspektif Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

Hamidi, Saepul, Asep dan Bahruddin. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.

Hanafi, Halid, La Adu, dan Zainuddin. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.

Hanafiah dan Suhana, Cucu. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Rafika Aditama.

Haryati, Titik dan Noor Rochman. 2012. Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Praktik Belajar Kewarganegaraan (Project Citizen). *Jurnal Ilmiah Civis*, 2(2). Dari http://journal.upgris.ac.id/index.php/civis/article/viewFile/459/413.

Hasan, Muhammad, dkk. 2021. *Media Pembelajaran*. Sukoharjo: Tahta Media Group.

Hayati, Sri. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. Magelang: Graha Cendekia.

Hermawan, Asep. 2005. *Penelitian Bisnis - Paragidma Kuantitatif*. Jakarta: PT Grasindo.

Hidayat, Edi. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mutu Sekolah (Pengaruh Dari Faktor Kinerja Mengajar Guru Dan Pemanfaatan Sumber Belajar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, volume.21 No.1.

Ismail, Muhammad Ilyas. 2020. *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Prinsip, Teknik, Dan Prosedur*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.

Izzan, Ahmad, dan Saehudin. *Tafsir Pendidikan: Konsep Pendidikan Berbasis Alquran*. Bandung: Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan.

Jalmur, Nizwardi, dan Ambiyar. 2016. *Media Dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Johar, Rahmah, dan Latifah Hanum. 2021. *Strategi Belajar Mengajar: Untuk Menjadi Guru Yang Profesional*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.

Kariem, Muhammad Qur'anul. 2020. Konsepsi Kebijakan Pemerintah Di Era New Normal. *TheJournalish: Social and Government*. volume.1 No.1.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2020. Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi COVID-19. *Kemendikbud*. Dari https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/06/buku-saku-panduan-pembelajaran-di-masa-pandemi-covid19.

Kementerian Agama RI. 2019. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

Kompas.com. 2021. *4 Skenario Asal Mula Virus Corona Di Wuhan Menurut WHO*, (Online), (https://www.kompas.com/sains/read/2021/02/11/070300223/4-skenario-asal-mula-virus-corona-di-wuhan-menurut-who?page=all) Diakses 7 Februari 2022.

Kustandi, Cecep, dan Daddy Darmawan. 2020. *Pengembangan Media Pembelajaran Konsep & Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran Bagi Pendidik Di Sekolah Dan Masyrakat*. Jakarta: Kencana.

Kusumastuti, Adhi, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish.

Laili, Nujumul. 2021. Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, volume 3, nomor 4.

Suryani, Ela. 2019. *Analisis Pemahaman Konsep? Two-Tier Test Sebagai Alternatif*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.

Magdalena, Ina. 2021. *Desain Evaluasi Pembelajaran SD*. Sukabumi: CV Jejak.

Markhamah, dkk. 2021. *Implementasi Pendidikan Pada Masa Pandemi COVID-19*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.

Mas, Sitti Roskina. 2008. Profesionalitas Guru. *Jurnal Inovasi*, volume.5 No.2.

Megawati, Megawati, dan Fakhri Kahar. 2017. Pengaruh Komunikasi Orang Tua Dengan Guru Terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Office*, 3(1), 33. Dari https://doi.org/10.26858/jo.v3i1.3458.

Mukroni, Siti. 2017. Pengaruh Kualitas Pembelajaran Guru Ekonomi Terhadap Kepuasan Siswa Di SMA Negeri 2 Sentajo Raya. *Pekbis Jurnal*, volume.9 No.2.

Musianto, Lukas S. 2002. Perbedaan Pendekatan Kuantitatif Dengan Pendekatan Kualitatif Dalam Metode Penelitian. *Jurnal Manajemen dan Wirausaha*, volume.4 No.2.

Mustafa, Pinton Setya. 2018. *Pengembangan Kurikulum Sekolah Golf* . Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang.

Mustakim, Usep Saepul. 2020. Efektivitas Pembelajaran Di Era New Normal Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Matematika Diskrit. *Uniqbu Journal Of Exact Sciences (UJES)*, 1(1). Dari http://ejournal-uniqbu.ac.id/index.php/ujes/article/view/15.

Nasional, Departemen Pendidikan. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Nasrulloah, Farid dan Fitri Umardiyah. 2020. *Efektivitas Strategi Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Pada Pembelajaran Matematika*. Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbulloh.

Nengrum, Thityn Ayu, dkk. 2021. Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajaran Luring Dan Daring Dalam Pencapaian Kompetensi Dasar Kurikulum Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah 2 Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Pendidikan*, 30(1). Dari http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/jp/article/view/1190.

Neolaka, Grace Amalia. 2017. *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup Edisi Pertama*. Depok: Kencana.

Nurmawati, Fitri. 2014. Pengaruh Penggunaan Multimedia Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Dalam Proses Pembelajaran PKN. *UPI Repository*.

Ode, La, Hijrawatil Aswat, dkk. 2021. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) Di Masa New Normal Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6). Dari https://edukatif.org/index.php/edukatif/index.

Syahroni, Mashud, dan Dinastiti, Fristya Evi. 2021. Pelatihan Animasi Sederhana Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah Se-Kabupaten Magelang Guna Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Masa Pandemi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. volume.2 No.3.

Herawan, Andhica Harfie. 2013. *Perbedaan Pengaruh Model Pembelajaran Langsung Dan Tidak Langsung Terhadap Hasil Kemampuan Servis Atas Sepak Takraw Pada Siswa Ekstrakurikuler SMA MTA Surakarta Tahun 2012.*

Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: FKIP Universitas Sebelas Maret.

Putra, Hamda Kharisma. 2021. *Monograf Model Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Pemahaman Dan Daya Tarik Pembelajaran*. Klaten: Lakeisha.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2019. *Pembelajaran Di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019.*

Ridwan, Asep Eri. 2016. Pendidikan IPS Dalam Membentuk SDM Beradab. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23(1). (2016). Dari https://doi.org/10.17509/jpis.v23i1.2060

Rifa'i, dkk. 2020. *28 Cara Senang Belajar Matematika Kumpulan Karya Ilmiah Matematika Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Tidar*. Magelang: Pustaka Rumah C1nta.

Riyana, Cepy. 2012. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.

Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*. Yogyakarta: Deepublish.

Purnomo, Rochmat Aldy. 2016. *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS, Cetakan Pertama.* Ponorogo: CV. Wade Group dan UNMUH Ponorogo Press.

Buna'i. 2021. *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.

Sa'ada, Lailatus, Ita Rahmawati, dkk. 2020. *Implementasi Pengukuran Current Ratio, Debt to Equity Ratio Dan Return on Equity Serta Pengaruhnya Terhadap Return*. Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbulloh.

Sahab, Ali. 2018. *Buku Ajar Analisis Kuantitatif Ilmu Politik Dengan SPSS*. Surabaya: Airlangga University Press.

Samidi, F. Yoseph. 2017. Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Bagi Guru Di SD Negeri Banyuanyar 1 Surakarta Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan*. volume.5 No.5.

Saputra, Nanda, dkk. 2021. *Penelitian Tindakan Kelas*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

Shofia, dkk. 2021. Pengaruh Penguasaan IT Guru Terhadap Kualitas Pembelajaran Di Masa Pandemi, volume 2, nomor 12.

Septantiningtyas, Niken, dkk. 2020. *PTK (Penelitian Tindakan Kelas)*. Klaten: Penerbit Lakeisha.

Setyosari, Punaji. 2014. Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas Punaji Setyosari Jurusan Teknologi Pendidikan. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(1). Dari

http://journal2.um.ac.id/index.php/jinotep/article/view/2103.

Shaleh dan Anhusadar, La Ode. 2021. Kesiapan Lembaga PAUD Dalam Pembelajaran Tatap Muka Pada New Normal. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2). Dari https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1139.

Sitinjak, Tony, dkk. 2004. *Model Matriks Konsumen Untuk Menciptakan Superior Customer Value*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Soekamto, Hadi, Sugeng Utaya, dkk. 2021. Attitude toward Teaching Profession and Student Interest in Being a Teacher : It ' s Effect on Teaching Skills of Geography Teachers Candidate. *Degres*, volume.20 No.2.

Sumiharsono, Rudy dan Hasanah, Hisbiyatul. 2017. *Media Pembelajaran*. Jember: CV Pustaka Abadi.

Susanto, Herry Agus. 2015. *Pemahaman Pemecahan Masalah Berdasar Gaya Kognitif*. Yogyakarta: Deepublish.

Tahir, Arifin. 2017. *Upaya Diri Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.

Tanuwijaya, Novita Sari, dan Witarsa Tambunan. 2021. Alternatif Solusi Model Pembelajaran Untuk Mengatasi Resiko Penurunan Capaian Belajar Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Masa Pandemic Covid 19. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2). Dari https://doi.org/10.33541/jmp.v10i2.3272

Tarjo. 2019. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.

Umar, Husein. 2003. *Business an Introduction*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Demographic Research, 49(0).

Utomo, Agung Aditya, dkk. 2017. Pengaruh Penjelasan Guru Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Sejara. *PESAGI (Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah)*, volume 5, nomor 8.

Wijoyo, Hadion, dkk. 2021. *Transformasi Digital Dari Berbagai Aspek*. Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri.

Yusuf, Muhammad, dan Daris, Lukman. 2018. *Analisis Data Penelitian : Teori & Aplikasi Dalam Bidang Perikanan*. Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2018.

Syarbini, Amirulloh. 2014. *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Wahyudi, Setyo Tri. 2017. *Statistika Ekonomi: Konsep, Teori, Dan Penerapan*. Malang: UB Press.

LAMPIRAN

LAMPIRAN I

TABULASI DATA PENELITIAN

Pembelajaran Era *New Normal*												Total
X. P1	**X. P2**	**X. P3**	**X. P4**	**X. P5**	**X. P6**	**X. P7**	**X. P8**	**X. P9**	**X. P10**	**X. P11**	**X. P12**	
4	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	34
4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	35
3	4	4	3	4	4	3	2	4	2	4	2	39
4	4	3	2	3	3	3	4	4	2	3	2	37
3	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	35
4	4	4	3	4	3	4	3	4	2	4	2	41
3	3	4	4	3	3	3	3	4	2	3	2	37
3	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	2	41
3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	32
3	4	4	2	3	3	3	3	3	2	2	2	34
4	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	2	38
4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	37
3	4	4	2	3	2	3	3	3	2	2	3	34
4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	35
4	4	4	3	4	2	4	4	4	2	3	2	40
4	4	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	33
3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	2	34
4	4	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	34
4	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	35
3	3	3	1	3	3	3	2	2	2	3	2	30
3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	30
3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	31

3	3	4	2	3	4	3	3	3	2	3	2	35
3	3	4	2	3	4	3	3	3	2	3	2	35
4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	36
4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	33
4	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	34
3	4	4	3	3	3	3	2	2	2	3	2	34
4	4	2	4	4	3	4	4	3	2	4	2	40
3	4	4	4	3	2	3	4	3	2	4	2	38
4	4	2	4	4	2	4	4	3	2	4	2	39
4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	2	43
3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	2	41
3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	2	36
4	4	4	3	4	3	4	3	3	2	2	4	40
3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	2	37
4	3	3	4	4	3	3	4	3	2	2	2	37
3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	4	2	37
4	4	4	3	3	3	4	2	3	2	3	2	37
3	3	4	4	4	3	3	4	3	2	4	2	39
3	3	3	4	4	2	4	4	4	2	3	2	38
3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	34
4	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	2	38
4	4	3	2	3	4	3	3	3	2	2	3	36
3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	3	2	37
3	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	2	39
3	4	4	4	3	3	3	3	4	2	3	2	38
3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	2	2	36
4	3	3	3	3	4	4	4	3	2	4	2	39

2	4	4	1	3	4	3	3	3	2	3	2	34
4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	35
4	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	36
4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	3	2	41
4	4	4	2	3	3	4	3	4	2	3	2	38
3	2	3	3	4	3	3	4	3	2	2	3	35
3	2	3	3	3	4	4	3	4	1	3	2	35
3	3	3	3	4	3	4	3	4	2	3	2	37
4	4	3	3	4	3	4	3	3	2	3	2	38
4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	37
3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	2	36
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	33
3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	2	35
4	4	3	2	4	4	4	3	4	2	1	4	39
3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	2	34
4	4	3	2	4	4	4	3	4	2	1	4	39
4	4	4	3	3	3	3	4	4	2	3	2	39
4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	2	37
4	2	1	3	3	3	3	3	2	2	3	2	31
4	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	34
4	4	4	3	3	3	3	2	2	2	3	2	35
4	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	34
3	4	4	3	3	3	3	2	2	2	3	2	34
3	4	3	4	4	3	4	4	3	2	4	2	40
3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	33
4	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	2	38

Kualitas Guru												Total
Y1. P1	Y1. P2	Y1. P3	Y1. P4	Y1. P5	Y1. P6	Y1. P7	Y1. P8	Y1. P9	Y1. P10	Y1. P11	Y1. P12	
3	2	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	36
3	2	3	2	4	4	3	2	3	3	3	3	35
4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	43
3	3	4	2	3	3	4	4	4	4	3	4	41
3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	33
4	2	4	2	3	3	3	3	4	3	4	4	39
3	2	3	2	4	3	4	4	3	3	3	4	38
4	2	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	42
3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	2	1	32
3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	2	1	32
4	3	3	2	4	3	3	4	4	1	4	3	38
3	2	4	2	4	3	3	4	4	3	3	4	39
3	2	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	36
3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	32
4	2	4	2	4	4	4	3	3	2	2	3	37
3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	37
3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	35
3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	34
3	2	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	41
1	2	4	2	4	2	2	2	2	2	4	4	31
3	4	3	2	4	2	2	3	3	3	4	4	37
3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	32
3	3	4	2	3	4	3	4	3	3	3	4	39
3	3	4	2	3	4	3	4	3	3	3	4	39
2	3	2	2	2	3	3	2	4	2	3	4	32
3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	34
3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	33
4	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	34
4	2	4	2	4	3	4	4	3	4	4	3	41
4	3	3	2	4	3	4	3	4	3	4	4	41
4	2	4	2	4	3	4	4	4	3	4	3	41
4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	43
3	4	3	2	3	4	4	4	4	3	4	3	41
3	2	3	2	4	3	4	4	3	2	4	3	37
3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	4	3	38
4	3	4	2	4	3	3	4	4	3	3	4	41
3	3	3	2	4	3	4	2	3	4	4	4	39
4	3	4	2	3	4	4	3	3	3	3	4	40

4	2	4	2	4	4	3	3	3	3	4	4	40
3	3	4	2	4	3	3	2	4	3	4	4	39
3	4	3	1	4	4	3	4	3	3	4	4	40
3	3	4	2	4	3	2	3	2	3	4	4	37
3	2	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	36
3	2	3	2	3	3	2	2	3	4	4	3	34
4	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	36
3	2	3	2	3	4	4	4	4	3	3	4	39
3	2	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	37
3	2	4	2	4	3	3	3	4	3	4	4	39
3	2	3	2	3	3	3	2	4	4	4	3	36
3	2	2	2	3	3	3	4	3	4	3	3	35
3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	35
3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	35
3	2	3	2	4	4	3	2	4	4	4	4	39
4	2	4	2	4	4	3	3	3	4	4	4	41
3	3	3	2	2	4	2	3	3	2	3	4	34
4	3	3	2	2	4	3	2	2	3	4	4	36
3	3	4	2	4	4	3	3	3	3	4	4	40
4	3	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	39
3	2	4	2	4	4	4	3	4	3	3	4	40
3	2	3	2	4	4	3	3	4	3	3	3	37
4	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	2	37
3	4	4	2	1	4	3	3	3	4	4	4	39
3	2	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	41
4	4	3	2	4	3	3	2	3	3	3	4	38
3	4	4	2	4	4	3	3	3	3	4	4	41
4	2	4	2	4	3	3	2	3	3	3	4	37
4	2	3	2	4	3	3	3	4	3	3	4	38
3	3	3	2	3	4	4	2	3	3	3	4	37
3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	33
3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	33
3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	33
3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	33
4	2	4	2	4	3	3	3	3	3	4	4	39
3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	33
3	2	3	2	4	3	4	4	3	3	4	3	38

Tingkat Pemahaman											Total
Y2. P1	Y2. P2	Y2. P3	Y2. P4	Y2. P5	Y2. P6	Y2. P7	Y2. P8	Y2. P9	Y2. P10	Y2. P11	
3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	27
3	2	2	4	3	2	3	2	3	3	2	29
3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	29
3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	4	27
3	2	2	3	3	3	3	2	2	4	2	29
3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	26
2	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	31
3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	28
2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	27
2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	27
3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	29
3	2	2	3	3	4	3	4	2	3	2	31
2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	28
2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	27
2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	26
3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	28
3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	2	31
2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	26
3	2	2	3	4	3	3	2	4	3	2	31
2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	23
2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	25
2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	25
3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	29
3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	30
2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	27
3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	27
3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	27
2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	26
2	4	2	3	3	4	2	2	3	2	3	30
3	4	3	4	3	2	3	3	4	2	4	35
3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	29
4	2	2	4	4	2	4	2	3	3	4	34
3	2	2	3	2	4	3	2	3	3	2	29
3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	30
3	2	2	2	4	4	4	4	4	3	3	35
3	4	2	2	3	2	2	4	3	3	3	31
3	2	2	2	3	3	3	2	4	3	2	29
4	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	29

4	2	2	2	2	2	4	2	3	3	2	28
2	3	4	3	4	3	2	2	2	3	3	31
3	2	2	1	2	3	3	2	3	3	2	26
2	3	2	2	3	2	3	2	4	1	2	26
3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	27
3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	27
3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	30
3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	29
2	2	2	3	2	2	3	4	3	2	3	28
2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	28
2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	26
3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	27
3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	26
3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	27
2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	27
2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	27
3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	29
3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	26
3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	27
3	2	2	3	2	2	3	3	4	3	2	29
3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	26
3	2	2	3	2	2	3	2	3	4	2	28
2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	27
4	2	2	2	4	3	4	2	3	4	2	32
4	2	2	3	2	2	2	2	4	3	2	28
3	2	2	4	2	2	4	2	4	3	2	30
4	3	4	2	2	4	3	2	4	1	4	33
3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	27
2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	26
3	3	4	2	2	3	4	4	3	2	2	32
3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	28
3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	27
2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	26
3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	27
3	2	2	3	3	3	4	3	2	2	2	29
3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	26
2	3	2	3	2	2	4	2	2	3	2	27

LAMPIRAN II

UJI VALIDITAS

No.	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	0,646	0,361	Valid
2.	0,845	0,361	Valid
3.	0,562	0,361	Valid
4.	0,558	0,361	Valid
5.	0,743	0,361	Valid
6.	0,678	0,361	Valid
7.	0,586	0,361	Valid
8.	0,700	0,361	Valid
9.	0,825	0,361	Valid
10.	0,709	0,361	Valid
11.	0,682	0,361	Valid
12.	0,634	0,361	Valid

No.	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	0,701	0,361	Valid
2.	0,619	0,361	Valid
3.	0,793	0,361	Valid
4.	0,784	0,361	Valid
5.	0,708	0,361	Valid
6.	0,609	0,361	Valid
7.	0,648	0,361	Valid
8.	0,746	0,361	Valid
9.	0,760	0,361	Valid
10.	0,499	0,361	Valid
11.	0,689	0,361	Valid
12.	0,766	0,361	Valid

No.	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	0,524	0,361	Valid
2.	0,773	0,361	Valid
3.	0,735	0,361	Valid

4.	0,560	0,361	Valid
5.	0,779	0,361	Valid
6.	0,714	0,361	Valid
7.	0,315	0,361	Tidak Valid
8.	0,481	0,361	Valid
9.	0,629	0,361	Valid
10.	0,690	0,361	Valid
11.	0,754	0,361	Valid
12.	0,799	0,361	Valid

LAMPIRAN III

UJI RELIABILITAS

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.892	.895	12

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.900	.902	12

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.876	.874	12

LAMPIRAN IV

UJI ASUMSI KLASIK

UJI NORMALITAS KOLMOGROV-SMIRNOV

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.00247066
Most Extreme Differences	Absolute	.103
	Positive	.103
	Negative	-.052
Kolmogorov-Smirnov Z		.891
Asymp. Sig. (2-tailed)		.406

UJI LINEARITAS

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Tingkat Pemahaman * PTM New Normal	Between Groups	(Combined)	110.646	12	9.220	2.053	.034
		Linearity	49.603	1	49.603	11.043	.001
		Deviation from Linearity	61.043	11	5.549	1.235	.284
	Within Groups		278.501	62	4.492		
	Total		389.147	74			

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Tingkat Pemahaman * Kualitas Guru	Between Groups	(Combined)	145.356	12	12.113	3.081	.002
		Linearity	91.896	1	91.896	23.371	.000
		Deviation from Linearity	53.460	11	4.860	1.236	.283
	Within Groups		243.790	62	3.932		
	Total		389.147	74			

UJI HETEROKEDASTISITAS

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.026	3.981		.258	.797
	PTM Era New Normal	.049	.079	.073	.619	.538
	Kualitas Guru	.008	.052	.019	.160	.874
a. Dependent Variable: RES2						

UJI MULTIKOLINIERITAS

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	14.179	3.278		4.325	.000		
	PTM New Normal	.041	.117	.050	.355	.724	.538	1.858
	Kualitas Guru	.338	.105	.452	3.223	.002	.538	1.858

a. Dependent Variable: Tingkat Pemahaman

DATA STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PTM_NewNormal	75	30	43	36.25	2.751
Kualitas_Guu	75	31	43	37.16	3.071
Tingkat_Pemahaman	75	23	35	28.23	2.293
Valid N (listwise)	75				

LAMPIRAN V

UJI HIPOTESIS

UJI REGRESI LINIER BERGANDA

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.695	3.999		6.426	.000
	PTM	.175	.061	.310	2.867	.005
	Kualitas	.190	.084	.245	2.265	.027
a. Dependent Variable: Tingkat						

UJI t PARSIAL

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.695	3.999		6.426	.000
	PTM	.175	.061	.310	2.867	.005
	Kualitas	.190	.084	.245	2.265	.027
a. Dependent Variable: Tingkat						

UJI F

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	124.830	2	62.415	6.994	.002[b]
	Residual	642.557	72	8.924		
	Total	767.387	74			
a. Dependent Variable: Tingkat						
b. Predictors: (Constant), Kualitas, PTM						

LAMPIRAN VI

ANGKET PENELITIAN

KUESIONER PENELITIAN

Pengaruh Pembelajaran Tatap Muka Era *New Normal* dan Kualitas Guru Terhadap Tingkat Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 06 Dau

Salam hormat,

Saya Isnaini Mauludinia mahasiswi S1 Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Saya meminta kesediaan saudara untuk menjadi responden dalam penelitian "Pengaruh Pembelajaran Tatap Muka Era *New Normal* dan Kualitas Guru Terhadap Tingkat Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 06 Dau". Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui apakah pembelajaran pada masa *new normal* dengan segala syarat dan peraturan tersebut berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran dan tingkat pemahaman siswa. Oleh karena itu, saya mohon kepada saudara untuk meluangkan waktu mengisi kuesioner dengan jawaban yang sebenar-benarnya. Atas kerja sama dan partisipasinya, saya ucapkan terima kasih.

A. Petunjuk Pengisian Angket

1. Sebelum mengisi angket di bawah ini, diharapkan untuk membeca terlebih dahulu petunjuk pengisian dengan cermat dan tepat!

2. Pilihlah salah satu jawaban dari pernyataan yang tertera dengan memberi tanda (√) pada jawaban yang Anda pilih dengan ketentuan sebagai berikut:

   SS = Sangat Setuju

   S = Setuju

   TS = Tidak Setuju

   STS = Sangat Tidak Setuju

B. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

No	Pernyataan	Alternatif			
	Pembelajaran Tatap Muka Era *New Normal*	SS	S	TS	STS
1.	Pembelajaran di kelas dapat memberikan kemudahan bagi guru dalam menyampaikan materi pelajaran secara langsung				
2.	Pembelajaran tatap muka mempermudah siswa dan guru untuk berkomunikasi secara langsung				
3.	Pembelajaran tatap muka di masa *new normal* mempermudah siswa dan sesama siswa lain untuk berinteraksi langsung				
4.	Guru hadir tepat waktu sesuai dengan jam pelajaran yang ditentukan				
5.	Guru menerangkan materi pelajaran secara langsung di depan siswa				

6.	Semua siswa hadir dalam satu ruangan kelas yang sama				
7.	Guru memberikan pendahuluan dalam memulai pembelajaran				
8.	Guru menjelaskan materi dan memberikan evaluasi ketika pembelajaran berlangsung				
9.	Guru memberikan kesimpulan terkait materi pelajaran yang telah disampaikan				
10.	Ruangan kelas bersih dengan fasilitas yang memadai.				
11.	Lingkungan sekolah yang tenang sehingga kondusif untuk kegiatan pembelajaran.				
12.	Guru memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai media pendukung pembelajaran				

No	Pernyataan	Alternatif			
	Kualitas Guru	SS	S	TS	STS
1.	Guru menyampaikan materi pelajaran dengan jelas.				
2.	Guru memberikan contoh nyata penerapan materi pelajaran dalam kehidupan.				
3.	Guru menjawab pertanyaan siswa secara jelas dan meyakinkan.				

4.	Guru menggunakan metode pembelajaran yang menarik.				
5.	Guru perhatian terhadap keadaan siswa ketika proses pembelajaran di kelas				
6.	Guru memberikan peringatan kepada siswa yang tidak memperhatikan pelajaran				
7.	Guru menyampaikan materi pelajaran secara urut/sistematis				
8.	Guru memberikan materi secara jelas, rinci dan lengkap.				
9.	Guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa				
10.	Guru menanyakan materi pelajaran yang belum dipahami siswa.				
11.	Guru membantu siswa yang merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas				
12.	Guru memberikan penilaian secara objektif tanpa membeda-bedakan setiap siswa				

No	Pernyataan	Alternatif			
	Tingkat Pemahaman Siswa	SS	S	TS	STS
1.	Saya mampu menafsirkan istilah atau kata pada materi yang telah diajarkan				

2.	Saya mampu menyerap materi yang diajarkan dengan baik				
3.	Saya mampu menguasai sebagian besar materi yang telah diajarkan dengan baik				
4.	Saya mampu membuat contoh dari materi yang telah dipelajari				
5.	Saya mampu mengelompokkan materi yang telah dijelaskan dengan baik				
6.	Saya mampu membedakan materi yang dijelaskan dengan baik				
7.	Saya mampu membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari				
8.	Saya mampu menyampaikan kembali materi pelajaran secara lisan sesuai dengan pendapat sendiri				
9.	Saya mampu membandingkan kegiatan atau peristiwa dari materi yang telah disampaikan				
10.	Saya mampu menjelaskan kembali materi yang dipelajari menggunakan bahasa sendiri				
11.	Saya mampu mencari solusi dari permasalahan yang disajikan dengan menggunakan pengetahuan yang diperoleh				

LAMPIRAN VII

DOKUMENTASI PENGAMBILAN DATA

Menyerahkan Surat Izin Penelitian Kepada Kepala Sekolah

Bersama Wali Kelas VII

Uji Coba Angket di Kelas VIII B

Pengambilan Data Angket di Kelas VII A

Sekolah SMP Muhammadiyah 06 Dau

Pengambilan Data Angket di Kelas VII B

Pengambilan Data Angket di Kelas VII C

LAMPIRAN VIII

DATA PENDIDIK DAN TENAGA PENDIDIK

No	Nama	NUPTK	Keterangan	
			Jenjang	Kompetensi
1	Ainul Ruslan		S1	Pendidikan Agama Islam
2	Alfan Ajizan	2144744646200033	S2	Bahasa Inggris
3	Ari Hariyanti		SMA / sederajat	
4	Dadang Sukmanto	0550747648200012	S1	Matematika
5	Handri Arik Wijaya	7163765666130113	S1	Fisika
6	Junari	7754755657200002	S1	Pendidikan Agama Islam
7	Khoirul Iskak Harahap	8157741644200013	S1	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
8	Komariyah	0848749650300022	S1	Bahasa Inggris
9	Mashuda	4547742643300043	S1	
10	Muhammad Zaenuri	0847748650200052	S1	Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)
11	Nungky Yane Fitri Maharany	1961762664300012	S1	Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
12	Nurhayati	6752740644300002	S1	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
13	Reni Oktaviana Sari	8334767668130083	S1	Bahasa Indonesia
14	Retno Ika Wulansari	9452767668130073	S1	Matematika
15	Rina Wati	4150765666210123	SMA / sederajat	
16	Sayidul Ibad	4034760662110063	S1	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
17	Sujiati	7235755658300003	S1	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
18	Tanti Widaryati		S1	Ekonomi
19	Titah Setyorahayu	2033759660300053	SMA / sederajat	

Sumber: Data sekunder diperoleh dari instansi

LAMPIRAN IX

SURAT IZIN PENELITIAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 223/Un.03.1/TL.00.1/02/2022 — 17 Februari 2022
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala SMP Muhammadiyah 06 Dau
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	:	Isnaini Mauludinia
NIM	:	18130121
Jurusan	:	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik	:	Genap - 2021/2022
Judul Skripsi	:	**Pengaruh Pembelajaran Era New Normal terhadap Kualitas Pembelajaran dan Tingkat Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 06 Dau**
Lama Penelitian	:	**Maret 2022** sampai dengan **Mei 2022** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akaddemik

Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :
1. Yth. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip

Scanned by TapScanner

LAMPIRAN X

SURAT PERMOHONAN VALIDATOR

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : B-873 /Un.03/FITK/PP.00.9/02/2022 21 Februari 2022
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Menjadi Validator (Ahli Instrumen)

Kepada Yth.
Lusty Firmantika, M.Pd
di –
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

Nama	:	Isnaini Mauludinia
NIM	:	18130121
Program Studi	:	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Judul Skripsi	:	Pengaruh Pembelajaran Era New Normal terhadap Kualitas Pembelajaran dan Tingkat Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 06 Dau
Dosen Pembimbing	:	Dr. Saiful Amin, M.Pd

maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator media skripsi tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 197308232000031002

Scanned by TapScanner

LAMPIRAN XI

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
Pemimpin Cabang Muhammadiyah Dau
SMP MUHAMMADIYAH O6 DAU MALANG
Intelectual and Religius Basic
STATUS : TERAKREDITASI "A"
NSS : 204051808141 ; NDS : E18082006 ; NPSN : 20517347
Jl. Margobasuki 48 Jetis Dau – Malang. Telp.(0341) 460972

SURAT KETERANGAN
Nomor : III.A/5.a/38/III/2022

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala SMP Muhammadiyah 06 Dau – Malang menerangkan bahwa :

Nama : ISNAINI MAULUDINIA

NPM : 18130121

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Institusi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melakukan penelitian pada tanggal 14 Februari – 31 Maret di SMPM 06 Dau dalam rangka untuk memenuhi penyusunan tugas akhir (skripsi) dengan judul "Pengaruh Pembelajaran Era New Normal Terhadap Kualitas Pembelajaran dan Tingkat Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 06 Dau"

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 31 Maret 2022
Kepala Sekolah

Khairul Iskak HRP, S.Pd

LAMPIRAN XII

BUKTI HASIL TURNITIN

ORIGINALITY REPORT

29%	28%	8%	8%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 4481/Un.03.1/PP.00.9/09/2021

diberikan kepada:

Nama	: Isnaini Mauludinia
NIM	: 18130121
Program Studi	: S-1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Karya Tulis	: Pengaruh Pembelajaran Era New Normal Terhadap Kualitas Pembelajaran dan Tingkat Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 06 Dau

Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang, 21 April 2022
Kepala,

Benny Afwadzi

BIODATA MAHASISWA

Nama : Isnaini Mauludinia

NIM : 18130121

Tempat, Tanggal Lahir : Pasuruan, 28 Juni 1999

Tahun Masuk : 2018

Alamat Rumah :Jl. Gatot Subroto, Karangketug, Kota Pasuruan

No. HP : 085733255897

Alamat Email : isnamauludinia18@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

Jenjang	Tahun Masuk	Tahun Keluar	Tempat
TK	2005	2006	TK Dharmawanita II
SD	2006	2010	SDN Karangketug II
SD	2011	2012	SDN Gadingrejo II
SMP	2013	2015	SMP Muhammadiyah 1 Pasuruan
SMA	2016	2018	SMA Negeri 3 Pasuruan
Perguruan Tinggi	2018	2022	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang